

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA UIN
DI PERPUSTAKAAN UTAMA UIN SYARIF HIDAYATULLAH**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**



Oleh

NUNUNG MASRURIYAH

NIM : 105025001024

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1430 H./2009 M.**

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA UIN
DI PERPUSTAKAAN UTAMA UIN SYARIF HIDAYATULLAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

Oleh:

NUNUNG MASRURIYAH

NIM : 105025001024

Dibawah Bimbingan

Pungki Purnomo, MLIS

NIP :19641215 199903 1 005

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1430 H./2010. M**

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Dengan ini saya menyatakan Skripsi yang berjudul **PERILAKU**
PENCARIAN INFORMASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
INFORMASI MAHASISWA UIN DI PERPUSTAKAAN UTAMA UIN
SYARIF HIDAYATULLAH, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 13 Januari
2010. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Program Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Perpustakaan.

Jakarta, 10 Februari 2010

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Rizal Saiful-Haq, MA

Pungki Purnomo, MLIS

NIP. 19530319 199504 1 001

NIP :19641215 199903 1 005

Penguji

Pembimbing

Ida Farida, MLIS

Pungki Purnomo, MLIS

NIP. 19700407 200003 2 003

NIP :19641215 199903 1 005

LEMBAR PENRNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari hasil orang lain, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 10 Februari 2010

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Pengajuan Sidang Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nunung Masruriyah

NIM : 105025001024

Fak/Jur : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan

Bermaksud mengajukan sidang skripsi, yang berjudul "*Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Uin Di Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah*".

Sebagai bahan pertimbangan saya lampirkan :

1. Outline
2. Skripsi

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas persetujuan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 28 Desember 2009

Hormat Saya,

Nunung Masruriyah

NIM : 105025001024

ABSTRAK

Nunung Masruriyah
Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi
Mahasiswa UIN Di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dan sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan jumlah 9 informan, yaitu 7 mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas kuliah dan 2 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dari beberapa jurusan dan fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berbeda. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari hasil studi literatur, wawancara, dan catatan lapangan. Ada tiga perilaku yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, perilaku informan sebelum melakukan pencarian informasi, perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi, dan perilaku informan pasca pencarian informasi. Temuan awal penelitian ini, mahasiswa memenuhi kebutuhan informasi lebih memprioritaskan mengunjungi perpustakaan UIN daripada ke internet atau perpustakaan lain. Sedangkan sumber informasi yang paling sering mahasiswa gunakan adalah sumber informasi ketiga (*tertiary source*) yaitu buku pelajaran (*teks book*) dibanding sumber informasi pertama (*primary source*) dan sumber informasi kedua (*secondary source*). Adapun sebelum melakukan pencarian informasi yaitu dengan melihat dan mengkaji silabus serta mempersiapkan beberapa catatan yang diperlukan sesuai dengan tema tugas (*starting*). Setelah itu mereka menentukan subjek dan menggunakan rujukan inti untuk menghubungkan pencarian subjek yang diinginkan (*chaining*). Perilaku ketika melakukan pencarian informasi, mereka melakukan penelusuran di rak koleksi, OPAC, dan internet (*browsing*). Perilaku yang terakhir yaitu pasca pencarian informasi mereka melakukan pemantauan (*monitoring*), perangkuman (*extracting*), pemeriksaan (*verifying*), hingga tahap penyelesaian (*ending*). Pemantauan (*monitoring*) hanya dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hambatan yang dihadapi informan ketika mencari di internet adalah kurangnya strategi pencarian informasi yang diterapkan oleh mereka terutama dalam menentukan subjek. Selain itu informasi yang mereka dapat sangat banyak (*over load*). Sedangkan hambatan yang dihadapi di perpustakaan adalah mereka seringkali tidak memperoleh koleksi yang dicari karena penyusunan dan peletakkan di jajaran rak koleksi banyak yang tidak sesuai sehingga mencari koleksi lain.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang penulis panjatkan ketika akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana.

Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan semua pihak yang meluangkan waktunya untuk membantu penulis. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang pertama dan utama, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT sang pencipta yang memiliki segala kekuasaannya, dan anugerahnya sehingga penulis berikan nikmat kesabaran yang begitu besar untuk dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.
2. Kepada Umi dan Bapak yang aku cintai dan aku sayangi, dua orang yang tidak pernah putus memberikan nasehat, dan do'a-do'anya kepada-ku.
3. Kepada kakak dan adik-adik ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bpk. Dr. H. Abdul Chair, MA, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
5. Bpk. Drs. Rizal Saiful-Haq, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan.

6. Bpk. Pungki Purnomo MLIS, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan dan dosen pembimbing penulis yang telah membantu, mengarahkan, dan menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Ida Farida, selaku dosen penguji yang membantu penulis membimbing menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah mencurahkan ilmunya begitu banyak untuk masa depan penulis.
9. Pihak Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Terima kasih kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasinya.
11. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabatku Nining Warnengsih, yang selalu membantu, mengarahkan aku ketika aku kesulitan.
12. Tidaka lupa pula kepada sahabat-sahabat-ku Imas, Dita, Badriah, Erna yang selalu memberiku motivasi, dan seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan 2005, yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsinya. Amin.

Jakarta, 31 November 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Secara Teoritis	6
2. Manfaat Secara Praktis	7
F. Definisi Istilah.....	7
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sampel.....	9
3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	10
a. Sumber Data Primer.....	10
b. Sumber Data Sekunder	11
4. Analisa Data	11

5. Reduksi Data	11
6. Penyajian Data	11
7. Penarikan Kesimpulan	12
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
A. Perpustakaan Perguruan Tinggi	14
1. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi	14
2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	16
3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	17
B. Informasi	19
C. Kebutuhan informasi	21
D. Sumber Informasi	26
1. Sumber Utama (<i>Primary Sources</i>)	28
2. Sumber Kedua (<i>Secondary Sources</i>)	29
3. Sumber Ketiga (<i>Tertiary Sources</i>)	32
4. Internet	32
a. Sarana Penelusuran Internet.....	33
b. Fasilitas Pencarian	36
E. Perilaku Pencarian Informasi	37
1. Strategi Pencarian Informasi	42
2. Model Perilaku Pencarian Informasi	43
F. Hambatan Pencarian Informasi	48

**BAB III TINJAUAN UMUM PERPUSTAKAAN UTAMA UIN
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

A. Sejarah Singkat Perpustakaan Utama	51
1. Visi	53
2. Misi	54
3. Tujuan	55
4. Struktur Organisasi	56
B. Layanan Perpustakaan Utama	57
1. Sistem Layanan	57
2. Jam Layanan	57
3. Jenis Layanan	57
C. Koleksi Perpustakaan Utama	59
1. Koleksi Umum	59
2. Koleksi Rererensi	60
3. Koleksi Skripsi, Tesis, dan Disertasi	60
4. Koleksi Serial	60
5. Koleksi Non Cetak	61
6. Laporan Penelitian	61
7. Organisasi (Susunan) Koleksi	62
D. Penggunaan Fasilitas Perpustakaan Utama	63
1. Katalog	63
2. Koleksi Umum	64
3. Koleksi Referen	64

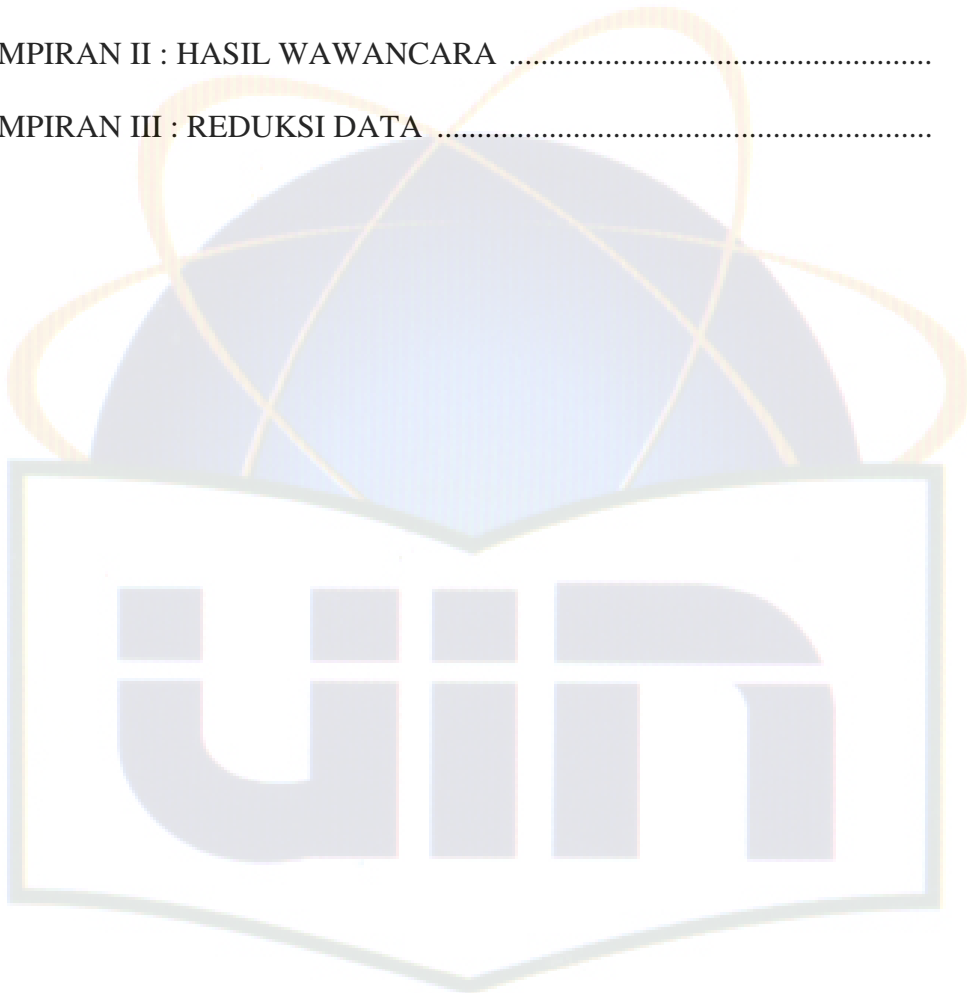
4. Koleksi Skripsi, Tesis, dan Disertasi	64
E. Penggunaan Warnet dan Rental Komputer	66
F. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan Utama	66
1. Keanggotaan	66
2. Peraturan dan Tata Tertib	69
BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Informan	73
B. Teknik Analisa Data	74
C. Analisa Hasil Penelitian	74
1. Kebutuhan Informasi	75
2. Sumber Informasi	77
3. Perilaku Pencarian Informasi	83
a. Perilaku Informan Sebelum Melakukan Pencarian Informasi	83
1) Memulai (<i>Starting</i>)	83
2) Menghubungkan (<i>Chaining</i>)	85
b. Perilaku Informan Ketika Melakukan Pencarian Informasi	88
1. Merambah (<i>Browsing</i>)	88
c. Perilaku Informan Pasca pencarian Informasi	96
1. Memantau (<i>Monitoring</i>)	96
2. Merangkum (<i>Extracting</i>)	97
3. Verifikasi (<i>Verifying</i>)	100

4. Penyelesaian (<i>Ending</i>)	100
4. Hambatan Pencarian Informasi	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : DATA OBSERVASI	1
LAMPIRAN II : HASIL WAWANCARA	19
LAMPIRAN III : REDUKSI DATA	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan cara memperoleh pengetahuan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan kemampuan kita. Pembelajaran harus melalui tahap demi tahap dari pendidikan tingkat rendah hingga pendidikan tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Berdasarkan pasal 22 ayat (2) UU No. 2 Tahun 1989, mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan pengembangan perguruan tinggi diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Tri Dharma) perguruan tinggi. Maka pengembangan penelitian di lingkungan perguruan tinggi berkaitan erat dengan kedudukannya sebagai pusat kegiatan penelitian, dalam arti sebagai titik sentral dikembangkannya penelitian dalam masyarakat secara berimbang dengan kegiatan pendidikan tinggi dan pengabdian masyarakat (Soejono, 2005:65). Melalui perguruan tinggi inilah seseorang dapat lebih membangun dan mengembangkan potensi serta kualitas hidupnya untuk dapat lebih baik dan maju lagi.

Mahasiswa ketika memasuki perguruan tinggi harus dapat menyesuaikan lingkungan sekitarnya untuk terbiasa mandiri baik dalam lingkungan umum maupun lingkungan khusus dalam arti ketika mahasiswa mengerjakan tugas yang sering diberikan Dosen, karena sistem pembelajaran

dilingkungan perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk aktif demi kelancaran proses belajar. Untuk dapat mengembangkan potensi dan kualitas dirinya seorang mahasiswa tidak akan terlepas dengan apa yang dinamakan informasi karena mahasiswa pasti selalu membutuhkan informasi, dan sarana informasi utama yang digunakan mahasiswa adalah perpustakaan yang ada dilingkungan perguruan tinggi.

Untuk mendapatkan informasi, mahasiswa biasanya ingin mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan murah, perpustakaan merupakan sarana informasi paling utama yang digunakan mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Perpustakaan merupakan jendela pengetahuan, yang menyediakan kebutuhan dasar bagi pembelajaran sepanjang hidup, serta pengembangan kebebasan dan budaya, baik bagi individu maupun kelompok.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa seseorang dalam hal ini adalah mahasiswa untuk selalu berdampingan dengan informasi dan ingin mengembangkan kemampuannya sesuai bidang yang dipilih. Karena kebutuhan informasi ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Pendit (2008) mengatakan selama manusia masih memiliki tujuan hidup, maka selama itu pula manusia memerlukan informasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya informasi, karena dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan apapun seseorang pasti selalu membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Putubuku, 2008).

Pencarian dan penggunaan informasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Wersig dalam Belkin & Vickery, manusia membutuhkan informasi karena adanya *problematic situation* (Pendit, 1992:75). Situasi problematik yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah situasi dimana mahasiswa merasakan kurangnya informasi/pengetahuan yang mereka miliki yang berkaitan dengan penyelesaian tugas kuliah yang menuntut mereka untuk mencari suatu pemecahan masalah yang diberi oleh dosen. Karena situasi tersebut pasti terjadi dalam diri setiap manusia.

Perbedaan dalam pencarian informasi terkait dengan karakter keterbukaan pada pengalaman, keterbukaan terhadap kesepakatan dan sifat berhati-hati. Setiap individu tidak selalu memakai cara yang sama dan umum dalam setiap pencarian informasi. Keteraturan pola pencarian informasi salah satunya adalah perbedaan kepribadian. Wilson (1999), menyatakan bahwa aspek sosial budaya, ekonomi, politik, serta peran sosial manusia sebagai aspek yang mempengaruhi perilaku perbedaan pencarian informasi antara individu dengan individu, ataupun antara satu kelompok dengan kelompok lainnya (Pendit, 2003:29).

Perilaku pencarian informasi merupakan hal penting dalam pembangunan dan penerapan sistem informasi. Menurut Wilson dalam Pendit (2003:28), selama ini perancang sistem informasi selalu menyamakan kebutuhan informasi dengan bagaimana seorang pemakai berperilaku ketika berhadapan dengan sebuah sistem informasi. Sistem informasi akan lebih

mudah jika pembangunannya dibentuk berdasarkan pemahaman terhadap interaksi manusia dan informasi pada kalangan penggunanya. Para pemakai perpustakaan mencari informasi dengan beraneka ragam cara, misalnya, langsung mendatangi rak koleksi, menelusur lewat katalog terpasang (OPAC), ataupun dengan terlebih dahulu menanyakan koleksi kepada petugas perpustakaan/pustakawan. Selain mencari pada koleksi tercetak, para pemakai juga terkadang mencari informasi melalui internet sebagai salah satu alternatif dengan strategi pencarian yang dipahami masing-masing individu.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pikirkan betapa pentingnya informasi bagi kehidupan kita sehari-hari. Dan cara seseorang memperoleh informasi dapat dapat diketahui melalui bagaimana seseorang mampu menggunakan fikirannya untuk memahami dokumen yang dipilih sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan yaitu sesuai kondisi atau kemampuan berfikirnya.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai *”Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UIN Di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah.*

B. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Perilaku Mahasiswa UIN dalam melakukan pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik mahasiswa terutama mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas dan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Sumber-sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik.
3. Perilaku mahasiswa UIN dalam menggunakan sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik. Pada tahap sebelum melakukan pencarian informasi, dan pada pasca pencarian informasi.
4. Perilaku mahasiswa UIN dalam mengatasi hambatan pada saat pencarian informasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi Mahasiswa UIN di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ?
2. Sumber-sumber informasi apa saja yang mahasiswa gunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi akademiknya ?
3. Bagaimana mahasiswa menggunakan sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi akademiknya ?
4. Bagaimana mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam melakukan pencarian informasi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui perilaku pencarian informasi dan hal-hal yang dilakukan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya
- 2) Mengungkapkan sumber-sumber perolehan informasi yang digunakan Mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya.
- 3) Mengetahui bagaimana Mahasiswa dalam menggunakan sumber-sumber informasi, yaitu mulai pada tahap sebelum melakukan pencarian informasi, dan pada pasca pencarian informasi.
- 4) Mengetahui hambatan yang dihadapi Mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pembaca, diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya wawasan yang luas terutama dalam memberikan gambaran mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi, serta hambatan-hambatan yang mereka rasakan saat mencari informasi. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih

mendalam mengenai kebutuhan informasi mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih memahami keterkaitan antara pemicu dengan subjek yang dibahas dalam pencarian informasi.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perpustakaan utama dan perpustakaan di seluruh fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sehingga dapat membantu pustakawan dalam memberikan pelayanan secara maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan informasi khususnya bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

F. Definisi Istilah

Informasi 1. Penerangan, 2. Keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita (tentang); 3. Keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah terlihat didalam bagian-bagian amanat itu (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1983:331).

Kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi kesenjangan (gap) antara pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan informasi yang dibutuhkan tidak memadai saat itu. Untuk mengatasi kondisi kesenjangan tersebut, seseorang akan berusaha mencari informasi, agar pengetahuan yang dibutuhkan segera terpenuhi untuk membuat suatu keputusan (Luxman Pendit, Putu, 2003:28).

Sumber informasi menurut Suwanto (1997)’’ sumber informasi dapat berupa dokumen dan non dokumen’’ yang dimaksud sumber

informasi dalam bentuk dokumen adalah buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, abstrak. Sedangkan sumber informasi non doukumen adalah manusia seperti; keluarga, teman, dosen, pustakawan, para ahli, spesialis informasi (Arslan, 2001:37).

Perilaku pencarian informasi merupakan kegiatan pemakai mencari informasi untuk mendapatkan atau menambah pengetahuan luas untuk diketahui, dipelajari, difahami, dan informasi yang telah didapat kemudian dikumpulkan lalu dipakai sesuai kebutuhan pemakai. Perilaku pencarian informasi diketahui ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya.

Mahasiswa adalah murid yang belajar di perguruan tinggi (kamus Besar Bahasa Indonesia, 1983:211). Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi adalah mereka yang telah lulus dari sekolah tingkat atas untuk melanjutkan pendidikannya berdasarkan bidang yang diinginkannya.

Kebutuhan Akademik merupakan kebutuhan *essential* (pokok) mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan di dalam perguruan tinggi. Yang termasuk dalam kegiatan keilmuan adalah mengikuti perkuliahan yang dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan secara luas, maka muncul kebutuhan informasi yang telah diperoleh dalam kuliah dipraktekkan dengan mengerjakan/membuat tugas perkuliahan yang diberikan dosen, seperti ; membuat makalah untuk dipresentasikan yang akan didiskusi bersama, membuat tugas akhir kuliah yaitu skripsi, tesis, atau disertasi.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Kountur, 2004:105).

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya secara alamiah (Nasution, 2002:18).

Berdasarkan pemahaman dari pengertian penelitian kualitatif tersebut maka gejala, variable, atau keadaan yang digambarkan dalam penelitian ini adalah Perilaku Pencarian Informasi serta hambatan yang dihadapi dalam pencarian informasi Mahasiswa di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel bertujuan (purposive sample) dimana pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu oleh peneliti. Sampel purposive adalah penarikan sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti (Jalil, Aria,1997:12). Lexy menjelaskan jumlah sampel purposive dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informasi yang telah terjaring dan diperlukan (2004:224). Informan dalam

penelitian ini adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari beberapa fakultas dan jurusan, diantaranya : Fakultas Ushuluddin (Jurusan Perbandingan agama dan Sosiologi Agama), Fakultas Adab dan Humaniora (Jurusan Ilmu Perpustakaan, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris), Fakultas Dakwah (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam), Fakultas Ekonomi (Jurusan Ekonomi) dan Fakultas Syariah.

3. Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil studi literature, wawancara, dan catatan lapangan. Dengan mengumpulkan data yang telah didapat maka penulis dapat memilih data yang menjadi fokus penelitian dan mencoba menganalisanya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara diubah dari bentuk rekaman kedalam bentuk tulisan. Adapun sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan tema yang dipilih melalui cara:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber orisinil berdasarkan hasil karya pengarang yang asli. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh yaitu melalui :

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi yang hendak diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara yaitu percakapan yang memiliki tujuan, tujuan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Lexy. J, Moleong, 2004:209).

b. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berasal dari buku, majalah, jurnal, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, Lexy. J, 2004:159).

4. Analisa data

Menurut Bogdan & Biklen, Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, Lexy. J, 2004:248).

5. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang informasi atau data yang tidak diperlukan dalam penulisan (Sugiono, 2005 : 338).

6. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dilakukan secara sistematis dengan mengembangkan hasil yang telah diperoleh. Sehingga dapat terlihat gambaran keseluruhan data untuk diambil kesimpulan. Penyajian data dapat dibuat dalam bentuk

grafik, matriks, network, atau chart. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk bagan yang bersifat naratif.

7. Penarikan kesimpulan

Data yang telah terkumpul dan terangkum yang disajikan dalam bentuk narasi, kemudian penulis menganalisa atau menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dirumuskan pada tahap awal.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan Latar Belakang, perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian yang digunakan, Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini diuraikan mengenai aspek apa saja yang penulis tinjau berdasarkan literature yang ada mengenai perilaku pencarian informasi, mulai dari pengertian, fungsi dan tujuan perpustakaan perguruan tinggi, pengertian informasi, kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi, serta hambatan pencarian informasi.

BAB III PROFIL PERPUSTAKAAN UTAMA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Berisi tentang Gambaran umum Perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah, Sejarah Singkat, SDM, layanan, koleksi, Struktur Organisasi

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Informan, Analisa hasil penelitian, Reduksi Data serta Penyajian Data Hasil Penelitian yang dikemukakan penulis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan dari kesimpulan tersebut penulis akan memberikan saran-saran yang merupakan masukan yang membangun bagi pihak- pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan tingkat akhir dimana seseorang akan menuju pendidikan yang lebih matang untuk bidang yang diambil. Perguruan tinggi diarahkan sebagai pusat pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat atau disebut juga Tri Dharma perguruan tinggi. Berkaitan dengan penyelenggaraan Tri Dharma tersebut, Sebagaimana telah dikutip dalam buku Bagian Protek Pengembangan Sistem Nasional Perpustakaan (2000:7), menyatakan bahwa sesuai dalam peraturan pemerintah No.30 Tahun 1990 pasal 55 mengenai pendidikan tinggi yang menyebutkan salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga, dan berafiliasi dengan perguruan tinggi. Yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan jurusan, bagian, fakultas, politeknik, akademi, maupun perpustakaan program non regular. Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi adalah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu

Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1993:51).

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantungnya universitas sebagai penunjang informasi di Perguruan Tinggi Riset (*Research University*) yang diharapkan mampu berkompetisi secara sehat, proporsional, dan profesional dengan perpustakaan universitas-universitas yang sudah lebih maju diberbagai belahan dunia (Sutarno, 2006:35).

Sebuah perpustakaan memiliki tugas pokok yaitu menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan (Sutarno, 2006:50). Begitu pula perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki fungsi dan tugas sesuai kebijakan perguruan tinggi sebagai penunjang Tri Dharma dalam memenuhi kebutuhan sivitas akademis. Bahan pustaka/koleksi yang ada pada perpustakaan perguruan tinggi biasanya seperti; buku, buku rujukan (*referensi*), skripsi, laporan penelitian, disertasi, jurnal, majalah, bahan pustaka non cetak; CD, DVD, mikrofilm dan lainnya, yang dapat memenuhi kebutuhan sivitas akademik sesuai bidangnya. Jenis koleksi yang disediakan perpustakaan dapat mempengaruhi layanan kepada pemakai. Layanan perpustakaan merupakan jembatan dalam memenuhi kebutuhan pemakainya, usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai yang akan menunjukkan hasil dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung, jumlah peminjam, jumlah buku yang dipinjam.

2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam manajemen perpustakaan perguruan tinggi (Saleh,1995:17) menyatakan fungsi perpustakaan perguruan tinggi antara lain :

1. Pengumpulan informasi
2. Pengolahan informasi
3. Penelusuran informasi
4. Pemanfaatan informasi
5. Penyebarluasan informasi, dan
6. Pemeliharaan serta pelestarian informasi.

Fungsi perpustakaan sebagai penunjang Tri Dharma merupakan sarana kelengkapan penyediaan informasi, 3 macam fungsi tersebut adalah (Rahayuningsih, 2007:7) :

1. Dalam menunjang dharma pendidikan dan pengajaran, perpustakaan merupakan sarana mengumpulkan, mengolah, menyediakan, serta menyebarluaskan informasi sesuai kurikulum untuk memperkaya pengetahuan serta mempertinggi mutu hasil belajar mahasiswa maupun dosen. Fungsi ini merupakan fungsi edukasi (pendidikan) dimana perpustakaan sebagai sumber belajar bagi para anggota sivitas akademika, yang menyediakan koleksi pendukung kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.
2. Dalam menunjang penelitian, perpustakaan memiliki fungsi yang sama dalam menunjang pendidikan, akan tetapi dalam penelitian perpustakaan juga sebagai penyebarluasan dan pelestarian informasi

yang relevan sebagai sumber literatur bagi suatu penelitian. Oleh karena itu perpustakaan harus dapat menyediakan bahan-bahan pustaka yang mutakhir sehingga mendukung pelaksanaan penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Dan fungsi perpustakaan sebagai penunjang pengabdian masyarakat, juga memiliki fungsi yang sama seperti fungsi penunjang pendidikan dan penelitian, melalui pengabdian masyarakat perpustakaan memiliki hasil-hasil penelitian sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Fungsi tersebut merupakan fungsi deposit dimana perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para anggota sivitas akademiknya.

Selain fungsi penunjang Tri Dharma tersebut, fungsi perpustakaan perguruan tinggi secara umum adalah :

1. Fungsi informasi : perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh para pencari dan pengguna informasi.
2. Fungsi rekreasi : perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membantu untuk mengembangkan minat, kreatifitas, dan daya inovatif para penggunanya.

3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi (Saleh,1995:17) antara lain:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa.

- b. Memberikan layanan dan pendayagunaan bahan pustaka bagi masyarakat perguruan tinggi.
- c. Menyediakan bahan pustaka rujukan (Referensi) pada semua tingkat akademis.
- d. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.
- e. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- f. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit pelaksanaan teknis suatu perguruan tinggi sebagai penunjang Tri Dharma yang menyediakan kebutuhan informasi pemakainya yaitu seluruh sivitas akademika, seperti dosen, mahasiswa, dan seluruh staf akademik perguruan tinggi. Dan perpustakaan harus dapat menyediakan informasi atau bahan pustaka yang sangat bermanfaat, akurat, mutakhir (*current*) dan terbaru (*up to date*), sehingga dapat diakses oleh pemakai informasi yang semakin lama semakin meningkat sesuai perkembangan teknologi.

Untuk itu dukungan dari berbagai pihak perlu dilakukan agar perpustakaan dapat difungsikan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga pemakai dapat merasakan manfaatnya, dan perpustakaan juga harus mampu mengembangkannya dengan baik sehingga dapat menjadi perpustakaan yang proporsional dan profesional.

B. Informasi

Informasi memiliki berbagai macam-macam arti dan makna seperti yang terdapat dalam berbagai literatur. Berbagai perbedaan pengertian tersebut muncul, karena mereka yang mendefinisikan informasi tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh penyusun. Informasi dapat dikatakan sebagai fakta dan opini yang dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menerima informasi dari media apa saja, pangkalan data elektronik, baik secara langsung atau tidak langsung, atau bisa juga dari fenomena yang ada dilingkungan sekitar.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Informasi adalah, 1. Penerangan, 2. Keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita (tentang); 3. Keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah terlihat didalam bagian-bagian amanat itu (Tim Penyusun KP3B, 1983:331).

Menurut *American National Standard Ins* menyatakan bahwa informasi adalah cara manusia menerapkan data dengan cara disepakati bersama. Dan dalam British standard "informasi" adalah pengetahuan yang dicatat atau dikomunikasikan (Rimbarawa, 2004:2)

Pengertian informasi semakin berkembang luas, menurut Shannon (1949) informasi adalah sesuatu yang membuat pengetahuan kita berubah, sebagaimana dikutip dalam *artikel informasi sebagai komponen perubahan informasi* yang menyatakan informasi adalah sesuatu yang membuat pengetahuan kita berubah, yang secara logis mensahkan perubahan,

memperkuat, atau menemukan hubungan yang ada pada pengetahuan yang kita miliki (Kurniawan, 2002:162-163).

Definisi lain juga dijelaskan George Miller dalam MC. Garry dalam kutipan artikel tersebut sebagai berikut :

“ Information is some thing we need when we face a choice. What ever it’s content the amount of information requered depends upon the complexity of the choice. If we face a wide range or equally likely alternatives, if anything can happen, we need more information than if we face a simple choice between alternatives”.

Definisi-definisi tersebut menunjukkan karakter informasi sebagai sebuah kebutuhan, kebutuhan yang hadir sebagai alternatif, semakin kuat pula kebutuhan kita akan informasi sebagai kebutuhan, informasi dalam konteks ini berperan sebagai alat pengambilan keputusan yang harus tersedia (Kurniawan, 2002:162-163).

Menurut Harter informasi yang menjadi kebutuhan pengguna akan berinteraksi dengan informasi yang terkandung dalam dokumen, sehingga dokumen yang relevan dengan kebutuhan pengguna akan terjaring sementara yang tidak relevan akan terbuang (Zaenab, 2002:73).

Menurut Steinover semua hal yang berkaitan dengan masalah informasi seharusnya dilihat dari pola fikir dan perilaku manusia dengan pendekatan yang bersifat holistik (menyeluruh). Karena kebutuhan dan karakter seseorang yang mengalami perubahan akan menimbulkan kesadaran akan informasi (Laksmi, 2006:3).

Informasi ilmiah adalah informasi pengetahuan atau keterangan yang berasal dari gagasan orang, fakta dan lain-lain, yang tercatat dengan baik

dalam wadah informasi yang berupa buku, majalah, atau rekaman yang dihimpun dalam perpustakaan atau pusat informasi (Soeatminah, 1992:49).

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mencoba menyimpulkan bahwa informasi adalah sebuah data berupa keterangan berdasarkan fakta atau opini untuk mengurangi ketidakpastian penerima keterangan demi memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan tercapai untuk mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang dicari serta penambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai bekal pembelajaran seumur hidup. Menurut Putu (2008), perolehan suatu informasi adalah sesuatu yang teoritis dimana seseorang yang memperoleh informasi dengan menggunakan fikirannya akan bergantung dengan kondisi atau kemampuan berfikirnya, hal ini yang melahirkan mengapa seseorang ingin mencari informasi (*Information Seekers*).

C. Kebutuhan Informasi

Perpustakaan merupakan sarana informasi yang selalu dibutuhkan oleh seseorang sampai kapanpun, karena setiap orang pasti membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-harinya. Kebutuhan informasi berkaitan dengan pemakai. Pemakai adalah sarana atau tujuan perpustakaan dalam setiap kegiatannya, pemakai merupakan masyarakat tanpa batas usia, jenis kelamin, ras agama, dan sebagainya (Andayani, 2000, Vol.2:47).

Dapat disimpulkan bahwa pemakai perpustakaan perguruan tinggi adalah masyarakat perguruan tinggi (dosen, mahasiswa, staf) yang datang ke

perpustakaan untuk membaca, mencari, menulis, dan memahami informasi dari media tertentu, tanpa memandang perbedaan apapun.

Ketika seseorang ingin mengunjungi perpustakaan, kemungkinan ia akan membutuhkan suatu informasi sesuai yang diinginkannya. Kebutuhan menurut teori Maslow yang dikutip (Ndraha, 1988:116), kebutuhan manusia tersusun secara piramidal, mulai dari kebutuhan dasar sampai pada kebutuhan tertinggi yang sukar diperoleh yaitu *self realization*, kebutuhan ini terdapat atas kebutuhan dasar, kebutuhan akan keamanan, sosial, dan penghargaan. Dari kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa manusia selalu memerlukan informasi untuk mencapai keinginannya agar terpenuhi.

Menurut Zipper (1993), kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu (Arsland, 2001:70).

Kebutuhan informasi muncul akibat adanya kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Kesenjangan seseorang dalam memahami sesuatu juga dijabarkan oleh Wersig bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut situasi problematik (*problematic situation*), situasi dimana seseorang merasakan kekurangan informasi sedangkan pengetahuan yang dimilikinya terbatas. Pengertian tersebut menunjukkan suatu kondisi kesenjangan (*gap*) antara pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan informasi yang dibutuhkan tidak

memadai saat itu. Untuk mengatasi kondisi kesenjangan tersebut, seseorang akan berusaha mencari informasi, agar pengetahuan yang dibutuhkan segera terpenuhi untuk membuat suatu keputusan (Pendit, 2003:28).

Darmono mengemukakan kebutuhan informasi disebabkan oleh desakan dari luar seperti tugas-tugas yang harus diselesaikan, atupun karena faktor dari dalam yaitu mewujudkan kepuasan dirinya (Darmono, 1995:33).

Menurut Taylor, sebagaimana dikutip dalam artikel *informasi : dibutuhkan, diinginkan, diperlukan*, ada 3 lapisan atau tingkatan yang dilalui oleh pikiran manusia sebelum sebuah kebutuhan benar-benar dapat terwujud :

1. **Visceral need**, yaitu tingkatan ketika “ *need for information not existing in the remembered experience of the inquirer* “, kebutuhan informasi belum sungguh-sungguh dikenali sebagai kebutuhan, sebab belum dapat dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dalam hidupnya.
2. **Conscious need**, yaitu ketika seseorang mulai menggabungkan “ *mental-description of an ill-defined area of indecision*”, ketika seorang mulai mereka-reka apa yang sesungguhnya ia butuhkan.
3. **Formalized need**, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhan informasinya, dan mungkin di saat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada orang lain.
4. **Compromised need**, yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap, kondisi tertentu (Putu, 2008).

Menurut Sulistiyo Basuki (2004), kebutuhan informasi ditentukan oleh kisaran informasi yang tersedia, penggunaan informasi yang akan digunakan, latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai, sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada, dan konsekuensi penggunaan informasi (Saepudin, 2009).

Menurut Yusup (1995) hasil berpikir seseorang sering menimbulkan keinginan atau kebutuhan tertentu sesuai dengan apa yang dipikirkannya, jika sedang berpikir tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya, kita akan berpikir tentang bagaimana mencari informasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, termasuk dengan cara membaca dan menelusuri berbagai bahan bacaan yang banyak kaitannya dengan masalah yang dipikirkannya itu (Saepudin, 2009).

Kebutuhan informasi dapat dipengaruhi oleh aktivitas suatu pekerjaan, bidang yang digeluti, adanya fasilitas, kedudukan sosial, jangkauan sumber informasi. Ketika mahasiswa memulai belajar di perguruan tinggi apa yang dipelajari bukan hanya sekedar membaca buku dan mencari referensi, tetapi mahasiswa juga dituntut untuk dapat memecahkan masalah sesuai materi yang diberikan dosen. Melalui pemecahan masalah dapat diketahui mahasiswa mulai memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan karena tuntutan penyelesaian tugas kuliah yang diberikan dosen, dan saat-saat seperti ini mahasiswa akan mengalami situasi problematik (*problematic situation*) yang akan mengalami kesenjangan dimana mahasiswa merasakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimilikinya, karena proses belajar yang

mereka lakukan di perguruan tinggi, menuntut mereka untuk aktif dalam menjalankan tugas perkuliahan serta menjadikan mereka mandiri.

Menurut Ford, yang mengutip (Fleming:1990:20) menyatakan perilaku dalam pencarian informasi oleh mahasiswa perlu dikaitkan dengan keseluruhan pola belajar mereka. Secara umum beberapa pendekatan belajar oleh mahasiswa dikelompokkan sebagai berikut :

a. Pendekatan Surface

Pendekatan surface merupakan pendekatan teori belajar yang didasarkan pada motivasi yang muncul dari dalam peserta didik.

b. Pendekatan Deep Learning

Pendekatan ini didasarkan pada motivasi intrinsik yang tumbuh pada diri peserta didik. Mahasiswa sebagai peserta didik tertarik dengan bahan pelajarannya karena adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

c. Pendekatan Achieving

Pendekatan ini didasarkan pada motivasi peserta didik yang berprestasi yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya.

Kebutuhan informasi mahasiswa sangat berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang perbedaan jurusan yang mereka pilih, serta perbedaan tugas yang mereka kerjakan. Kebutuhan informasi akan diketahui jika kita memahami apa yang kita perlukan, dan kita inginkan terpenuhi, dan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas perkuliahan adalah mereka yang memang sedang membutuhkan informasi dalam penyelesaian tugasnya ;

seperti tugas membuat makalah, membuat artikel, tugas diskusi, atau skripsi sesuai dengan permasalahan/materi, dari kegiatan ini akan terlihat perbedaan perilaku pencarian informasi yang mereka lakukan (Darmono, 1995:48).

D. Sumber Perolehan Informasi

Sumber perolehan informasi merupakan medium tersimpannya informasi yang dapat membantu penyampaian komunikasi berupa suatu pesan. Media merupakan kata jamak dari kata "medium". Berasal dari bahasa latin yang berarti antara. Medium dapat diartikan sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada komunikan (Pribadi, 2004:2).

Media merupakan sarana komunikasi antara seseorang dengan alat komunikasi dan alat tersebut dibuat berasal dari kejadian lingkungan, sehingga pesan tersebut menjadi informasi yang dapat disebarkan dari satu orang kepada orang lain dan akhirnya akan menyebar ke publik (masyarakat).

Sumber informasi merupakan media atau sarana yang menjembatani antara pemakai informasi dengan informasi itu sendiri. Setiap manusia menyadari bahwa kebutuhan informasi harus selalu terpenuhi dan mengetahui apa yang dimaksud dengan informasi. Maka selanjutnya seseorang akan berusaha mencari informasi yang diinginkannya melalui sumber-sumber informasi yang tersedia dan ia ketahui.

Menurut Krikelas (1983), pemilihan sumber informasi dibagi menjadi 2 yaitu: internal dan eksternal. Sumber informasi internal dapat berupa memori

yang ada pada setiap orang, catatan pribadi atau hasil pengamatan. Sedangkan sumber eksternal dapat berupa hubungan antar personal langsung dan informasi terekam/tertulis (Budiyanto, 2000:24).

Menurut Suwanto (1997) ” sumber informasi dapat berupa dokumen dan non dokumen” yang dimaksud sumber informasi dalam bentuk dokumen adalah buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, abstrak. Sedangkan sumber informasi non dokumen adalah manusia seperti; keluarga, teman, dosen, pustakawan, para ahli, spesialis informasi (Arslan, 2001:37).

Sumber informasi formal merupakan sarana informasi terstruktur dengan baik yang menyediakan media informasi tercetak maupun non cetak untuk dapat digunakan oleh penggunanya. Sumber informasi yang terbentuk secara formal umumnya sering dikunjungi oleh masyarakat seperti pusat informasi dan dokumentasi, pusat arsip, perpustakaan, toko buku, lembaga penelitian. Sedangkan sumber informasi informal disini adalah manusia, seperti; pustakawan, dosen, teman, keluarga. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Begitu pula pada saat membutuhkan informasi, ketika seseorang sedang merasa kesulitan dengan informasi yang ia perlukan pasti akan bertanya orang lain untuk memberikan informasi yang ia butuhkan.

Penggunaan sumber informasi tidak sebatas dari manusia maupun sumber informasi formal. Bentuk sumber informasi lainnya yang sedang berkembang mengikuti perkembangan teknologi saat ini adalah media internet yang mejadi salah satu bentuk sumber informasi utama atau alternatif.

Sumber informasi yang beraneka ragam bentuk atau wadahnya, perlu diatur dan ditata dengan baik agar mudah dan cepat ditemukan ketika dibutuhkan (Soeatminah, 1992:49).

Dalam pencarian informasi, menurut Pinelli terdapat kriteria yang digunakan pemakai informasi untuk memilih sumber-sumbernya (Budiyanto, 2000:21). Urutan kriteria yang digunakan untuk memilih sumber informasi adalah :

- a. Kemudahan perolehannya
- b. Keakraban dengan sumber info karena sering menggunakan.
- c. Kualitas tekniknya.
- d. Relevansi, kedalaman, kemudahan penggunaannya.

Pemilihan sumber informasi oleh pemakai informasi dipengaruhi pula oleh manfaat informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi berbagai situasi permasalahan yang dialami, selain itu pemilihan dan penggunaan sumber informasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Dikutip dalam *information literacy skills* (Farida, 2005 :66), berikut adalah jenis-jenis sumber informasi yang dapat menjadi bahan rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi terdiri dari tiga jenis, antara lain :

1. Sumber Utama (*Primary Sources*)

Sumber informasi utama (*Primary Sources*) adalah jenis informasi yang sifatnya apa adanya sesuai dengan aslinya (dari penulis) yang belum dievaluasi, disarikan, dan diterjemahkan oleh orang lain. Sumber informasi

yang diberikan adalah informasi yang aktual dan faktual (Sulistyo-Basuki, 1996:38). Berikut adalah sumber-sumber informasi utama diantaranya:

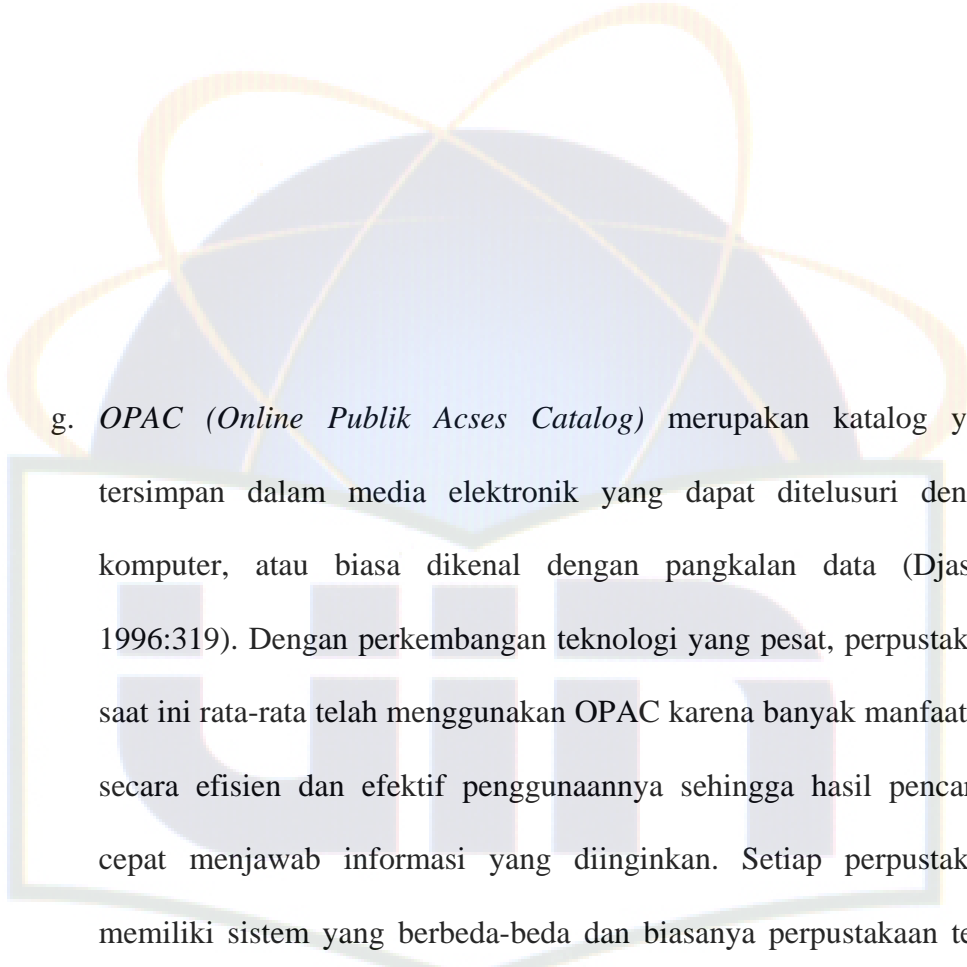
- a. *Majalah ilmiah* adalah terbitan yang muncul dengan frekuensi teratur untuk jangka waktu yang tidak ditentukan, berisi artikel atau bahan ilmiah hasil penelitian atau penerapan teori.
- b. *Monograf penelitian* adalah laporan penelitian orisinal dalam bentuk tercetak yang ditulis oleh pengarang asli dan diterbitkan secara spesifik karena isinya yang terlalu panjang.
- c. *Disertasi* adalah karya yang diajukan untuk memperoleh gelar Doktor dari sebuah perguruan tinggi.
- d. *Laporan penelitian* merupakan laporan penelitian yang dilakukan oleh sebuah badan, lembaga, perguruan tinggi, maupun perorangan.
- e. *Paten* adalah bukti pendaftaran sebuah penemuan baru atau penerapan baru sebuah alat atau ide.

2. Sumber Kedua (*Secondary Source*)

Sumber informasi kedua (*Secondary Source*) adalah informasi yang telah dikemas, untuk memudahkan para pemakai perpustakaan dalam mencari sumber utama.

Berikut adalah beberapa sumber-sumber informasi kedua diantaranya :

- a. *Indeks* merupakan muatan data bibliografi suatu publikasi yang meliputi nama pengarang, penyunting, judul, penerbit, volume/nomor majalah, yang dilengkapi dengan subyek, dan disusun secara alfabetis.
- b. *Abstrak* merupakan muatan data bibliografi dari banyak publikasi yang dilengkapi dengan ringkasan atau intisari informasi yang diuraikan dalam publikasi yang terdaftar (Djastin, 1996:23).
- c. *Ensiklopedi* merupakan buku yang memuat penjelasan menyeluruh ataupun sebagian cabang ilmu pengetahuan dan disusun menurut abjad. Melalui ensiklopedi pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai sebuah subjek serta membantu menemukan kata kunci untuk penelusuran lebih lanjut. Jika informasi yang diinginkan tidak diketahui sama sekali, maka sebaiknya dapat merujuk ke indeks terlebih dahulu, dari indeks tersebut akan dirujuk ke judul dan halaman berapa informasi berada (Sulistyo-Basuki, 1996:49).
- d. *Kamus* adalah alat penelusuran yang selalu dikonsultasikan untuk mengetahui istilah-istilah yang digunakan dalam berbagai bahasa dan juga definisi dari istilah yang dicari. Kamus disusun berdasarkan abjad yang digunakan berdasarkan kata dasar (Djastin, 1996:32).
- e. *Bibliografi* adalah dokumen berisi rujukan bibliografis pada dokumen primer atau sumber informasi lain yang berhubungan dengan sebuah subjek atau orang (Sulistyo-Basuki, 1996:45).
- f. *Katalog manual*, adalah daftar buku yang disediakan perpustakaan dalam bentuk kartu katalog dan di simpan dalam laci agar pengguna



g. *OPAC (Online Publik Acces Catalog)* merupakan katalog yang tersimpan dalam media elektronik yang dapat ditelusuri dengan komputer, atau biasa dikenal dengan pangkalan data (Djastin, 1996:319). Dengan perkembangan teknologi yang pesat, perpustakaan saat ini rata-rata telah menggunakan OPAC karena banyak manfaatnya secara efisien dan efektif penggunaannya sehingga hasil pencarian cepat menjawab informasi yang diinginkan. Setiap perpustakaan memiliki sistem yang berbeda-beda dan biasanya perpustakaan telah memberikan arahan/sosialisasi penggunaan OPAC, dan cara penggunaan OPAC hampir sama dengan kartu katalog yaitu dapat melalui pengarang, subjek, ataupun judul.

3. Sumber Ketiga (*Tertiary Source*)

Sumber ketiga (*Tertiary Source*) adalah sumber informasi yang telah diolah menjadi suatu kesimpulan atau rangkuman yang dikumpulkan dari sumber informasi utama dan kedua.

Berikut adalah beberapa sumber-sumber informasi ketiga dalam (Sulistyo-Basuki, 1996:51) diantaranya :

- a. *Buku ajar (teks book)* adalah dokumen baku yang digunakan untuk pengajaran, yang disusun sedemikian rupa sehingga pembacanya memperoleh pengertian mengenai topik yang dibahas serta mampu mengembangkan pengertian mengenai ilmu pengetahuan.
- b. *Direktori* adalah daftar nama dan alamat orang, organisasi, lembaga pemerintahan, produsen, dan lainnya yang disusun menurut sistem tertentu, yang umumnya disusun berdasarkan abjad.
- c. *Bibliografi dari Bibliografi* adalah sebuah bibliografi yang mencatat bibliografi yang ada mengenai sebuah subjek.

4. Internet

Sumber informasi lain yang saat ini banyak digemari dan digunakan masyarakat adalah internet. Internet bagi dunia pendidikan merupakan sumber informasi penunjang yang dianggap sebagai sarana pembelajaran utama selain buku. Internet adalah sebuah jaringan komputer yang terdiri dari berbagai macam ukuran di seluruh ukuran mulai dari sebuah PC, jaringan lokal berskala kecil, menengah hingga jaringan utama (Farida, 2005:161). Dengan internet siapapun dapat mencari informasi secara luas

dan dapat berkomunikasi secara maya kepada teman-teman yang sudah dikenal atau orang yang baru dikenal dari berbagai wilayah hingga kepenjuru dunia yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimanapun serta pemanfaatan internet karena murah, cepat, dan terjangkau. Berdasarkan penelitian yang diselenggarakan oleh *Pew Internet* dan *American Life Project* yang menyebutkan bahwa internet merupakan bagian sumber informasi yang penting dari lingkungan belajarnya, karena internet sebagai alat bantu mendasar di luar kelas dan internet semakin mendapat tempat di ruang kelas (Farida, 2005:158).

a. Sarana penelusuran di Internet

Sarana penelusuran yang disediakan pada internet telah dikembangkan dengan dengan baik dan cepat untuk menemukan informasi. Bentuk-bentuk informasi di internet sangat banyak dan beragam seperti; teks/fullteks, abstrak, indeks, gambar, lagu, video, film, game, iklan, jurnal/majalah, berita, dan lainnya. Bentuk informasi tersebut dapat dicari melalui mesin pencari. Sarana penelusuran *search engine* (mesin pencari) adalah sarana yang paling umum digunakan untuk mencari informasi di internet dengan menggunakan kata kunci, baik berupa artikel, file, maupun database (Farida, 2005:184). Beberapa *search engine* yang populer dan biasa digunakan antara lain:

- 1) *Google* (<http://www.google.com>) merupakan *search engine* yang kaya dengan ciri-ciri kelebihan (*features*), *google* juga memberikan kapabilitas akses yang cepat dan menyediakan informasi yang

besar dan komprehensif (Farida, 2005:189). Hingga kini *google* masih dijadikan sarana penelusuran paling populer dan banyak digemari pemakainya sampai saat ini.

- 2) *Yahoo* (<http://www.yahoo.com>) merupakan sebuah indeks direktori yang dikombinasikan dengan *search engine google*. Melalui *Yahoo* dapat mendaftarkan hasil dengan relevansi (sesuai), maka hasil pencarian yang dicari akan muncul pada situs yang bersangkutan atau pada deskripsi kategori (Farida, 2005:198).
- 3) *Altavista* (<http://www.altavista.com>) merupakan *search engine* yang sangat cepat dan mempunyai cakupan yang luas. *Altavista* memberikan fasilitas "*spelling checker*" yang secara otomatis memberikan informasi kata carian yang salah sehingga langsung dapat dibenarkan, atau informasi yang benar dapat dibenarkan kembali tanpa harus melakukan pencarian ulang (Farida, 2005:198)..
- 4) *Lycos* (<http://www.lycos.com>) merupakan *search engine general* (mesin pencari umum) yang memiliki fasilitas pencarian yang mudah dan sederhana. Fasilitas yang disediakan *lycos* antara lain fasilitas pengawasan pencarian (*search guard*) yang dapat membatasi data-data yang kurang aman dari segi susila sehingga relevan bagi anak-anak (Farida, 2005:193).
- 5) *Excite* (<http://www.exite.com>) memiliki menu istimewa yang ditawarkan cukup lengkap dengan indeks yang baik. Dengan

menu'' *Today on excite*'' mesin pencarian ini dapat mengetahui berita-berita terbaru dari berbagai sumber. Selain itu fasilitas yang diberikan dilengkapi dengan fasilitas berita bisnis, berita olahraga, chatting (Farida, 2005:194).

6) *Alltheweb* (<http://www.com>) merupakan mesin pencarian yang betul-betul cepat, mesin pencarian ini dapat digunakan oleh pemakai yang memiliki keterbatasan waktu. *Alltheweb* tepat untuk menelusur dan memperoleh file-file multimedia seperti video dan audio (Farida, 2005:195).

7) *Northern Light* (<http://www.northern light.com>) biasa digunakan oleh para akademis dan pustakawan yang dapat membantu untuk mencari informasi tentang koleksi bahan pustaka. Keistimewaan *northern light* dalam memberikan informasi melalui layanan koleksi spesial yang menyediakan kurang lebih 8 juta artikel yang berbayar. *Northern light* juga salah satu mesin pencari yang mampu menjelajahi dunia web dengan detail (Farida, 2005:196).

8) *Deja News* (<http://www.dejanews.com>) merupakan mesin pencari untuk mencari informasi atau berita-berita diskusi yang dilengkapi dengan fasilitas *Deja Discussion*, *Deja Communication*, dan juga *Deja Rating*. Sarana penelusuran ini dilengkapi dengan bahan-bahan informasi dan data dari *uneset*, *news group*, atau *posting* yang dikirim lewat web (Farida, 2005:197).

b. Fasilitas Pencarian

Berdasarkan makalah dalam seminar *Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet* (Purwono, 2008:8), fasilitas pencarian pada search engine banyak tersedia, secara umum fasilitas tersebut hampir ada pada mesin pencari seperti:

- 1) Logika Boolean (*Boolean logic*) AND, OR, NOT, pada saat menelusur bisa memperluas maupun memfokuskan dengan menggunakan operator ini. Menurut Farida (2005) mengatakan mengenai metode dasar logika Boolean OR yang dapat memperluas pencarian informasi yang didapat semakin besar. AND, untuk menggabungkan kedua konsep sehingga menjadi mempersempit atau memfokuskan pencarian. Sedangkan NOT, digunakan untuk mengesampingkan hasil carian yang memiliki konsep berhubungan tetapi tidak dikehendaki (Farida, 2005:221).
- 2) Frasa (*Phrase search*), yaitu penggabungan beberapa kata agar tidak ditelusur secara terpisah oleh mesin pencari.
- 3) Pemenggalan (*Truncation*), yaitu fasilitas untuk memenggal kata dasar dengan menggunakan tanda bintang (*). Contoh : *perpustakaan **
- 4) Pembatasan field, fasilitas ini dipergunakan untuk penelusur yang ingin membatasi format tertentu yang diinginkan, misalnya format pdf, ppt, doc dan sebagainya.
- 5) Langsung ke alamat situs (*URL*) tertentu yang kita inginkan.

- 6) *Proximity* yaitu pencarian untuk menemukan kata-kata yang berdekatan dalam teks dokumen pada paragraf yang sama, melalui penelusuran ini dapat menggunakan simbol-simbol proximity, seperti $(W)/(nW)$ singkatan dari ‘with’ yang berarti dengan, $(N)/(nN)$ diambil dari kata ‘next to’ yang berarti berdekatan dengan. Melalui model pencarian ini diharapkan pencarian ditemukan berada pada susunan tertentu sesuai dengan urutan yang diminta pada masukan kata carian. Contoh: *sekolah (W) perpustakaan*, yaitu untuk memperoleh dokumen mengenai *sekolah perpustakaan* (Farida, 2005:222).
- 7) Penelusuran Advance (*Advanced search*) penelusuran ini digunakan jika kita ingin mencari lebih lanjut, memodifikasi dan manipulasi data carian atau fitur-fitur yang disediakan. Seperti pilihan bahasa, waktu dan tempat regional.

E. Perilaku Pencarian Informasi

Kebutuhan dan pencarian informasi merupakan suatu konsep yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, Karena kebutuhan informasi selalu ada dalam diri individu yang kemudian timbul situasi problematik (*problematic situation*) tersebut. Perilaku pencarian informasi sangat berkaitan dengan pemakai, bagaimana pemakai membutuhkan informasi, sumber apa yang digunakan, serta bagaimana pemakai menggunakan sumber informasi yang dipilih.

Menurut Powell kajian pemakai merupakan kajian yang mengidentifikasi pemakai perpustakaan atau pusat informasi (Laksmi, 2006:42). Pendapat lain diutarakan oleh Wilson (2000) yang dikutip oleh Pendit (2008), pemakai adalah keseluruhan dari perilaku informasi yang memperjelas konsep-konsep pemakai dalam konteks sosial meliputi:

1. Pemakai sebagai komunikator yang memakai sumberdaya informasi pribadi maupun organisasinya, dan menggunakan sumberdaya ini dalam komunikasi yang sama.
2. Seseorang yang berupaya menemukan informasi, dapat dikatakan komunikator tetapi dalam proses yang lebih spesifik berupa pencarian dan penemuan informasi.
3. Pemakai sistem informasi formal, yang merupakan keseluruhan sistem yang dibuat secara khusus untuk menyimpan, memelihara, dan menemukan kembali.
4. Seseorang penerima jasa informasi.

Manusia adalah makhluk sosial yang unik, karena setiap manusia memiliki sifat dan tingkah laku yang berbeda-beda dalam kepribadiannya. Perilaku dapat berakar dalam kepentingan membentuk sikap dan membangun tingkah laku seseorang. Perilaku manusia menunjukkan kualitas hidupnya untuk membentuk totalitas dan lingkungannya (Ndraha, Taliziduhu, 1988:115).

Manifestasi perilaku atau tingkah laku belajar individu dapat diketahui dari timbulnya sikap dan kesanggupan konstruksif, dapat berfikir kritis dan

kreatif dalam belajarnya (Muhibin, 1999:108). Melalui proses pendidikan di perguruan tinggi yang memfokuskan belajar mandiri, mahasiswa diharuskan berperan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya sebagai peserta didik, yaitu mandiri mencari sumber-sumber pengetahuan lain untuk mengembangkan potensi dirinya.

Perilaku juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang nampak, dalam hubungannya dengan kegiatan pencarian informasi mahasiswa ialah perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pencarian informasi (Darmono, 1995:5).

Salah satu faktor agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan dengan cepat dan tepat waktu untuk mendapatkan pendidikan Strata Satu (S-1) sehingga mampu terjun kedalam dunia pekerjaan sesuai bidang yang dipilih. Dan berkaitan dengan penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas, dalam penyelesaian tugas kuliah mahasiswa diharapkan terbiasa dengan metode ini karena metode pembelajaran ini telah dilakukan saat perkuliahan, sehingga pemenuhan kebutuhan informasi tercapai. Mahasiswa yang banyak membaca buku, majalah, makalah, jurnal, atau karya ilmiah dan lainnya, akan memperoleh pengetahuan secara tidak sengaja, hal ini akan menguntungkan. Pembinaan membaca menjadikan seseorang terlatih untuk belajar secara mandiri (Soeatminah, 1992:48).

Perilaku pencari informasi tercermin hubungannya dengan unit informasi serta produk dan jasa unit tersebut (Sulistyo-Basuki, 1992:202).

Krikelas (1983) mengungkapkan bahwa pencarian informasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Perilaku pencarian informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasi pesan untuk memuaskan informasi yang dirasakannya (Darmono, 1995:30).

Sedangkan menurut Belkin & Vickery, perilaku pencarian informasi dimulai dari adanya kesenjangan dalam diri sipencari informasi, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Kesenjangan ini dirumuskan dalam bentuk *Anomalous State of Knowledge (ASK)* (Darmono, 1995:5).

Perilaku pencarian informasi juga diartikan oleh Pannen (1996), ia mengungkapkan bahwa perilaku seseorang yang selalu bergerak berdasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami sesuatu masalah (Wijayanti, Luki, 2001:7)

Auster (1982) mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai kaitan antara siapa, bagaimana informasi dapat ditemukan, dievaluasi, dan digunakan, serta bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini dapat diidentifikasi dan dipenuhi (Budiyanto, 2000:20).

Perilaku pencarian informasi merupakan kegiatan pemakai mencari informasi untuk mendapatkan atau menambah pengetahuan luas untuk diketahui, dipelajari, difahami, dan informasi yang telah didapat kemudian dikumpulkan lalu dipakai sesuai kebutuhan pemakai. Perilaku pencarian

informasi diketahui ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya.

Kebutuhan informasi tidak langsung berubah menjadi perilaku untuk mencari informasi, melainkan harus dipicu terlebih dahulu oleh pemahaman seseorang tentang tekanan dan persoalan dalam hidupnya. Menurut Wilson (1999) yang dikutip oleh Putu (2008) ada 5 faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi berubah menjadi aktivitas mencari informasi, yaitu:

- a. Kondisi psikologis seseorang akan berpengaruh, karena seseorang memiliki perasaan yang berbeda-beda dalam dirinya setiap saat, terkadang senang atau sedih. Hal ini yang menyebabkan pencarian akan tercapai atau tidak.
- b. Demografis, menyangkut kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat di lingkungan sekitarnya.
- c. Peran seseorang di masyarakatnya, khususnya dalam hubungan interpersonal dapat mempengaruhi perilaku informasi.
- d. Lingkungan secara luas, dapat terlihat perilaku seseorang.
- e. Karakteristik sumber informasi, dalam bentuk media yang digunakan dalam pencarian informasi seseorang terbiasa menggunakan sumber informasi tersebut.

Dari faktor tersebut dapat dilihat perbedaan perilaku pencarian informasi setiap individu, karena tingkah laku dan karakter individu yang berbeda-beda, dan dalam hal ini adalah saat pencarian informasi terlihat seseorang terbiasa atau tidak saat menggunakan sumber informasi.

1. Strategi Pencarian Informasi

Informasi yang telah diperoleh harus kita manfaatkan sebaik mungkin. Dokumen yang telah didapat dari berbagai ragam sumber informasi seperti dari perpustakaan melalui media tercetak ; buku, jurnal, majalah, referensi, karya ilmiah dan lainnya, maupun media non cetak; CD, DVD, radio, mikrofilm dll. Internet merupakan sarana lain untuk mendapatkan informasi, yang dapat dimanfaatkan dengan baik, atau jika menggunakan internet dapat melakukan fasilitas penelusuran yang telah disediakan mesin pencari (*search engine*).

Jika seseorang memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menyeleksi serta menggunakan informasi secara efektif, ini yang biasa disebut dengan *information literacy* (Farida, 2005:100). Maka seseorang akan memiliki keterampilan dalam mencari informasi dan akan timbul strategi-strategi apa saja yang akan dipakai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai keinginannya terpenuhi.

Suatu Penelitian membuktikan mengenai strategi pencarian informasi oleh Marcia J. Bates yang dikutip oleh (Putu, 2008), dalam penelitiannya sebagian besar pemakai informasi terjadi 4 hal yang dapat membantah asumsi *one query one use* (satu pengguna satu permintaan), yaitu :

- a. Sifat, permintaan/pertanyaan selalu dinamis, berganti-ganti sejalan dengan waktu.

- b. Dalam proses mencari informasi, seseorang lebih sering memungut sedikit-sedikit dan belum tentu menggunakan satu hasil pencarian sebagai patokan kepuasannya.
- c. Walaupun seseorang mencari sedikit memungut dan pencarian berdasarkan subjek (*subject searching*) adalah yang paling populer, namun kenyataannya orang juga melakukan *backward searching* (mencari “mundur” dengan mengintip catatan kaki di sebuah artikel dan menjadikan informasi di situ sebagai dasar pencarian berikutnya), atau *forward searching* (mencari “maju” dengan melihat siapa mengutip siapa, alias mengikuti pola sitasi), atau jurnal run (hanya mencari dengan patokan nama jurnal-jurnal yang dianggap paling berwibawa dalam satu bidang tertentu), dan juga area scanning (menelusur secara agak serampangan alias *browsing* terhadap bidang-bidang yang dianggap berkaitan dengan topik pencarian).
- d. Orang yang bergerak disatu bidang akan memperlihatkan cara dan kebiasaannya dalam mencari berbeda dari bidang lainnya.

Dari ketiga faktor tersebut dapat diketahui bahwa seseorang dalam mencari informasi yaitu memilih sedikit-sedikit dengan berpindah dari satu sumber ke sumber yang melalui media tertentu agar terpenuhi informasi yang diinginkan.

2. Model Perilaku Pencarian Informasi

Wilson TD adalah seorang pakar peneliti menghasilkan model terhadap perilaku pencarian informasi. Dalam model Wilson (1981) terlihat

bahwa berbagai perilaku informasi (mulai dari yang hanya berupa “perhatian pasif”, misalnya dalam bentuk observasi dan *browsing* serampangan, sampai pencarian yang berkelanjutan) bukanlah wujud langsung dari kebutuhan informasi seseorang. Menurutnya terlalu sederhana jika menganggap bahwa seseorang yang datang ke perpustakaan mempunyai kebutuhan yang pasti dan mutlak. Ada berlapis-lapis faktor yang mengantarai “kebutuhan” dan “perilaku” (Saefudin, 2009).

Model perilaku pencarian informasi Wilson (1981) disebut *a model of information behavior* (Model perilaku pencarian informasi) (Budiyanto, 2006:20). Model yang diperkenalkan oleh Wilson berdasarkan pada dua proposisi (maksud), yaitu:

- a. Bahwa kebutuhan informasi bukan kebutuhan utama primer, namun merupakan kebutuhan sekunder yang timbul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Dalam menemukan informasi akan menghadapi hambatan (*barries*) sebagai variabel perantara (*intervening variable*), hambatan tersebut kemungkinan akan mempengaruhi perilakunya. Wilson memiliki fokus yang sama yaitu kebutuhan informasi, faktor-faktor penghalang, dan mengenali perilaku penemuan informasi.

Beberapa ahli juga telah melakukan penelitian terhadap perilaku pencarian informasi yang menghasilkan model perilaku pencarian informasi. Salah satu model yang dikenal oleh para peneliti mengenai perilaku pencarian informasi adalah model perilaku yang dikembangkan

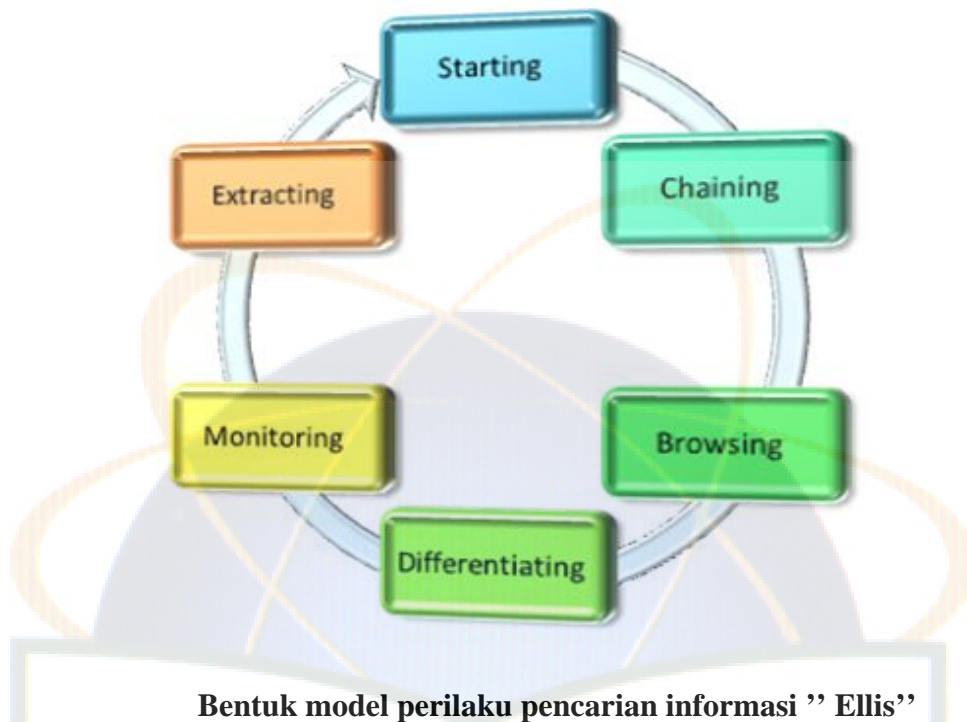
oleh Ellis yang menekankan tahap proses pencarian informasi. Model tersebut dikenal dengan nama *behavioral mode of information seeking strategies* (Wijayanti, 2001:20). Tahap-tahap tersebut adalah:

a. Starting terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan awal pencarian informasi. Misalnya, mengacu pada pola pencarian, mahasiswa melakukan pencarian berdasarkan bidang yang akan diteliti, melalui literatur yang diminati dengan menggunakan katalog, indeks, abstrak, dapat juga melalui rujukan awal yang telah dimiliki sebelumnya.

b. Chaining merupakan kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya. Mencari bahan rujukan berdasarkan daftar literatur yang tertera pada rujukan inti, dan menelusur bahan rujukan diluar daftar literatur yang ada pada rujukan inti namun tetap berpedoman pada subjek dan pengarang yang ada pada rujukan inti.

c. Browsing adalah merawak, mengembara tetapi dengan agak terarah, di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi. Tahap pencarian informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur yang telah mengarah pada bidang yang diminati. Dengan penelusuran ini akan dapat membedakan sumber-sumber yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuannya. Browsing dapat dilakukan melalui sarana abstrak hasil penelitian, daftar isi jurnal, jajaran buku di rak, atau melalui internet.

- d. Differentiating* yaitu pemilahan, menggunakan ciri-ciri didalam sumber informasi sebagai patokan untuk memeriksa kualitas isi/informasi. Pemilahan buku ini juga harus menentukan buku apa yang paling sesuai kebutuhan.
- e. Monitoring* ialah kegiatan memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih sesuai bidang yang dibutuhkan dalam pencariannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui hubungan informal (sharing informasi dengan para ahli atau teman sejawat), agar dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan.
- f. Extracting* secara sistematis kegiatan ini memeriksa kembali satu sumber yang telah terpilih untuk mengambil materi/informasi yang dianggap penting, kemudian mengutip informasi yang relevan sesuai dengan topik permasalahan.
- g. Verifying* merupakan aktivitas-aktivitas yang disatukan dengan pemeriksaan terhadap akurasi informasi.
- h. Ending* aktifitas-aktifitas khusus dalam tahap akhir pencarian informasi suatu topik, yaitu mempersiapkan pembuatan laporan-laporan untuk publikasi.



Proses pencarian informasi lain juga diungkapkan oleh Kulthau (1991) diuraikan dalam enam tahap, yaitu mulai dari **inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, hingga presentasi**. Pada tahap inisiasi merupakan tahap awal saat individu menyadari adanya kebutuhan informasi dan muncul keinginan untuk memenuhinya, saat itulah proses pencarian dimulai.

Pada tahap seleksi, individu mulai mengumpulkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya pada sumber-sumber informasi tertentu. Kumpulan informasi tersebut dipertimbangkan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kepentingan tempat kerja/kegiatan, biaya, waktu yang tersedia.

Pada tahap eksplorasi, individu menyelaraskan konsep yang ada dalam struktur kognisinya dengan informasi yang telah diperoleh. Individu akan memperluas informasi untuk memperoleh informasi yang kemungkinan lebih relevan. Dalam tahap formulasi, kognisi individu yang sudah dipenuhi oleh informasi akan mempersempit atau mempertajam informasi yang diperlukan, sehingga ia akan memformulasikan kembali tujuannya mencari informasi tersebut. Tahap berikutnya menunjukkan, individu kembali mengumpulkan dan menyeleksi informasi yang dimilikinya untuk menjadi lebih fokus. Tahap terakhir dalam proses pencarian informasi atau tahap presentasi merupakan tahap penentuan apakah individu tersebut puas atau tidak puas dengan hasil temuannya (Laksmi, 2006:42).

F. Hambatan Pencarian Informasi

Menurut Arslan (2001), bahwa setiap orang mengalami suatu kendala atau hambatan dalam mencari informasi, kemungkinan kendala tersebut disebabkan oleh faktor internal pencari informasi, atau kemungkinan kendala tersebut disebabkan oleh faktor eksternal, atau juga dapat pula disebabkan dari kedua faktor tersebut Arslan (2001: 41).

Hambatan dalam pencarian informasi dapat dikategorikan menjadi hambatan individu, hambatan lingkungan dan hubungan antar individu (interpersonal). Menurut Wilson (1981) sebagaimana dikutip Arslan (2001:41), bahwa hambatan individu adalah faktor yang menghambat

pencarian informasi yang berasal dari dalam diri pencari informasi itu sendiri seperti faktor sifat, pendidikan dan status sosial ekonomi. Hambatan yang berasal dari lingkungan pencarian informasi antara lain waktu yang terlalu lama untuk memperoleh informasi, fasilitas akses yang terbatas, situasi ekonomi dan politik.

Hambatan lain diungkapkan Kaniki (1991), kendala pencarian informasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti pengambilan keputusan, bagaimana cara menjawab pertanyaan fakta yang terdapat dilapangan serta faktor mengerti atau tidak terhadap apa yang dicari (Arslan, 2001:41).

Kendala lain juga diutarakan oleh Wersig, bahwa segala tindakan manusia didasarkan pada suatu keadaan yang dipengaruhi oleh lingkungan pengetahuan, situasi, dan tujuan yang ada pada diri manusia (Pendit,1995:5).

Kendala yang dihadapi untuk melaksanakan pencarian informasi diantaranya para mahasiswa yang ada di perguruan tinggi belum mendapatkan pendidikan mengenai perpustakaan dan hal seperti ini menyebabkan kebingungan pada saat pencarian atau referensi yang mereka butuhkan di perpustakaan (Hak, Ade Abdul, 2001, vol.iii:45).

Dari kendala-kendala tersebut dapat kita fahami, bahwa banyak manfaat dari sebuah informasi yang kita peroleh, dan sebagai pencari informasi-pun harus mencari informasi pula mengenai bagaimana sebuah informasi yang kita inginkan tersebut bisa diperoleh yaitu melalui media tertentu atau manusia.

Informasi akan bermanfaat jika telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan kebutuhan individu sebagaimana telah diutarakan oleh Delkin (1978) yang dikutip dari (Arslan, 2001: 42) , berikut adalah manfaat dari informasi:

1. Memunculkan kepercayaan diri, jika tidak dapat mengendalikan maka seseorang akan menjadi sombong.
2. Menghilangkan beban mental dan psikologi seseorang, karena jika informasi belum didapat maka seseorang terkadang merasakan beban psikologi.
3. Menghilangkan rasa frustrasi bagi orang-orang yang bersangkutan.
4. Dapat menghemat waktu.

Manfaat informasi juga dijabarkan oleh Dervin dan Nilan (1986) dalam (Arslan, 2001: 42). Mereka menjabarkan kegunaan informasi bagi seseorang sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan ide, pengertian, gambaran, agar dapat melintasi ruang dan waktu.
2. Untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan.
3. Agar termotivasi dalam memulai suatu pekerjaan atau dalam mempelajari sesuatu.
4. Agar dapat membuat sesuatu (diri sendiri) lebih baik atau lebih tenang, senang, dan merasakan kepuasan tersendiri sehingga menjadi rileks.

BAB III
TINJAUAN UMUM PERPUSTAKAAN UTAMA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

A. Sejarah Singkat Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Perpustakaan Utama UIN merupakan peralihan nama dari perpustakaan IAIN Jakarta, yang didirikan seiring dengan berdirinya IAIN itu sendiri, yaitu sejak berdirinya ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama) pada tanggal 1 Juni 1957. Pada waktu itu kondisi perpustakaan masih sangat sederhana, hanya terdiri dari satu ruangan dengan koleksi sebanyak 2000 eksemplar, dan hanya dikelola oleh seorang pegawai.

Seiring dengan berubahnya status IAIN menjadi UIN (SK Presiden No. 31 tanggal 20 Mei 2002), maka secara otomatis nama perpustakaan pun ikut berubah yaitu menjadi “ Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”.

Pada tahun 1960-1964 koleksi buku diklasifikasi menurut DDC (*Dewey Decimal Classification*). Disamping itu sistem peminjaman juga sudah mulai tertib, dan jumlah pegawainya ada 4 orang.

Tahun 1964-1971 Perpustakaan IAIN banyak menerima sumbangan buku dari berbagai lembaga, khususnya dari kedutaan Mesir dan Saudi Arabia, sehingga pada Januari 1969 jumlah koleksi menjadi 1.320 judul dan 10.999 eks buku, 23 skripsi, dan 310 eks majalah.

Selanjutnya pada tahun 1971-1983 perpustakaan menempati ruang yang lebih luas yaitu gedung Aula Madya saat ini. Pada tahun 1980 Perpustakaan IAIN Jakarta tercatat sebagai Perpustakaan perguruan tinggi terbaik se-DKI Jakarta.

Selanjutnya pada periode tahun 1984-1998 sempat pindah ke gedung berlantai tiga di Jl. Kertamukti No.5 Pisangan Ciputat. Gedung tersebut saat ini menjadi Fakultas Psikologi.

Pada tahun 1998-2000 perpustakaan pindah ke gedung baru yaitu gedung Sanggar Pravitisari. Dengan demikian lokasi perpustakaan dan kampus menjadi lebih dekat. Pada masa ini perpustakaan UIN Jakarta memelopori berdirinya *Serikat Kerja Perpustakaan (SKP)* yang anggotanya terdiri dari seluruh perpustakaan IAIN dan STAIN di Indonesia. Selanjutnya SKP ini diubah namanya menjadi Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi (JPPTI) yang dideklarasikan di Surabaya pada tahun 2003.

Seiring dengan bertambahnya jumlah fakultas, pada awal tahun 1999 perpustakaan melakukan pengembangan dengan membuka layanan perpustakaan disetiap fakultas yang ada di UIN Jakarta.

Tahun 2001 perpustakaan melakukan perbaikan gedung dan perlengkapannya, penerapan sistem otomasi, penerapan sistem keamanan koleksi dengan sensormatik, penambahan jenis layanan seperti warnet, audio visual, dan lain sebagainya.

Pada awal tahun 2004 perpustakaan UIN Jakarta menghadirkan *American Corner (Amcor)* yang turut mengembangkan layanan perpustakaan

utama. Melalui penyediaan informasi tentang Amerika dan program-program berkaitan.

Mulai tahun 2006, perpustakaan utama memperoleh kepercayaan dari *The Asia Foundation* untuk menerima 50.000 copy buku dan mendistribusikannya ke UIN, IAIN dan STAIN diseluruh Indonesia.

Dan pada awal tahun 2008 perpustakaan meningkatkan layanannya dengan berupaya membangun jaringan perpustakaan utama dengan perpustakaan-perpustakaan fakultas melalui integrasi system informasi dan digitalisasi untuk koleksi-koleksi terpilih yang ada di perpustakaan utama.

Berikut adalah nama-nama pimpinan sejak berdirinya perpustakaan utama UIN Jakarta hingga saat ini.

- 1960-1964 : Drs. A. Syadali.
- 1964-1971 : Ny. Nabilah Lubis.
- 1971-1983 : Ny. Dra. Hj. Halimah Madjid.
- 1983-1984 : Drs. M. Kailani Eryono.
- 1984-1998 : Drs. Zainal Arifin Toy, MLIS.
- 1998-2000 : Drs. M. Djuhro S.
- 2000-2006 : DR. H. Udjang Tholib, MA.
- 2006-Sekarang : DR. M. Zuhdi. M.Ed.

1. Visi

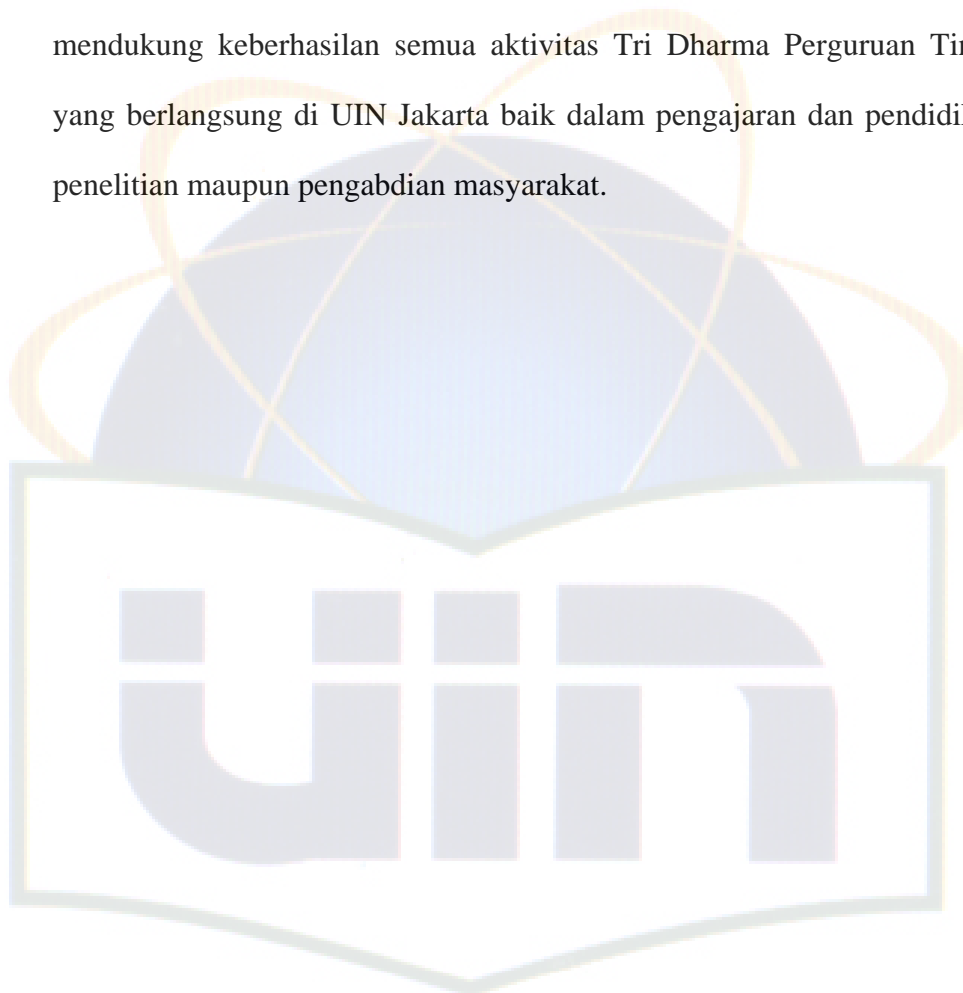
Perpustakaan Utama UIN sebagai pusat informasi dan sumber referensi terkemuka dalam berbagai ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kajian keislaman.

2. Misi

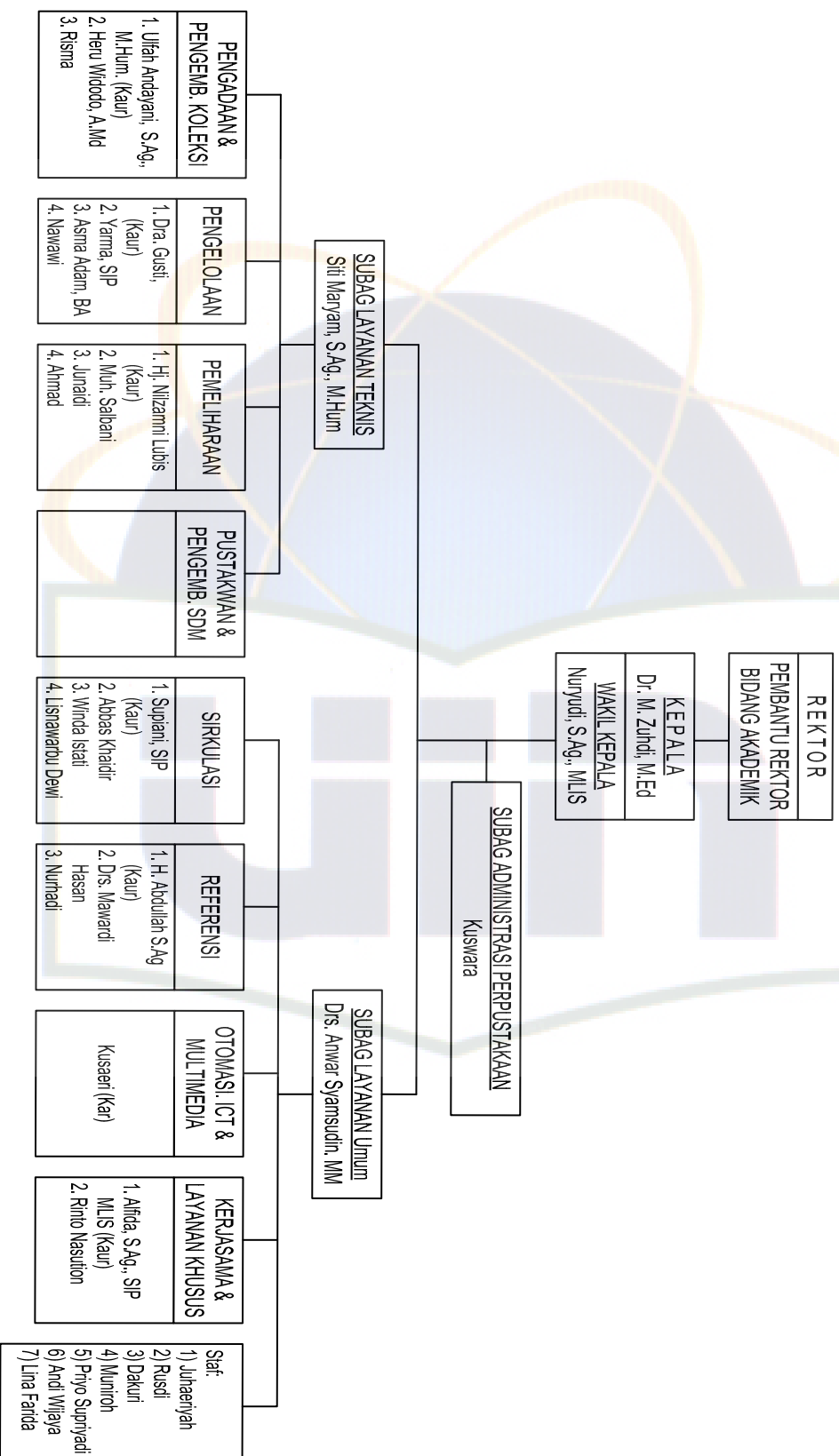
- a. Menyediakan koleksi yang lengkap dalam bidang keislaman dan bidang-bidang umum, sebagai kegiatan pendukung perkuliahan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Menyediakan berbagai layanan yang tepat, akurat dan cepat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi sivitas akademika UIN Jakarta.
- c. Mengembangkan pemanfaatan perpustakaan secara efektif oleh seluruh sivitas akademika dengan melaksanakan beberapa program *information literacy*.
- d. Mengembangkan layanan jarak jauh untuk seluruh sivitas akademika UIN dan masyarakat di luar UIN.
- e. Membangun kerjasama yang efektif dengan masyarakat kampus dan institusi atau organisasi lain baik di dalam maupun di luar negeri.
- f. Mengembangkan kualitas SDM perpustakaan agar mampu menjalankan profesinya sesuai perkembangan zaman.
- g. Mengembangkan pengadaan dan pemanfaatan koleksi non cetak dan perpustakaan online.
- h. Mengembangkan layanan informasi berbasis WEB bagi civitas akademika.
- i. Mengembangkan Sumber Daya Pustakawan dan pengguna perpustakaan.
- j. Menjalinkan hubungan kerja sama Nasional dan Internasional.
- k. Mendokumentasikan dan menyediakan akses karya civitas akademika.

3. Tujuan

Secara umum tujuan Perpustakaan Utama UIN Jakarta adalah mendukung keberhasilan semua aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berlangsung di UIN Jakarta baik dalam pengajaran dan pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat.



**STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN UTAMA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**



B. Layanan Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

1. Sistem Layanan

Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan system layanan terbuka (*Open Source*), dimana setiap pengunjung dapat mengakses secara langsung koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan system ini diharapkan setiap pengunjung dapat melakukan browsing (pencarian informasi) secara maksimal.

2. Jam Layanan

Jadwal layanan Perpustakaan Utama UIN Jakarta terdiri dari dua kategori, yaitu layanan pagi hingga siang dan jam layanan sore hingga malam, dengan jadwal sebagai berikut :

HARI	JAM LAYANAN	ISTIRAHAT
Senin – Kamis	08.30 – 20.00	12.00 – 13.00
Jum'at	08.30 – 20.00	11.00 – 13.30
Sabtu	09.00 – 13.00	-----
Minggu & Libur Resmi	Tutup	-----

3. Jenis layanan

Jenis layanan yang disediakan Perpustakaan Utama UIN Jakarta adalah antara lain :

a. Layanan Sirkulasi

Layanan ini merupakan kegiatan peminjaman dan pengembalian buku.

b. Layanan Referensi

- 1) Penyediaan berbagai sumber referensi yang meliputi kamus, ensiklopedi, sumber biografi, sumber geografi, indeks, abstrak, dan sumber-sumber referensi lainnya.
- 2) Bimbingan dan bantuan penelusuran ke sumber-sumber referensi.
- 3) Layanan skripsi, tesis, disertasi, majalah, laporan penelitian. Dalam hal ini perpustakaan hanya dapat melayani baca di tempat.

c. Layanan Intenet dan Rental Komputer

Perpustakaan Utama menyediakan layanan internet pada lantai I di bagian Warnet dan pada lantai II di American corner.

d. Layanan Audio-Visual dan Multimedia

Koleksi audio Visual Perpustakaan Utama terletak di lantai 1. Koleksi ini dapat digunakan oleh pemakai pada layanan Audio Visual.

e. Layanan Fotokopi

Perpustakaan Utama menyediakan layanan fotokopi khususnya bagi koleksi yang tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang.

f. Layanan Administrasi

Layanan ini meliputi pendaftaran anggota, layanan bebas pustaka, dan lainnya.

g. American Corner

American Corner yang ada di Perpustakaan Utama adalah hasil kerjasama Kedutaan Amerika Serikat dan UIN Jakarta sebagai upaya pemenuhan

kebutuhan informasi para sivitas akademika tentang amerika dan hal-hal yang terkait. Sumber informasi yang disediakan terdiri dari buku, CD-ROM, DVD, dan Oneline database (EBSCO). Kegiatan yang dilaksanakan di Amrican Corner adalah public program dan regular program, berupa English Discussion Class dan English Novel Class, serta Special Event.

h. Database Oneline “ *EBSCO* ”

Saat ini Perpustakaan Utama telah dilengkapi dengan Database Oneline EBSCO yang terletak di ruangan American Corner. Database ini mengandung beberpa jurnal dan artikel elektronik serta mencakup berbagai subjek yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam penelitian.

i. Layanan Ruang Serba Guna

Layanan Ruang Serba Guna digunakan untuk pertemuan para staf Perpustakaan UIN Jakarta secara regular, untuk penyelenggaraan program pelatihan, workshop, bedah buku, dan lainnya.

C. Koleksi Perpustakaan Utama UIN Jakarta

Koleksi atau sumber informasi Perpustakaan Utama UIN Jakarta terdiri atas beberapa jenis, meliputi koleksi umum, koleksi referen, koleksi deposit (skripsi, tesis, disertasi), laporan hasil penelitian, jurnal ilmiah, dan majalah populer serta surat kabar. Bahkan kini juga telah menyediakan koleksi non cetak.

1. Koleksi Umum

Koleksi ini terdiri dari buku-buku yang dapat dipinjam untuk jangka waktu tertentu. Saat ini Perpustakaan Utama menyediakan tidak kurang

dari 32.400 judul (61.500 eksemplar) koleksi umum yang siap dipinjam kepada para anggota.

2. Koleksi Referen (Rujukan)

Koleksi referen (bahan rujukan) adalah berbagai bahan yang hanya bias digunakan atau dibaca di Perpustakaan. Hingga saat ini Perpustakaan Utama memiliki kurang lebih 1300 judul buku rujukan (4500 eksemplar) yang meliputi rujukan tentang kajian islam, hadits, rujukan dalam ilmu-ilmu sosial seperti pendidikan, hukum, politik, ekonomi, dan berbagai biografi para tokoh.

3. Koleksi Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Koleksi skripsi, tesis, dan disertasi ini sebagian besar merupakan karya (deposit) para alumni UIN sendiri, dan sebagian kecil berasal dari karya tulis alumni McGill University (terutama tesis dan disertasi). Jumlah jenis ini sampai September 2009 adalah sebagai berikut :

No.	JENIS BAHAN	JUMLAH
1	SKRIPSI	15.876 Judul
2	TESIS	968Judul
3	DISERTASI	434 Judul

4. Koleksi Serial

Koleksi serial ini terdiri dari Jurnal Ilmiah, Majalah Populer dan Surat kabar. Beberapa judul jurnal ilmiah yang dikoleksi oleh Perpustakaan Utama UIN, diantaranya adalah: *Al-Huda*, *Jauhar*, *Studia Islamika*, *Kultur*, *Al-Jami'ah*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *Jurnal*

Adabiya, Archipel, International Journal of Middle East Studies, Journal of Islamic Studies, Modern Asian Studies, dll. Adapun majalah populer yang dilanggan saat ini adalah : *Forum Keadilan, Gatra, Tempo, Amanah, dan Allo Indonesia (Berbahasa Arab)*. Disamping itu Perpustakaan Utama juga melanggan beberapa surat kabar harian yaitu : *Republika, Media Indonesia, Tempo, Kompas, dan The Jakarta Post*.

5. Koleksi Non Cetak

Perpustakaan Utama UIN mulai melangkah untuk mengembangkan koleksi non cetak berupa bahan Audio Visual (AV), tetapi karena beberapa hal koleksi jenis ini belum bisa dilayankan kepada para pengguna perpustakaan. Beberapa jenis koleksi ini yang sudah dimiliki Perpustakaan Utama UIN Jakarta diantaranya adalah sebagai berikut :

No.	JENIS BAHAN	JUMLAH
1	CD-ROM	354 Judul (877CD)
2	Kaset Audio	11 Judul (15 Kaset)
3	Kaset Video	3 Judul (24 Kaset)

6. Laporan Penelitian

Perpustakaan Utama UIN saat ini memiliki koleksi berupa laporan hasil penelitian kurang lebih sebanyak 1800 judul, terdiri dari laporan penelitian dalam bidang keagamaa, sosial, dan budaya.

7. Organisasi (Susunan) Koleksi

Koleksi (buku) Perpustakaan Utama UIN Jakarta disusun secara bekelas (*Classified Order*), yaitu berdasarkan disiplin ilmu masing-masing. Susunan buku dijabarkan mulai dari arah kiri kearah kanan. Koleksi (buku) bidang kajian islam disusun berdasarkan Bagan Klasifikasi Islam, yang ringkasnya adalah sbb :

KELAS	BIDANG KAJIAN
2X0	Studi-studi Islam (umum)
2X1	Al-Qur'an dan Ilmu yang berkaitan
2X2	Hadits dan Ilmu yang berkaitan
2X3	Aqid dan Ilmu Kalam
2X4	Fiqih dan Hukum Isalm
2X5	Akhlaq dan Tasawuf
2X6	Sosial, Budaya, dan Politik Islam
2X7	Filsafat dan Perkembangan Islam
2X8	Aliran dan Sekte dalam Islam
2X9	Sejarah dan Biografi Islam

Adapun koleksi bidang kajian umum (non keislaman) disusun berdasarkan *Klasifikasi Dewey (Dewey Decimal Classification)* dengan ringkasan sbb :

KELAS	BIDANG KAJIAN
000	Karya Umum
100	Filsafat dan psikologi
200	Agama-agama
300	Ilmu-ilmu Sosial
400	Ilmu-ilmu Bahasa

500	Ilmu-ilmu Murni (eksakta)
600	Ilmu-ilmu Terapan dan Teknologi
700	Kesenian, Arsitektur, Olahraga
800	Kesusastraan
900	Sejarah, Geografi, dan Biografi

PENEMPATAN KOLEKSI

JENIS KOLEKSI	NOMOR KELAS	PENEMPATAN
Koleksi Umum	000-900 2x1-2x9	Lantai 2
Koleksi Rujukan	000-900 2x1-2x9	Lantai 3
Koleksi Skripsi, Tesis, Disertasi		Lantai 3
Koleksi serial		Lantai 3
Laporan Penelitian		Lantai 3
Koleksi Jurnal dan Majalah		Lantai 3
Koleksi Non Cetak (Multimedia)		Lantai 1
Surat Kabar terbaru		Lantai 1

D. Penggunaan Fasilitas Perpustakaan Utama UIN Jakarta

1. Katalog (OPAC)

Sejak tahun 2002 Perpustakaan Utama UIN Jakarta menyediakan *OPAC (Online Public Access Catalogue)* dengan menggunakan software SIPISIS. Yang dimaksud dengan OPAC adalah katalog yang ditampilkan dengan media komputer. Basis data yang disediakan dalam OPAC ini meliputi basis data buku, skripsi, tesis, dan disertasi, majalah, serta, laporan penelitian.

Cantuman informasi atau deskripsi bibliografi yang tercantum dalam OPAC ini terdiri dari judul, pengarang (penanggung jawab), tempat terbit, nama penerbit dan tahun terbit. Selain itu informasi tentang jumlah eksemplar dan kondisi bahan apakah sedang dipinjam atau tidak juga dapat anda lihat pada katalog OPAC. Sampai saat ini Jumlah OPAC yang berfungsi ada 10 unit komputer.

2. Koleksi Umum

Koleksi umum adalah koleksi (buku-buku) yang diadakan oleh perpustakaan untuk dapat dipinjamkan (dibawa pulang). Untuk memanfaatkan koleksi ini, pemakai perpustakaan dapat meminjam koleksi ini. Buku yang dipinjam dapat ditemui di jajaran koleksi. Kemudian diserahkan kepada petugas peminjaman dengan menyertakan kartu anggota perpustakaan. Buku biasanya dapat dipinjam selama satu minggu dan dikembalikan tepat waktu agar pemakai tidak dikenai denda.

3. Koleksi Referen

Koleksi referen hanya dapat dibaca ditempat. Tetapi bagi anggota yang sangat membutuhkan diperbolehkan meminjam untuk difotokopi dalam waktu 1 jam, dengan syarat mengisi formulir yang disediakan dan meninggalkan kartu anggota/kartu identitas yang masih berlaku.

4. Koleksi Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Katalog Skripsi, Tesis, dan Disertasi selain tersedia di OPAC juga disediakan dalam bentuk tercetak, yaitu dalam bentuk daftar bibliografi yang mengacu pada nomor urut.

Pada jajaran di rak, skripsi disusun berdasarkan asal fakultas masing-masing, yang ditandai dengan warna, dan sesuai nomor urutnya.

Berikut adalah warna untuk masing-masing skripsi :

NO.	JENIS BAHAN	WARNA
1	Fak. Adab dan Humaniora	Kuning
2	Fak. Dakwah dan Komunikasi	Coklat Muda
3	Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Hijau Tua
4	Fak. Ushuluddin dan Filsafat	Biru Muda
5	Fak. Syari'ah dan Hukum Islam	Hitam
6	Fakultas Psikologi	Ungu
7	Fak. Dirasah Islamiyah	Biru Tua
8	Fak. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	Putih
9	Fak. Ekonomi dan Ilmu Sosial	Biru Cerah
10	Sekolah Pasca Sarjana	Orange
11	Fak. Sains dan Teknologi	Merah Tua

Bila pemakai menginginkan suatu judul, maka setelah pengguna menemukan daftar, kemudian dapat ditulis nomor urutnya, lalu langsung dicari di rak sesuai warnanya.

Perpustakaan juga telah menyediakan pemesanan fotokopi dari skripsi, tesis, dan disertasi, dengan cara mengisi formulir yang disediakan dengan biaya yang telah ditentukan, dan fotokopi dapat diambil pada hari berikutnya.

E. Penggunaan Warnet dan Rental Komputer

Pada saat ini Perpustakaan Utama telah menyediakan layanan warnet dan rental komputer. Untuk warnet telah tersedia 10 unit komputer yang terkoneksi ke internet, dan 15 unit computer untuk rental. Untuk menggunakan warnet ini pengguna harus mengisi formulir/bon yang disediakan, membayar biaya sesuai tarif yang berlaku, menjaga ketenangan dan ketertiban di ruang warnet, tidak mengotori, mencoret-coret atau merusak semua peralatan di ruang warnet.

F. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan Utama UIN Jakarta

1. Keanggotaan

Semua sivitas akademika UIN Jakarta baik mahasiswa, dosen, maupun karyawan berhak menjadi anggota dan menggunakan fasilitas Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta apabila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

a. Persyaratan Anggota

1) Bagi Mahasiswa UIN Jakarta :

- a) Mengisi formulir yang tersedia.
- b) Menunjukkan kuitansi pembayaran SPP dan kartu mahasiswa yang masih berlaku (bagi mahasiswa).
- c) Melampirkan 2 (dua) lembar pas foto berwarna ukuran 2x3 cm, atau membayar biaya foto sesuai tarif yang berlaku.

2) Bagi Dosen dan Karyawan :

- a) Mengisi formulir yang tersedia.
 - b) Melampirkan fotokopi SK PNS atau surat tugas.
 - c) Melampirkan 2 (dua) lembar pas foto berwarna ukuran 2x3 cm, atau membayar biaya foto sesuai tarif yang berlaku.
 - d) Membayar uang administrasi sesuai tarif yang berlaku.
- 3) Bagi Anggota Istimewa (dari luar UIN Jakarta) :
- a) Mengisi formulir yang tersedia.
 - b) Melampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku (KTP, Kartu Keluarga, Kartu Mahasiswa, SIM, dll).
 - c) Membayar uang administrasi sesuai tarif yang berlaku.
 - d) Menitipkan uang jaminan sesuai tarif yang berlaku. Uang tersebut akan dikembalikan jika yang bersangkutan berhenti dari keanggotaan.
 - e) Melampirkan 2 (dua) lembar pas foto ukuran 2x3 cm, diutamakan berwarna,
- b. Hak Anggota Perpustakaan

Setiap anggota Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki hak sebagai berikut :

- 1) Menggunakan bahan pustaka (koleksi) Perpustakaan Utama UIN Jakarta.
- 2) Memperoleh 1 (satu) kartu anggota.
- 3) Memperoleh 1 (satu) eksemplar buku Panduan Penggunaan Perpustakaan Utama UIN Jakarta.

- 4) Mendapat pelayanan peminjaman buku, informasi, fotokopi, dan bimbingan perpustakaan.
- 5) Menggunakan ruang baca dan fasilitas lainnya.
- 6) Membaca skripsi, tesis, disertasi, majalah, jurnal, dan laporan penelitian.
- 7) Menggunakan rental internet, rental komputer, dan fasilitas lainnya.

c. Kewajiban Anggota

Adapun kewajiban anggota Perpustakaan Utama UIN Jakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di Perpustakaan Utama UIN Jakarta.
- 2) Menjaga dan memelihara koleksi perpustakaan dengan menggunakannya dan bertanggung jawab.

d. Bebas Pinjam Bahan Pustaka

Setiap mahasiswa UIN baik Diploma, S1 maupun S2 yang telah berhasil menyelesaikan studinya diwajibkan mengurus Surat Keterangan Bebas Pinjam Bahan Pustaka dari Perpustakaan Utama UIN Jakarta sebagai salah satu persyaratan pengambilan ijazah.

Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut :

- 1) Menyerahkan kembali kartu anggota Perpustakaan Utama.
- 2) Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka.
- 3) Menyerahkan uang administrasi sesuai tarif yang berlaku.

- 4) Menyumbang sebuah buku baru yang relevan dengan kebutuhan perpustakaan atau diganti dengan uang sesuai tarif yang berlaku.
- 5) Menyerahkan skripsi/tesis beserta *soft copy file* (Disket/CD).

2. Peraturan dan Tata Tertib

a. Peraturan Umum

- 1) Anggota/pengunjung perpustakaan harus berpakaian rapi dan sopan (pakaian kuliah)
- 2) Anggota/pengunjung harus menitipkan tas, map, jaket (jas) dan buku pribadi di locker yang tersedia. Barang-barang harus dibawa.
- 3) Anggota/pengunjung harus mengisi daftar kunjungan pada komputer yang disediakan.
- 4) Anggota/pengunjung harus menjaga ketenangan dan ketertiban selama berada di ruang perpustakaan.
- 5) Pengunjung yang berasal dari luar UIN dan bukan anggota istimewa dikenakan biaya kunjungan sesuai tarif yang berlaku.

b. Peraturan Peminjaman Bahan Pustaka

- 1) Setiap anggota berhak meminjam buku koleksi umum.
- 2) Jumlah pinjaman maksimal 4 buah buku.
- 3) Masa pinjam buku selama 2 minggu, dan dapat diperpanjang 1 minggu berikutnya jika tidak ada yang memesan.

c. Larangan

Anggota/pengunjung Perpustakaan Utama UIN Jakarta dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Merusak, merobek, mengotori bahan pustaka, ataupun peralatan dan perabot yang ada di perpustakaan.
- 2) Membawa buku keluar tanpa melalui proses peminjaman.
- 3) Menitipkan barang berharga dilocker penitipan.
- 4) Membawa barang-barang milik pribadi ke dalam ruang koleksi perpustakaan (kecuali barang berharga).
- 5) Menggunakan kartu anggota orang lain.
- 6) Makan, minum, merokok, membuang sampah sembarangan di perpustakaan.
- 7) Memakai kaos oblong, sandal jepit, dan kain sarung.
- 8) Berbicara keras-keras (berisik), atau diskusi di ruang baca dan membuat kegaduhan sehingga mengganggu pengunjung lain.

d. Pelanggaran dan Sanksi / Denda

Anggota/pengunjung perpustakaan yang terbukti melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku akan dikenakan sanksi, berupa denda, teguran lisan, teguran tertulis, hingga dikeluarkan dari keanggotaan atau dikeluarkan dari UIN (d disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukannya). Berikut ini adalah jenis pelanggaran dan sanksinya:

- 1) Anggota/pengunjung yang merusak, menghilangkan, atau mencoret-coret bahan pustaka harus mengganti dengan buku baru yang sama, ditambah biaya *processing*, dan jika terlambat dikenakan denda keterlambatan sesuai tarif yang berlaku.
- 2) Apabila buku yang dihilangkan atau dirusak tersebut buku langka, maka pengunjung/anggota berkewajiban menggantinya dengan judul lain yang isinya relevan dengan buku yang hilang tersebut, dan ditambah biaya *processing* sesuai tarif yang berlaku.
- 3) Anggota yang terlambat mengembalikannya buku-buku yang dipinjamnya dikenakan denda sesuai tarif yang berlaku.
- 4) Anggota/pengunjung perpustakaan yang terlambat mengembalikan buku-buku yang dipinjam untuk fotokopi dikenakan denda sesuai tarif yang berlaku.
- 5) Kartu anggota yang rusak/hilang harus dibuat kembali dengan membayar biaya administrasi sesuai tarif yang berlaku.
- 6) Anggota/pengunjung yang menghilangkan kartu locker, dikenakan denda sesuai tarif yang berlaku.

BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

Kebutuhan seseorang terhadap informasi pada zaman modern ini semakin berkembang pesat, karena setiap saat seseorang pasti membutuhkan informasi untuk keperluannya masing-masing, selain itu perkembangan teknologi yang cukup baik pada saat ini mengantarkan manusia-manusia yang cerdas akan keinginannya untuk mengetahui apa yang kita tidak ketahui, hal tersebut karena kita mengetahui betapa pentingnya informasi demi mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai penambahan wawasan yang lebih untuk hidup kita. Begitu pula yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk mengemban ilmu pengetahuannya dibangku kuliah demi mencapai cita-cita yang lebih baik. Para mahasiswa dalam menunjang kebutuhan informasinya, seperti mengerjakan tugas akhir semester, mengerjakan skripsi, menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk menunjang akademis, dan pasti mahasiswa akan menggunakan sarana informasi yang tepat dan terdekat dengan lingkungan kampus yaitu perpustakaan. Atas kebutuhan informasi yang diperlukan mahasiswa tersebut peneliti dapat melihat dan mengamati perilaku para mahasiswa dalam melakukan pencarian informasinya demi memenuhi kebutuhan akademik yang diberikan oleh dosen. Penulis melakukan penelitian ini di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

A. Gambaran Umum Informan

Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada 9 orang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dari 9 informan tersebut untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah “informan” kepada para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan memberikan informasi mengenai penelitian ini.

Pemilihan informan tersebut peneliti pilih karena pada saat para informan sedang membutuhkan informasi untuk memenuhi tugas akademik yaitu 7 informan yang sedang mengerjakan tugas akhir semester dan 2 informan yang sedang mengerjakan skripsi.

Berikut ini adalah nama-nama para informan yang berasal dari beberapa fakultas dan jurusan sebagai berikut :

Nama Informan	Program Studi
1. Nin	1. Ilmu Perpustakaan
2. Lin	2. Bahasa Dan Sastra Inggris
3. Abd	3. Perbandingan Agama
4. Sri	4. Sosiologi Agama
5. Put	5. Ilmu Perpustakaan
6. Dwi	6. Ilmu Perpustakaan
7. Ims	7. Ilmu Perpustakaan
8. Int	8. Komunikasi & Penyiaran Islam
9. Eha	9. Perbandingan Hukum

B. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data peneliti melakukan penganalisaan data yang dipilih dari :

1. Sumber sekunder yang dipilih sesuai dengan tema penelitian, kemudian dijadikan acuan referensi penulis.
2. Data hasil observasi dicatat dan diklasifikasikan menjadi satu sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada para informan untuk memperkaya pembahasan terhadap kajian ini, seperti menjadi dasar pertanyaan wawancara.
3. Hasil wawancara ditranskrip dan kemudian dibuat reduksi data sesuai dengan variabel dan ungkapan penulis mengenai hasil wawancara tersebut. Hasil reduksi dijadikan acuan atau panduan untuk mengevaluasi apakah perilaku pencarian informasi mahasiswa telah memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan penulis.

C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu pelaksanaan observasi dan wawancara, pelaksanaan observasi dimulai tanggal 22 Mei dan dilanjutkan kembali pada tanggal 15-25 Juni 2009, dan pelaksanaan wawancara kurang lebih selama 2 minggu mulai dari 11-25 Agustus 2009, Berikut adalah hasil analisa penelitian.

1. Kebutuhan Informasi

Timbulnya kebutuhan informasi terjadi karena adanya situasi problematik seperti diutarakan oleh Wersig yang dikutip oleh Pendi (2003:28) menyatakan bahwa situasi problematik karena kurangnya informasi yang dimiliki seseorang atas beberapa keadaan seperti yang terjadi oleh para mahasiswa yaitu situasi dimana saat mengerjakan tugas kuliah demi memecahkan masalah dan menjawab tugas karena melalui informasi yang dicarinya seseorang dapat menambah wawasan yang luas serta mampu mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh dosen untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut didapat melalui beberapa sumber informasi yang ada di lingkungan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dalam memenuhi kebutuhan informasi salah satu prioritas utama adalah mengunjungi Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah karena untuk mengerjakan tugas akhir semester kuliah, membaca buku dan meminjam buku jika benar-benar dibutuhkan. Dari kunjungan ke perpustakaan tersebut para informan memiliki banyak alasan dengan kunjungannya, seperti yang diutarakan oleh beberapa informan sebagai berikut :

Cari bahan buat tugas, sekalian lihat-lihat buku yang sekiranya pengen dipinjam buat bacaan dirumah aja ! (Nin)

Lagi cari bahan skripsi dan sambil baca-baca bahan skripsi. Kalau ada yang sesuai nanti dipinjam atau difoto copy (Lin)

Cari buku untuk sumber untuk tugas akhir semester, baca-baca skripsi buat siap-siap untuk skripsi (Sri)

Jawaban tersebut juga diutarakan oleh informan lain, yaitu Abd, Put, Yul, Ims, dan Int, yang menyatakan sama jika ke perpustakaan karena untuk mengerjakan tugas, baca buku, dan meminjam, akan tetapi Abd dan Yul meminjam buku di perpustakaan juga untuk menambah pengetahuan diluar tugas. Sementara Eha menyatakan jawaban yang sama seperti Lin, yang sedang mengerjakan skripsi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan dalam berkunjung ke perpustakaan rata-rata menjawab 2-4 kali dalam seminggu sudah memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan dan informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Jawaban lain diutarakan oleh (Put) adalah kadang ia datang ke perpustakaan 2 kali dalam sehari jika tugas yang dikerjakan sulit, hal tersebut juga terjadi jika jam kuliahnya kosong atau dosen tidak hadir.

Berikut hasil wawancara informan :

Tergantung kebutuhan, kadang sehari bisa 2x kalau tugas yang dikerjakan susah, terus jam kuliahnya kosong atau dosen tidak hadir, suka juga seminggu sekali (Put)

Untuk ngerjain skripsi ini lebih sering bisa 4 kali seminggu (Eha)

Peneliti mencoba menyimpulkan dari hasil penelitian, bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir semester, hal ini peneliti lihat dari intensitas kunjungan untuk kebutuhan dalam satu minggu. Akan tetapi jika dilihat intensitas kebutuhannya lebih banyak mahasiswa yang

sedang mengerjakan skripsi, karena kebutuhan informasi informan yang sedang mengerjakan skripsi lebih besar.

2. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan sarana atau media informasi informasi yang menghubungkan antara media informasi tercetak atau non cetak dengan pemakai informasi itu sendiri untuk memenuhi apa yang diinginkan pemakainya.

Sarana sumber informasi formal merupakan sarana informasi terstruktur yang menyediakan bahan pustaka tercetak maupun non cetak agar dapat digunakan penggunanya dengan mudah. Seperti perpustakaan, pusat arsip dan dokumentasi, toko buku dan lain sebagainya. Sedangkan sarana sumber informasi non formal merupakan sarana informasi seperti, pustakawan, dosen, teman, atau keluarga yang dapat membantu memenuhi kebutuhan informasinya.

Sumber informasi yang dapat mendukung kebutuhan informasi terdiri dari tiga sumber informasi, yaitu Sumber informasi utama/pertama (*primary Sources*), diantaranya adalah majalah ilmiah, monograf penelitian, disertasi, laporan penelitian, dan paten. Sumber informasi kedua (*Secondary Sources*) diantaranya adalah indeks, abstrak, ensiklopedi, kamus, bibliografi, katalog manual, dan katalog online. Sumber informasi ketiga (*Tertiary Sources*) diantaranya adalah buku ajar (*teks book*), direktori, *bibliografi of bibliografi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana sumber informasi yang paling sering dikunjungi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah adalah perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sarana informasi acuan yang biasa dikunjungi pemakai di lingkungan kampus sebagai penunjang kebutuhan informasi yang lengkap koleksinya serta tidak mengeluarkan biaya, walaupun keterbatasan jumlah bahan pustaka yang ada di perpustakaan kurang cukup memenuhi kebutuhan. Akan tetapi untuk kebutuhan tugas akademik mahasiswa UIN sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi. berikut beberapa jawaban para informan adalah :

Perpustakaan fakultas pastinya buat pencarian pertama w, kalau ga dapat w ke perpustakaan utama UIN, tanya dosen kalau boleh pinjam buku kalau ga dikasih, minta dikasih tahu rujukan lain, selanjutnya cari lagi ke intrnet, kalau belum dapat juga w biasanya suka ke perpustakaan kuningan, atau perpustakaan TMII soalnya di TMII itu banyak buku-buku islam.

Soalnya perpustakaan media yang cukup lengkap buat cari informasi, selain itu perpustakaan juga tempat yang nyaman buat belajar dan di perpustakaan juga bukunya cukup menunjang buat ngerjain tugas (Abd)

Ke perpustakaan awalnya, selanjutnya untuk melengkapi cari di internet, soalnya kalau di perpustakaan utama UIN bukunya lebih lengkap dari pada perpustakaan fakultas. kalo ngerjain skripsi lebih nyaman di perpustakaan utama dibanding di rumah, kalau informasi dari internet kan masih umum kadang bingung tentuin subjeknya, tawu-tawu ga nyambung. Kebanyakan informasinya jadi bingung ngambilnya (Eha)

Yang w kunjungi kalau cari tugas ya perpustakaan utama UIN, karena perpustakaan utama UIN sebagai acuan kita buat cari buku dan bukunya lumayan lengkap, Cuma sedikit bukunya apalagi buat jurusan ilmu perpustakaan buku materi pokoknya aja langkah banget, gantigantian pakenya. Kalau ga ada baru ke internet soale praktis (Yul)

Jawaban yang serupa juga dikonfirmasi kepada informan lain, yang menyatakan bahwa untuk pertama kali mengerjakan tugas dan mengerjakan skripsi selalu datang ke perpustakaan. Hasil ini sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai penunjang Tri dharma perguruan tinggi yaitu penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1993:51). Sarana yang menunjang bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademik selain itu adanya rasa nyaman dari para informan jika mengerjakan tugasnya. Akan tetapi rata-rata informan mengeluhkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan masih terbatas dan buku yang ada kurang mendukung sehingga para pengguna harus bergantian menggunakannya dan mencarinya ditempat lain.

Selanjutnya Sumber informasi yang paling banyak digunakan mahasiswa adalah media tercetak yaitu buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN beragam dalam menggunakan sumber informasi. Sumber informasi pertama (*primary Sources*) yang digunakan adalah skripsi, disertasi, artikel online dan artikel dari koran, majalah. Sumber informasi pertama ini mereka gunakan hanya sebagai rujukan tambahan penunjang informasi. Sedangkan Sumber informasi kedua (*Secondary Sources*) yang biasa digunakan adalah, OPAC, indeks, ensiklopedi, kamus, sumber informasi kedua ini mereka gunakan adalah sebagai pemenuhan kebutuhan inti, terutama pada OPAC karena rata-rata mahasiswa ketika memulai mencari informasi menggunakan OPAC, dan

untuk sumber informasi kedua yang lain seperti tersebut diatas mereka gunakan untuk pencarian secara khusus dan tertuju mengenai apa yang diinginkan. Sementara sumber informasi ketiga (*Tertiary Sources*) yang sering mahasiswa gunakan adalah buku pelajaran (*teks book*), dari kesembilan informan menggunakan sumber informasi ketiga ini sebagai pemenuhan kebutuhannya dalam mengerjakan tugas karena buku pelajaran merupakan sumber informasi lengkap dan lebih akurat secara ilmiah dan informasi yang diberikan lebih pasti.

Dibawah ini adalah beberapa hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

Karena buku mengandung informasi yang lebih banyak, jelas dan pasti, selain itu informasi yang saya cari pasti ada dibuku. Selain dari buku-buku saya juga suka pakai kamus, ensiklopedi, karena kalau kamus atau ensiklopedi kan mencarinya lebih spesifik langsung tertuju dengan informasi yang kita inginkan dan kita butuhkan (Nin)

Buku-buku tentang sastra dan psikologi yang ada di perpustakaan utama, soalnya lebih banyak isi materi di buku dan informasi di buku itu lebih valid dan jelas tapi dilihat dulu siapa pengarangnya. Karena saya juga sedang mengerjakan skripsi jadi menggunakan juga skripsi sebagai bahan rujukan dengan lihat daftar pustakanya, kamus oxford, ensiklopedi (Lin)

Dapat informasinya dari buku-buku karena sesuai apa yang dibutuhkan selain itu juga karena buku, ensiklopedi, kamus, makalah, disertasi, skripsi yang biasa saya pakai memang adanya di perpustakaan (Eha)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Abd, Sri, Put, Yul, Ims, dan Int yang menggunakan bahan pustaka berbagai macam yang ada di perpustakaan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan pengetahuan yang dimiliki agar terampil mencari informasi sehingga

sesuai keinginan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan suka menggunakan ensiklopedi.

Sementara Nin, Lin, Abd, Put, Yul, dan Ims yang sering sekali menggunakan kamus jika ia mencari istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan istilah yang khusus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber informasi kedua yaitu kamus dan ensiklopedi mudah mencarinya karena sudah disesuaikan dengan apa yang kita inginkan dan butuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sulistyobasuki (1989:50), bahwa ensiklopedi berguna untuk memperoleh gambaran mengenai suatu subjek yang asing bagi pembaca serta memperoleh kata kunci untuk penelusuran yang lebih terperinci. Sedangkan kamus memberi definisi sederhana dari berbagai istilah yang sering digunakan, serta menunjukkan istilah yang tepat bagi subjek yang khusus.

Sementara Lin dan Eha yang sedang mengerjakan skripsi, mereka menggunakan skripsi sumber informasi pertama sebagai bahan rujukan melihat daftar pustakanya untuk tambahan referensi demi terpenuhinya informasi yang mereka inginkan begitu pula Abd dan Yul yang sedang mengerjakan tugas akhir kuliahnya dan tugas lainnya ia suka menggunakan kamus.

Selain itu Sri dan Int juga suka menggunakan artikel dari koran sebagai bahan tambahan yang berkaitan dengan tugas. Untuk penjelasan sumber informasi kedua yaitu OPAC rata-rata informan menggunakan

OPAC, hanya Ims yang tidak menggunakan OPAC karena Ims males mengantri hal ini ia ungkapkan karena OPAC banyak yang menggunakannya jadi Ims langsung menuju rak koleksi.

Media lain yang biasa digunakan mahasiswa UIN adalah internet. Internet merupakan sumber informasi elektronik yang menjadi alternatif favorit bagi mahasiswa yang mengerjakan tugas akademiknya. Dikatakan alternatif karena beberapa informan mengaku bahwa sumber informasi utama adalah buku, tetapi jika mereka mengalami kesulitan maka mereka mencari informasi di internet hanya sebagai sumber pendukung. Besarnya kebutuhan terhadap pemakaian internet dikarenakan pemicu yang diangkat merupakan isu-isu terkini yang terjadi dimasyarakat, sehingga sumber informasi yang *up to date* adalah internet. Salah satu kelebihan dari internet adalah relatif memudahkan pencarian dan dan cepat mendapatkan informasi. Berikut hasil pemaparan informan adalah :

Karena lebih cepat, praktis, dan informasi yang saya cari di internet saya ambil secara garis besarnya aja dan buat perbandingan. Kalau di internet juga kan biasanya cuma tulisan biasa yang pengarangnya kurang familier trus juga kadang ga! ada, dan informasinya kurang valid, jadi kurang yakin aja buat dijadikan isi. Kalau dari buku kan biasanya dosen kasih tahu buku ini bagus dan pengarangnya jelas. Tapi informasi dari internet tetap alternatif ke 2 kalau dari buku informasinya kurang (Lin)

Kalau ga ada baru ke internet, itu juga jarang. Soale malez, ribet karena ga cuma satu bahan jadi bingung pilihnya, dan mengeluarkan dana. Kalau perpustakaan kan ga pake dana langsung datang (Ims)

internet, tapi Cuma buat perbandingan dan pelengkap aja disamakan antara informasi dari buku dan dari internet sama ga'', kalau beda saya tetap ambilnya dari buku karena informasi di buku lebih akurat (Put)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Abd, Sri, Dwi, Ims, Int, Eha, bahwa internet adalah sumber informasi alternatif.

Untuk lebih lanjut mengenai perilaku informan ketika menggunakan OPAC terdapat pada analisa selanjutnya.

3. Perilaku Pencarian Informasi

Pada hasil berikut peneliti menemukan hasil bahwa, dalam melakukan pencarian informasi ditemukan 3 tahapan perilaku pencarian informasi yang ternyata memiliki tahapan yang sama dengan model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Ellis diantaranya *starting*, *chaining*, *browsing*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending* atau lebih dikenal dengan nama *behavioral mode of information seeking strategies* (Wijayanti, 2001:20). Berikut adalah hasil penelitian.

a. Perilaku Informan Sebelum Melakukan Pencarian Informasi

1) Memulai (*Starting*)

Starting merupakan aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan awal pencarian informasi yang mengacu pada pola pencarian berdasarkan bidangnya, yaitu melalui literatur yang diminati dengan menggunakan rujukan awal yang dimiliki (Wijayanti, Luki, 2000: 20).

Pada awal untuk mengerjakan tugas akademik hampir seluruh informan sebelum melakukan pencarian informasi di perpustakaan adalah mempersiapkan catatan silabus yang diberikan dosen serta

menyiapkan kata kunci apa yang sesuai dengan tema tugas, ketika akan dicari di OPAC hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut ungkapan beberapa informan adalah:

Buat daftar buku apa yang mau dicari, atau lihat silabus. Berkaitan sama skripsi saya tentang perkawinan poligami, Eha buat dulu catatan subjeknya (Eha)

Mencatat hal-hal yang perlu atau dibutuhkan dalam agenda pribadi baru dech cari bukunya. Soalnya kadang dosen ga kasih silabus, dosen hanya kasih tahu judul tugas nya aja. Jadi pas!!! mencari di OPAC sesuai judul tugas dengan kata kunci yang berkaitan yang sudah dibuat tadi (Put)

Lihat dari silabi dosen nanti juga pas da cari di OPAC biasa bakal tahu apa yang bakal w cari (Abd)

Hal tersebut juga dilakukan informan Nin, Lin, Sri, Yul, Ims, dan Int melakukan hal yang sama. Pernyataan Abd dan Ims sedikit berbeda, pada tahap awal ini mereka tidak mempersiapkan subjek secara khusus ketika akan mencari. Tetapi mereka tetap merujuk pada tema tugas dan silabi yang diberikan dosen.

Selain itu jika mahasiswa mendapatkan tugas sumber informasi dikunjungi adalah Dosen, keluarga dan teman, karena dosen yang pertama kali memberikan materi dan permasalahan yang akan mereka cari untuk memenuhi kebutuhan informasinya, dan teman adalah media yang dapat membantu atau bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya. Berikut adalah ungkapan beberara

informan yang sering menanyakan kepada dosen jika akan memulai mencari informasi:

Kalau ga ngerti tanya dosen terus minta rujukannya apa, kalau ketemen paling tanya sama temen yang bisa jawab buat diskusin tugas yang akan dikerjakan (Nin)

Tanya dosen kalau boleh pinjam buku kalau ga dikasih, minta dikasih tahu rujukan lain (Abd)

Biasanya kalau masih bingung dengan informasi yang saya dapat saya suka tanya kedosen untuk minta dijelasin lagi permasalahan skripsi saya ini. Kalau dengan teman sebagai tempat diskusi untuk membicarakan skripsi yang sudah dikerjakan. Atau keluarga soalnya keluarga saya juga memiliki buku yang sesuai dengan jurusan saya (Eha)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah awal sebelum pencarian informasi selain membuat daftar subjek dan melihat silabus, Nin, Abd, dan Eha, dan Sri juga menanyakan kepada dosen atau meminjam rujukan yang diinginkan.

2) Menghubungkan (*Chaining*)

Langkah selanjutnya adalah menghubungkan apa yang telah diketahui dengan informasi yang diinginkan sesuai dengan daftar literatur pada rujukan inti, atau menelusur bahan rujukan diluar daftar literatur yang ada pada rujukan inti namun tetap berpedoman pada subjek dan pengarang yang ada pada rujukan inti tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan ketika mencari informasi yang mereka inginkan yaitu mereka menggunakan subjek tema tugas untuk menambah informasi yang

mereka inginkan, agar informasi yang mereka butuhkan dapat dihubungkan menjadi informasi yang lengkap. Hal tersebut dilakukan oleh informan, Nin, Lin, Abd, Sri, Dwi, Ims, Int. Berikut adalah kutipan beberapa informan adalah :

Kalau kamus, ya dicarinya secara alfabetis ke huruf yang kita inginkan, kalau ensiklopedi atau britanica mencarinya lihat volumenya yang dibutuhkan terus ke subjek yang dituju ya dibuka buku sesuai abjadnya tapi saya sudah tahu infonya ada divolume berapa, tapi kalau informasinya baru saya temui saya lihat index untuk tahu pada volume dan halaman berapa informasi tersebut (Put)

Cari judul buku lain yang sesuai dengan permasalahan caranya berdasarkan judul, selain itu juga cari di jajaran buku yang baru kembali, untuk tambahan cari juga di internet, biar banyak informasi yang diperoleh menambah wawasan kita juga kan !! (Eha)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nin, Eha, seperti pernyataan Put, jika ada penjelasan yang mereka tidak faham maka menggunakan ensiklopedi Nin dan Eha dengan menggunakan Indeks terlebih dahulu dan mencari kembali ensiklopedi berdasarkan huruf yang mereka inginkan dengan melihat volume yang tertera pada punggung buku.

Sementara Sri tidak pernah menggunakan daftar lain untuk dijadikan referensi tambahan tapi mereka hanya mengacu pada silabus yang diberikan dosen saja. Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki lalu menghubungkannya dengan pemicu yang diangkat.

Pertanyaan lain ditanyakan peneliti, bahwa **Apakah para informan pernah menggunakan rujukan dari daftar pustaka buku yang sedang dipakai ?**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata informan yang sedang mengerjakan tugas pernah menggunakan daftar pustaka dari rujukan inti sebagai rujukan tambahan untuk memenuhi kebutuhan informasi agar permasalahan tuganya terjawab. Berikut jawaban informan :

Ya jarang-jarang, daftar pustaka yang berkaitan digunakan, kalau ada yang berkaitan ambil referensinya buat rujukan tambahan (Ims)

Mengambil daftar pustaka suka dari skripsi buat rujukan tambahan, ga pernah dari buku, karena kalau dari skripsi tu judulnya udah jelas dan secara ga langsung, kita bisa menghubungkan tema yang kita cari (Yul)

Pernah ngambil dari rujukan skripsi, tapi pas dicari di perpustakaan utama ga'' ada bukunya (Abd)

Sementara Lin dan Eha yang sedang mengerjakan skripsi lebih sering menghubungkan daftar rujukan inti dijadikan rujukan tambahan.

Kalau untuk skripsi, pasti pake kali semua mahasiswa yang lagi buat skripsi, karena literturnya kan memang harus banyak. Jadi pasti ngambil juga dari daftar pustaka buku, skripsi dll. Untuk dicari lagi referensinya (Eha)

Sedangkan sri dan Int tidak pernah menghubungkan melalui rujukan inti.

b. Perilaku Informan Ketika Melakukan pencarian

1) Merambah (*Browsing*)

Pada tahap selanjutnya adalah merambah/menelusur informasi, dan pada tahap ini, peneliti akan membahas analisa mengenai perilaku mahasiswa ketika mencari di rak koleksi, menelusur pada OPAC, dan menelusur melalui internet untuk mencari dari informasi satu ke informasi yang lainnya dengan penelusuran terstruktur yang mengarah pada bidang yang diminati, agar mudah mencarinya sehingga waktu yang diperlukan relatif sedikit, dan dapat menemukan informasi yang relatif akurat dan relevan sesuai dengan keinginan. Pada tahap merambah (*browsing*) peneliti menganalisa 3 perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi, yaitu perilaku informan ketika menggunakan OPAC, perilaku informan ketika mencari di rak koleksi, dan perilaku informan ketika mencari di internet. Berikut adalah analisa perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi.

Tahap pertama adalah perilaku informan ketika menggunakan OPAC, yaitu sistem yang dimiliki perpustakaan utama UIN yang bernama software SIPISIS.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa langkah awal mahasiswa ketika mencari informasi adalah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), yaitu katalog yang dapat

ditelusuri dengan komputer yang dimiliki perpustakaan utama untuk membantu mencari informasi kepada para pengguna.

Hasil penelitian mengenai kata kunci apa yang mahasiswa gunakan adalah, dari ke-9 informan menggunakan subjek dan judul karena mereka ingin menyesuaikan dengan tema tugas dan juga silabus dari dosen.

Perilaku pencarian informasi tercermin hubungannya dengan unit informasi serta produk dan jasa unit tersebut adalah sistem informasi yang merupakan keseluruhan sistem yang dibuat secara khusus untuk menyimpan, memelihara, dan menemukan kembali dan penggunaan harus terampil dan mengetahui penggunaan sistem tersebut. Karena jika tidak memahami apa yang akan dicari maka akan salah tangkap informasi akibatnya tidak memenuhi kebutuhan yang diinginkan, dan sistem yang ada harus diketahui penggunaannya karena akan memudahkan pengguna dalam mencari informasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan sistem yang ada di perpustakaan utama UIN, seluruh informan bisa menggunakan sistem informasi (OPAC). Terbukti dari hasil wawancara berikut :

Kamus istilah, terus dicari berdasarkan judul buku, atau subjek yang berkaitan, terus dicatat nomor panggilnya, dicek dulu di F 10 ada ap ga bukunya. Terus dikembaliin ke pangkalan data awal. (Abd)

Kalau di perpustakaan utama kan pangkalan datanya da langsung kita ketik subjek, pengarang, judul dari kamus istilah, langsung tekan enter untuk menuju subjek-subjek secara umum,

kalau subjek yang kita cari ada langsung tekan S X, maka akan keluar buku yang kita cari. Dicatat dulu nomor kelasnya, sekalian catat judul bukunya aja. Kalau ada saya lihat dulu cek pinjam bukunya ada apa ga''. Tapi saya suka lupa juga ngeceknnya. Setelah itu pangkalan datanya diubah ke awal lagi, supaya orang lain bisa mencari dari awal lagi (Put)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh informan Nin, Lin, Sri, Yul, Int, Eha, yang selalu menggunakan OPAC sebelum melakukan pencarian di rak koleksi.

Sementara Ims yang tidak pernah menggunakan OPAC, mengungkapkan bahwa ia sebenarnya bisa menggunakan OPAC hanya karena males mengantri saja.

Ims jarang ke OPAC, males ngantri, ribet, terus kadang dari OPAC juga suka ga jelas. Suka pake OPAC tapi nyebelin kadang bukunya ada dicek pinjam tapi pas cari di rak koleksi ga ada. Tapi Alhamdulillah suka ketemu kalau cari. Walaupun jarang-jarang kadang ketemu kadang ga !!! (Ims)

Perilaku informan ketika mencari dari OPAC selanjutnya adalah langsung mencari ke rak koleksi, dengan merambah ke rak koleksi, perilaku informasi juga diartikan oleh Pannen (1996) yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang yang selalu bergerak berdasarkan lintas dan waktu, mencari untuk menjawab tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami permasalahan (Luki, Wijayanti, 2000:7).

Pencarian ke rak koleksi informan lakukan berdasarkan nomor panggil atau nomor kelas yang mereka catat dari OPAC.

Selanjutnya setelah buku yang mereka inginkan ditemukan maka informan melihat pada daftar isi buku, apakah informasi yang mereka inginkan sesuai dengan tema permasalahan tugas. Hasil penelitian juga diketahui bahwa rata-rata informan setelah menemukan buku mereka baca dengan merambah secara singkat, kemudian meminjamnya. Berikut wawancara informan :

Karena Ims ga pake OPAC jadi caranya sesuai judulnya aja yang berkaitan tentang minat baca, sambil dibaca daftar isinya, berkaitan apa ga sama topik masalah. Kalo ada mungkin cepat bisa 2 menit juga ada bukunya (Ims)

Namun jika buku yang diinginkan tidak ditemukan, para informan mencarinya kembali pada rak koleksi kembali berdasarkan judul tema tugas.

Mencari judul buku lain yang nyerempet sama tema tugas, kalau ga ada lihat ensiklopedi mengambil pengertian atau istilah yang berkaitan dengan tema tugas. Kejajaran buku yang baru kembali. Terakhir cari di internet padahal dosen ga begitu nganjurin kalau cari di internet (Sri)

Cari di meja sirkulasi buku yang baru kembali, atau di meja baca, kalau ga dapat juga cari lagi 2 hari kemudian, karena menurutku buku itu pasti ada yang pinjam atau memang lagi digunakan sama pengguna yang ada di perpustakaan (Ims)

Cari judul buku lain yang sesuai dengan permasalahan caranya berdasarkan judul, selain itu juga cari di jajaran buku yang baru kembali, untuk tambahan cari juga di internet, biar banyak informasi yang diperoleh menambah wawasan kita juga kan !! (Eha)

Hal serupa juga dinyatakan oleh informan Nin, Lin, Abd, Put, Dwi, ketika mencari berdasarkan nomor kelas atau nomor

panggil. Akan tetapi informan Ims yang tidak pernah menggunakan OPAC, Ims mencari juga dengan tema tugas dan tanpa nomor kelas karena tidak menggunakan OPAC tetapi menurutnya pencarian tersebut terkadang ia dapatkan walaupun buku tersebut terkadang ada yang meminjam, dan pengguna lain memakainya.

Sementara Int jika tidak menemukan buku yang diinginkan Int langsung menanyakan pada petugas perpustakaan, hal tersebut ia lakukan untuk memudahkan pencariannya.

Kalo ga ada juga w biasanya cari di jajaran buku kembali atau kalo ga sabar langsung aja tanya sama petugas sirkulasi (Int)

Rata-rata informan ketika mencari ensiklopedi di rak koleksi adalah dengan melihat volume sesuai abjad yang mereka inginkan, hal tersebut sesuai dengan analisa pada indikator sumber informasi yang digunakan mahasiswa UIN.

Sementara Eha dan Lin yang sedang mengerjakan skripsi, serta Yul dan Abd ketika mengerjakan tugas juga suka menggunakan skripsi, mereka mencarinya berdasarkan judul skripsi dan judul tema tugas yang sesuai dan mereka inginkan dengan melihat satu-persatu judul skripsi. Informan Yul menyatakan ia akan menggunakan layanan foto copy jika informasi yang diinginkan memenuhi kebutuhan.

Kalau cari skripsi ga pernah cari di OPAC langsung aja ke rak. Mencari di ruang referensi juga gitu langsung ke rak, soalnya

da tahu letaknya dimana, cari nya berdasarkan judul aja pas lagi cari dirak koleksi dilihat satu persatu judulnya (Lin)

Kalau skripsi ya carinya lihat judulnya aja, dibaca-baca aja kalau ada yang bagus informasinya w foto copy atau w lihat daftar pustakanya buat rujukan tambahan (Yul)

Untuk penelusuran kamus yang suka digunakan informan Lin, Nin, Put, Yul, dan Ims. Mereka mencari langsung pada rak koleksi. Dan mencari informasinya sesuai dengan alfabetis yang mereka butuhkan karena kamus merupakan ringkasan istilah yang sering digunakan pembaca untuk menunjukkan istilah yang tepat bagi subjek khusus.

Cari aja secara alfabetis kata yang kita cari (Ims)

Kalau kamus, ya dicarinya secara alfabetis ke huruf yang kita inginkan (Put)

Sementara Abd, Sri, dan Eha yang suka menggunakan jurnal, mereka mencari secara satu persatu karena penyusunan di rak koleksi yang tidak teratur. Berikut hasil wawancara :

Kalau jurnal berantakan banget jadi carinya satu-persatu jurnal, terus sambil dilihat daftar isinya ada ga!! Tema yang w cari (Abd)

Kalo jurnal w lebih suka cari di perpustakaan fakultas, lebih mudah, kalo di PU berantakan (Sri)

Int dan Sri juga suka mencari koran sebagai sumber informasi demi memenuhi kebutuhan informasi.

Carinya biasa dirumah kalau dapat dari Koran dirangkum aja, terus catat nama Koran, tanggal terbit, sama nama penulis artikelnya (Int)

Analisa selanjutnya adalah perilaku informan ketika mencari di internet, pada analisa berikut ini akan diketahui mengenai *search engine* (mesin pencarian) yang digunakan informan, guna memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan ketika mencari di internet yaitu menggunakan mesin pencarian google, yaitu sarana penelusuran yang paling banyak digemari dan banyak digunakan oleh semua kalangan, terutama mahasiswa yang sering sekali membutuhkan informasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Farida, Ida, 2005: 189), bahwa google merupakan mesin pencarian yang memberikan kapabilitas akses yang cepat dan menyediakan informasi yang besar dan komprehensif. Berikut adalah kutipan wawancara beberapa informan :

Kalau cari di internet loadingnya cepetan pake Explorer, terus ke Google, terus ketik subjeknya sesuai sama tema tugasnya tentang fundamentalis agama (Abd)

Ke Google scholar dari Mozilla, kalau google scholar itu biasanya isinya tentang jurnal elektronik yang abstrak. Ga menyeluruh kaya artikel biasa. Isinya juga lebih terpercaya karena dari majalah ilmiah, itu juga w rekomendasi dari dosen (Dwi)

Dari Opera soale paling cepat loadingnya yang w rasain – terus ke google cari berdasarkan judul/kata-kata yang sesuai dengan tema tugas (Int)

Begitu banyaknya informasi yang bisa kita terima dari internet, fasilitas yang diberikan juga banyak guna memudahkan

pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara khusus didapat, akan tetapi seseorang harus mengetahui strategi pencariannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, informan Lin, Abd, Sri, Dwi, Ims, Int, dan Eha, tidak faham dan tidak mengetahui cara menggunakan fasilitas tersebut.

Ga ada, cari kaya gitu aja, soale w juga ga begitu faham sama internet (Sri)

Ga ada yang ditambah-tambahin, pernah diajarin pake operator boolean logic, Cuma males ribet pake itu, kurang faham juga si!!!, kadang sama aja ga' pake itu pun artikelnya ketemu (Ims)

Sementara Nin dan Put sering menggunakan fasilitas tersebut, untuk menspesifikasi informasi yang mereka inginkan terpenuhi. Fasilitas tersebut mereka dapat dari pembelajaran yang mereka pada mata kuliah sistem temu kembali jurusan ilmu perpustakaan, dan ketika menggunakan faslitas tersebut dapat ditemukan sesuai keinginan.

Ya ada, biasanya saya menggunakan operator Boolean logic AND untuk menyempitkan informasi yang diinginkan secara khusus (Nin)

Biasanya saya suka menggunakan operator boolean logic (AND, OR, NOT), dan yang sering digunakan itu AND, karena cakupannya lebih spesifik apa yang kita inginkan. Biasanya saya merubah pada advance search untuk tampilan artikelnya dan saya memilih RTF (Rich Text Format), kata dosen saya jika di simpan lebih aman (Put)

Hasil penelitian menyimpulkan, beberapa informan yang tidak menggunakan fasilitas pencarian terjadi karena, kurang faham mereka terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai sistem internet, dan perilaku itu dimulai dari adanya kesenjangan dalam pengetahuan pencari informasi, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan yang diperlukan, pernyataan tersebut diatas adalah ungkapan Belkin dan Vickery (dalam Darmono, 1995:5). Bahwa kemampuan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menyeleksi serta menggunakan informasi secara efektif, maka seseorang akan memiliki keterampilan dan strategi-strategi dalam mencari informasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Perilaku Informan Pasca Pencarian Informasi

1) Memantau (*Monitoring*)

Tahap selanjutnya adalah monitoring yaitu kegiatan memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih sesuai bidang yang dibutuhkan dalam pencariannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui hubungan informal (sharing informasi dengan para ahli atau teman sejawat), agar dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan.

Dari hasil penelitian pada tahap ini hanya dua informan yang melakukan tahapan monitoring ini yaitu informan Lin dan Eha, karena kedua informan ini memang sedang mengerjakan skripsi

sehingga mereka sering menanyakan kembali informasi yang telah mereka dapat tidak terjadi kekeliruan informasi. Berikut kutipan kedua informan tersebut :

Biasanya kalau masih bingung dengan informasi yang saya dapat saya suka tanya ke dosen untuk minta dijelasin lagi permasalahan tugas/ skripsi saya ini. Kalau dengan teman sebagai tempat diskusi untuk membicarakan hasil yang sudah dikerjakan. Atau keluarga saalnya keluarga saya juga memiliki buku yang sesuai dengan jurusan saya (Eha)

Ya donk diedit lagi, nanti kalau ada yang salah skripsinya yang sedang saya kerjakan. sesuai ga' sama yang kita inginkan, nanti pas sidang bingung, setelah itu di print dan diberikan kedosen lalu kita dapat bimbingan mengenai informasi yang da kita ketik, kalau ada yang Lin g ngerti kan bisa Tanya lagi (Lin)

2) Merangkum (*Extracting*)

Pada tahapan merangkum ini, dapat diketahui perilaku informan ketika menggunakan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menjawab tugas dan permasalahan yang diberikna dosen untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan seluruh informan ketika menggunakan buku langsung melihat daftar isi terlebih dahulu guna mengetahui informasi yang diinginkan. Kemudian informan membaca secara keseluruhan untuk mengetahui informasi-informasi yang akan diambil, lalu informan mencatat informasi yang penting-penting sesuai kebutuhan tugas para informan. Kemudian tidak lupa para

informan mencatat daftar pustaka buku tersebut. Berikut hasil wawancara :

Tadikan pas di perpustakaan dah' dibaca jadi da tahu mana yang mau dirangkum, yang penting-penting aja dipilih-pilih, biar dikit tapi jelas (Nin)

Semua bahan yang sudah aku baca dari buku atau internet, dipilih-pilih kemudian dirangkum informasinya (Put)

Ya baca-baca dan pilih informasi yang tepat, lalu dirangkum Informasi yang udah dibaca dari buku yang pertama dihubungkan sama buku yang didapat lagi. Pastinya harus nyambung sama tugas ya biar lengkap!!. Masih dalam bentuk coretan (Int)

Hal lain ditemukan oleh peneliti, bahwa Abd ketika menggunakan buku, Abd menggaris-gariskan buku tersebut, hal ini tidak baik jika dilakukan oleh para mahasiswa lainnya karena akan mengganggu keadaan fisik buku yang akan digunakan kembali kepada pengguna lain. Selain itu Abd ketika mengerjakan tugas jarang merangkum, ia langsung mengetik informasi yang ada dibuku.

Kalau lagi mood w baca secara keseluruhan, tapi kalau lagi males sepotong-sepotong aja bacanya terus w garis-garisin yang bakal w ketik nanti (Abd).

Selanjutnya pengutipan apa yang mereka gunakan ketika mengerjakan tugas, mengerjakan skripsi. Rata-rata informan menjawab yaitu menggunakan fotenote, karena menurut para informan mereka lebih sering menggunakan fotenote karena orang-orang memang lebih banyak yang menggunakan fotenote dan

dosen memberitahukan agar lebih baik menggunakan fotenote.

Berikut ungkapan beberapa informan :

Cara pengutipannya saya ambil informasi yang penting dan diperlukan kemudian dirangkum, dengan menambahkan atau menggunakan kata-kata sendiri. kalau saya mengikuti pedoman penulisan daftar pustaka dari APA, caranya : pengarang, tahun. Judul buku. Tahun terbit:penerbit. Kalau dari internet tinggal tambahin aja kapan kita mengaksesnya dan alamat website (Nin)

Dibaca, jika informasinya berkaitan diambil, kalau penting diambil semua, tapi kalau untuk penjelasan dirangkum hanya untuk pemaparan aja. kalau difakultas syariah ada buku pedoman untuk penulisan daftar pustakanya, jadi saya ikuti itu terus, baik untuk tugas da skripsi. Kutipannya Footenote. Ditulis nama pengarang, judul buku/ artikel, tempat terbit, penerbit, tahun terbit, halaman, kalau dari majalah tambahin volumenya (Eha)

Sementara Lin, Put, dan Ims menggunakan endnote karena menurutnya mudah penggunaannya dan menurut Lin menyesuaikan pedoman UIN dalam mengerjakan skripsi. Berikut wawancaranya :

Sekarangkan lagi skripsi saya menggunakan endnote karena disuruh dosen seperti itu dan pengutipannya harus sesuai dengan pedoman yang ada di UIN. Kalau Lin faham di farafrasekan sendiri (Lin)

Untuk kutipannya, ditulis semua informasi yang berkaitan terus jangan lupa dipakai endnote nya, Contohnya daftar pustaka yang saya gunakan : Sulisty-Basuki, 1993 : 50. Kalau di internet sama, paliing ditambah kapan mengaksesnya (Put)

Pernyataan beda dikatakan oleh Int, ia suka menggunakan kedua kutipan footenote dan endnote sesuai keinginan Int ketika mengerjakan tugas.

Suka ngutip, dibaca dulu semua informasinya setelah itu dikutip dengan bahasa sendiri, tapi kadang kalo lagi deadline langsung dikutip semuanya tanpa menghilangkan kata-kata yang

ada dibuku, pengutipan yang w pake biasanya Endnote tapi kadang juga fotenote, sesuai yang w mau aja (Int).

3) Verifikasi (*Verifying*)

Tahap verifikasi merupakan aktivitas-aktivitas yang disatukan dengan pemeriksaan terhadap akurasi informasi. Rata-rata informan ketika selesai mengetik informasi yang didapat mereka langsung olah yaitu dirangkum diketik dan menyerahkan pada dosen atau fasilitator yang telah memberikan tugas kuliah. Pada tahap verifikasi ini hanya informan Lin, Abd, Sri, dan Eha yang melakukan tahapan verifikasi tersebut.

Berikut ungkapan informan :

Ya donk diedit lagi, nanti kalau ada yang salah skripsinya yang sedang saya kerjakan. sesuai ga' sama yang kita inginkan, nanti pas sidang bingung, setelah itu di print dan diberikan kedosen lalu kita dapat bimbingan mengenai informasi yang da kita ketik, kalau ada yang Lin g ngerti kan bisa Tanya lagi (Lin)

Ya dong, informasi yang da dicari w kumpulin dijadiin satu terus w ketik n dibaca-baca kali aja ada yang salah. (Abd)

Diperiksa lagi takut ada yang salah informasi yang udah dicari. Karena harus hati-hati buat skripsi, sering dikonsultasikan sama dosen pembimbing. Jika dikatakan baik maka proses sidang. Tunggu hasil (Eha).

4) Penyelesaian (*Ending*)

Langkah ini merupakan tahap terakhir pencarian informasi, dimana ketika informan menerima informasi langsung diolah, dan setelah selesai maka akan diberikan langsung kepada fasilitator

atau dosen yang telah memberikan tugas untuk menambah pengetahuan mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan setelah mendapatkan informasi langsung mereka olah, dipilih, dirangkum, dilakukan verifikasi, dan kemudian informasi yang telah terkumpul informan ketik selanjutnya diserahkan kepada dosen/fasilitator kemudian diprsentasikan. Berikut kutipan informan :

Informasi yang tadi didapat bisa ditambahin atau w kurangin sambill diperiksa, di print, di fotocopy, dikumpulin ke dosen atau asisten dosen (Int)

4. Hambatan Pencarian Informasi

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi tempat kegiatan pencarian informasi merupakan faktor penghambat berlangsungnya pencarian informasi, salah satu kendala yang dihadapi dalam melakukan pencarian informasi yaitu para mahasiswa yang ada di perguruan tinggi belum mendapatkan pendidikan mengenai perpustakaan dan hal yang seperti ini menyebabkan kebingungan pada saat pencarian informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan (Hak, Ade Abdul, 2001, vol iii:45).

Terbatasnya koleksi yang diperlukan merupakan salah satu penghambat pencarian informasi. Tidak tersedianya bahan apa yang diperlukan memaksa pemakai memanfaatkan koleksi lain yang masih berhubungan atau menunggu sampai buku tersebut kembali ke rak koleksi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hambatan yang mahasiswa UIN rasakan saat pencarian di perpustakaan utama UIN adalah penyusunan buku yang kurang tertata rapih pada rak koleksi dan adanya ketidakcocokan data pada sistem dan buku dirak koleksi.

Berikut kutipan hasil wawancara oleh para informan :

Perpustakaan : di perpustakaan UIN suka ga' ketemu karena penempatan atau penyusunan bukunya suka nyasar ke rak yang lain dan jauh, saya pernah menemukan hal seperti itu, Jadi suka ga' dapat. Atau kadang ketemu sama bukunya tapi isinya ga nyambung.

Internet : informasi di internet kurang valid dan kurang lengkap tidak menyeluruh seperti di buku. (Lin)

Perpustakaan :

- a. Pertama buku yang ada di perpustakaan kurang menunjang jumlahnya, Cuma studi kasus aja yang banyak untuk ke permasalahan umum kurang menunjang, tapi syukur dosennya baik suka pinjamin buku.*
- b. Da gitu penempatan bukunya sekarang perjurusan kadang ada buku yang ga nyambung sama jurusan sosiologi dimasukin kerak nya, padahal tu buku da lama ga ada yang pinjam kali ya masih bagus banget!!.*
- c. Saran untuk layanan foto copy skripsi; untuk foto copy nya jangan sampai besok, kelamaan. Bisa kan 1 hari aja ditunggu.*

Kalau beli di toko buku, buku yang sudah lama sulit didapat.

Diinternet informasinya kurang menjamin pengarangnya jadi, takut ga valid informasinya. (Sri)

Kalau cari Di perpustakaan kadang buku yang dicari ga sesuai sama yang diinginkan, mungkin karena sudah dipinjam, soale w juga ga pernah cek pinjam, percuma suka ga nyambung datanya.

Buku yang ada di perpustakaan utama kurang memenuhi kebutuhan, apa yang dikasih didosen kebanyakan g ada, tapi cari yang sesuai dengan tugas tapi suka nyambung lah.

Biasa kalo di internet suka over load kan karena kebanyakan informasi yang masuk dan g jelas. Bisa-bisa kita aja memilihnya. (Int)

Hambatan yang serupa juga dinyatakan oleh informan Nin, Abd, Put, Yul, Eha. Hambatan lain diungkapkan oleh Ims jika mencari di internet Ims kurang memahami penggunaan internet sehingga mendapatkan informasi yang kurang baik.

Kalau cari di internet kurang faham menggunakannya cari di internet juga jarang. Soale malez, ribet karena ga cuma satu bahan jadi bingung milihnya, dan mengeluarkan dana. Kalau perpustakaan kan ga pake dana langsung datang (Ims)

Hambatan ini terjadi adanya hambatan dari individu karena kurang memahami informasi atau kurang terampil dalam mencari informasi hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kaniki (1991) dalam Arslan, bahwa perilaku pencarian informasi ternyata sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor lingkungan, seperti situasi dalam pengambilan keputusan, serta faktor mengerti tidaknya terhadap apa yang dicari (Arslan 200:42). Hambatan yang dirasakan oleh Ims tersebut adalah karena faktor lingkungan dan faktor ekonomi.

Terjadinya hambatan akan mempersulit pencarian dan hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal, akan tetapi hasil tugas yang telah dikerjakan dan dipresentasikan menjadi maksimal dan puas atau tidak karena adanya hambatan tersebut. Kepuasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana para informan merasakan cukup terhadap informasi yang dicari telah terjawab dan memenuhi kebutuhan informasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 informan yang merasa puas, dan 5 informan yang merasa kurang puas terhadap hasil yang diperolehnya, karena menurut informan yang merasa puas ketika tugas telah mereka kerjakan, mereka mendapatkan hasil dan nilai yang maksimal walaupun buku yang mereka inginkan terkadang tidak dapat. Sementara informan yang merasa kurang puas mengungkapkan mengenai pencarian informasi dan hasil yang diinginkan, hal tersebut terjadi karena terbatasnya jumlah buku yang ada dipustaka utama.

Informan Nin, Abd, Put, Int, merasa puas dengan hasil pencarian yang mereka peroleh, berikut adalah ungkapan informan yang merasa puas akan hasil pencarian yang mereka lakukan.

Puas dong soalnya cari bahannya da jauh-jauh masa ga puas. Biasanya dosen juga ngasih nilainya lumayan memuaskan (Abd)

Cukup puas, karena Alhamdulillah dapat bukunya ada kalau lagi ada tugas, dan dosen juga perhatikan kali hasil kita, mulai ngeliat referensi. Dan dapat nilainya maksimal (Put).

Sementara Lin, Sri, Yul, Ims, dan Eha, merasa kurang puas terhadap pencariannya. Lin menyatakan hal lain karena kurang memuaskannya hasil pencariannya Lin karena terbatasnya waktu yang diberikan oleh dosen.

Berikut adalah kutipan para informan :

Kalau skripsi selalu di kaji dan di edit hasilnya yakin harus puas. Tapi kadang kalau tugas suka ngejar waktu yang pada karena tuntutan jam kuliah, jadi suka seadanya aja hasilnya yang penting ada sumbernya (Lin)

Ga puas, soale dapat buku nya sedikit jadi makalahnya kurang memuaskan (Sri)

Memang kurang maksimal tugas yang da dikerjain, tapi untuk nilai cukup puas sich!!! (Yul)



BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

Kebutuhan seseorang terhadap informasi pada zaman modern ini semakin berkembang pesat, karena setiap saat seseorang pasti membutuhkan informasi untuk keperluannya masing-masing, selain itu perkembangan teknologi yang cukup baik pada saat ini mengantarkan manusia-manusia yang cerdas akan keinginannya untuk mengetahui apa yang kita tidak ketahui, hal tersebut karena kita mengetahui betapa pentingnya informasi demi mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai penambahan wawasan yang lebih untuk hidup kita. Begitu pula yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk mengemban ilmu pengetahuannya dibangku kuliah demi mencapai cita-cita yang lebih baik. Para mahasiswa dalam menunjang kebutuhan informasinya, seperti mengerjakan tugas akhir semester, mengerjakan skripsi, menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk menunjang akademis, dan pasti mahasiswa akan menggunakan sarana informasi yang tepat dan terdekat dengan lingkungan kampus yaitu perpustakaan. Atas kebutuhan informasi yang diperlukan mahasiswa tersebut peneliti dapat melihat dan mengamati perilaku para mahasiswa dalam melakukan pencarian informasinya demi memenuhi kebutuhan akademik yang diberikan oleh dosen. Penulis melakukan penelitian ini di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

A. Gambaran Umum Informan

Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada 9 orang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dari 9 informan tersebut untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah “informan” kepada para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan memberikan informasi mengenai penelitian ini.

Pemilihan informan tersebut peneliti pilih karena pada saat para informan sedang membutuhkan informasi untuk memenuhi tugas akademik yaitu 7 informan yang sedang mengerjakan tugas akhir semester dan 2 informan yang sedang mengerjakan skripsi.

Berikut ini adalah nama-nama para informan yang berasal dari beberapa fakultas dan jurusan sebagai berikut :

Nama Informan	Program Studi
1. Nin	1. Ilmu Perpustakaan
2. Lin	2. Bahasa Dan Sastra Inggris
3. Abd	3. Perbandingan Agama
4. Sri	4. Sosiologi Agama
5. Put	5. Ilmu Perpustakaan
6. Dwi	6. Ilmu Perpustakaan
7. Ims	7. Ilmu Perpustakaan
8. Int	8. Komunikasi & Penyiaran Islam
9. Eha	9. Perbandingan Hukum

B. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data peneliti melakukan penganalisaan data yang dipilih dari :

1. Sumber sekunder yang dipilih sesuai dengan tema penelitian, kemudian dijadikan acuan referensi penulis.
2. Data hasil observasi dicatat dan diklasifikasikan menjadi satu sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada para informan untuk memperkaya pembahasan terhadap kajian ini, seperti menjadi dasar pertanyaan wawancara.
3. Hasil wawancara ditranskrip dan kemudian dibuat reduksi data sesuai dengan variabel dan ungkapan penulis mengenai hasil wawancara tersebut. Hasil reduksi dijadikan acuan atau panduan untuk mengevaluasi apakah perilaku pencarian informasi mahasiswa telah memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan penulis.

C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu pelaksanaan observasi dan wawancara, pelaksanaan observasi dimulai tanggal 22 Mei dan dilanjutkan kembali pada tanggal 15-25 Juni 2009, dan pelaksanaan wawancara kurang lebih selama 2 minggu mulai dari 11-25 Agustus 2009, Berikut adalah hasil analisa penelitian.

1. Kebutuhan Informasi

Timbulnya kebutuhan informasi terjadi karena adanya situasi problematik seperti diutarakan oleh Wersig yang dikutip oleh Pendi (2003:28) menyatakan bahwa situasi problematik karena kurangnya informasi yang dimiliki seseorang atas beberapa keadaan seperti yang terjadi oleh para mahasiswa yaitu situasi dimana saat mengerjakan tugas kuliah demi memecahkan masalah dan menjawab tugas karena melalui informasi yang dicarinya seseorang dapat menambah wawasan yang luas serta mampu mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh dosen untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut didapat melalui beberapa sumber informasi yang ada di lingkungan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dalam memenuhi kebutuhan informasi salah satu prioritas utama adalah mengunjungi Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah karena untuk mengerjakan tugas akhir semester kuliah, membaca buku dan meminjam buku jika benar-benar dibutuhkan. Dari kunjungan ke perpustakaan tersebut para informan memiliki banyak alasan dengan kunjungannya, seperti yang diutarakan oleh beberapa informan sebagai berikut :

Cari bahan buat tugas, sekalian lihat-lihat buku yang sekiranya pengen dipinjam buat bacaan dirumah aja ! (Nin)

Lagi cari bahan skripsi dan sambil baca-baca bahan skripsi. Kalau ada yang sesuai nanti dipinjam atau difoto copy (Lin)

Cari buku untuk sumber untuk tugas akhir semester, baca-baca skripsi buat siap-siap untuk skripsi (Sri)

Jawaban tersebut juga diutarakan oleh informan lain, yaitu Abd, Put, Yul, Ims, dan Int, yang menyatakan sama jika ke perpustakaan karena untuk mengerjakan tugas, baca buku, dan meminjam, akan tetapi Abd dan Yul meminjam buku di perpustakaan juga untuk menambah pengetahuan diluar tugas. Sementara Eha menyatakan jawaban yang sama seperti Lin, yang sedang mengerjakan skripsi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan dalam berkunjung ke perpustakaan rata-rata menjawab 2-4 kali dalam seminggu sudah memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan dan informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Jawaban lain diutarakan oleh (Put) adalah kadang ia datang ke perpustakaan 2 kali dalam sehari jika tugas yang dikerjakan sulit, hal tersebut juga terjadi jika jam kuliahnya kosong atau dosen tidak hadir.

Berikut hasil wawancara informan :

Tergantung kebutuhan, kadang sehari bisa 2x kalau tugas yang dikerjakan susah, terus jam kuliahnya kosong atau dosen tidak hadir, suka juga seminggu sekali (Put)

Untuk ngerjain skripsi ini lebih sering bisa 4 kali seminggu (Eha)

Peneliti mencoba menyimpulkan dari hasil penelitian, bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir semester, hal ini peneliti lihat dari intensitas kunjungan untuk kebutuhan dalam satu minggu. Akan tetapi jika dilihat intensitas kebutuhannya lebih banyak mahasiswa yang

sedang mengerjakan skripsi, karena kebutuhan informasi informan yang sedang mengerjakan skripsi lebih besar.

2. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan sarana atau media informasi informasi yang menghubungkan antara media informasi tercetak atau non cetak dengan pemakai informasi itu sendiri untuk memenuhi apa yang diinginkan pemakainya.

Sarana sumber informasi formal merupakan sarana informasi terstruktur yang menyediakan bahan pustaka tercetak maupun non cetak agar dapat digunakan penggunanya dengan mudah. Seperti perpustakaan, pusat arsip dan dokumentasi, toko buku dan lain sebagainya. Sedangkan sarana sumber informasi non formal merupakan sarana informasi seperti, pustakawan, dosen, teman, atau keluarga yang dapat membantu memenuhi kebutuhan informasinya.

Sumber informasi yang dapat mendukung kebutuhan informasi terdiri dari tiga sumber informasi, yaitu Sumber informasi utama/pertama (*primary Sources*), diantaranya adalah majalah ilmiah, monograf penelitian, disertasi, laporan penelitian, dan paten. Sumber informasi kedua (*Secondary Sources*) diantaranya adalah indeks, abstrak, ensiklopedi, kamus, bibliografi, katalog manual, dan katalog online. Sumber informasi ketiga (*Tertiary Sources*) diantaranya adalah buku ajar (*teks book*), direktori, *bibliografi of bibliografi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana sumber informasi yang paling sering dikunjungi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah adalah perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sarana informasi acuan yang biasa dikunjungi pemakai di lingkungan kampus sebagai penunjang kebutuhan informasi yang lengkap koleksinya serta tidak mengeluarkan biaya, walaupun keterbatasan jumlah bahan pustaka yang ada di perpustakaan kurang cukup memenuhi kebutuhan. Akan tetapi untuk kebutuhan tugas akademik mahasiswa UIN sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi. berikut beberapa jawaban para informan adalah :

Perpustakaan fakultas pastinya buat pencarian pertama w, kalau ga dapat w ke perpustakaan utama UIN, tanya dosen kalau boleh pinjam buku kalau ga dikasih, minta dikasih tahu rujukan lain, selanjutnya cari lagi ke intrnet, kalau belum dapat juga w biasanya suka ke perpustakaan kuningan, atau perpustakaan TMII soalnya di TMII itu banyak buku-buku islam.

Soalnya perpustakaan media yang cukup lengkap buat cari informasi, selain itu perpustakaan juga tempat yang nyaman buat belajar dan di perpustakaan juga bukunya cukup menunjang buat ngerjain tugas (Abd)

Ke perpustakaan awalnya, selanjutnya untuk melengkapi cari di internet, soalnya kalau di perpustakaan utama UIN bukunya lebih lengkap dari pada perpustakaan fakultas. kalo ngerjain skripsi lebih nyaman di perpustakaan utama dibanding di rumah, kalau informasi dari internet kan masih umum kadang bingung tentuin subjeknya, tawu-tawu ga nyambung. Kebanyakan informasinya jadi bingung ngambilnya (Eha)

Yang w kunjungi kalau cari tugas ya perpustakaan utama UIN, karena perpustakaan utama UIN sebagai acuan kita buat cari buku dan bukunya lumayan lengkap, Cuma sedikit bukunya apalagi buat jurusan ilmu perpustakaan buku materi pokoknya aja langkah banget, gantigantian pakenya. Kalau ga ada baru ke internet soale praktis (Yul)

Jawaban yang serupa juga dikonfirmasi kepada informan lain, yang menyatakan bahwa untuk pertama kali mengerjakan tugas dan mengerjakan skripsi selalu datang ke perpustakaan. Hasil ini sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai penunjang Tri dharma perguruan tinggi yaitu penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1993:51). Sarana yang menunjang bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademik selain itu adanya rasa nyaman dari para informan jika mengerjakan tugasnya. Akan tetapi rata-rata informan mengeluhkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan masih terbatas dan buku yang ada kurang mendukung sehingga para pengguna harus bergantian menggunakannya dan mencarinya ditempat lain.

Selanjutnya Sumber informasi yang paling banyak digunakan mahasiswa adalah media tercetak yaitu buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN beragam dalam menggunakan sumber informasi. Sumber informasi pertama (*primary Sources*) yang digunakan adalah skripsi, disertasi, artikel online dan artikel dari koran, majalah. Sumber informasi pertama ini mereka gunakan hanya sebagai rujukan tambahan penunjang informasi. Sedangkan Sumber informasi kedua (*Secondary Sources*) yang biasa digunakan adalah, OPAC, indeks, ensiklopedi, kamus, sumber informasi kedua ini mereka gunakan adalah sebagai pemenuhan kebutuhan inti, terutama pada OPAC karena rata-rata mahasiswa ketika memulai mencari informasi menggunakan OPAC, dan

untuk sumber informasi kedua yang lain seperti tersebut diatas mereka gunakan untuk pencarian secara khusus dan tertuju mengenai apa yang diinginkan. Sementara sumber informasi ketiga (*Tertiary Sources*) yang sering mahasiswa gunakan adalah buku pelajaran (*teks book*), dari kesembilan informan menggunakan sumber informasi ketiga ini sebagai pemenuhan kebutuhannya dalam mengerjakan tugas karena buku pelajaran merupakan sumber informasi lengkap dan lebih akurat secara ilmiah dan informasi yang diberikan lebih pasti.

Dibawah ini adalah beberapa hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

Karena buku mengandung informasi yang lebih banyak, jelas dan pasti, selain itu informasi yang saya cari pasti ada dibuku. Selain dari buku-buku saya juga suka pakai kamus, ensiklopedi, karena kalau kamus atau ensiklopedi kan mencarinya lebih spesifik langsung tertuju dengan informasi yang kita inginkan dan kita butuhkan (Nin)

Buku-buku tentang sastra dan psikologi yang ada di perpustakaan utama, soalnya lebih banyak isi materi di buku dan informasi di buku itu lebih valid dan jelas tapi dilihat dulu siapa pengarangnya. Karena saya juga sedang mengerjakan skripsi jadi menggunakan juga skripsi sebagai bahan rujukan dengan lihat daftar pustakanya, kamus oxford, ensiklopedi (Lin)

Dapat informasinya dari buku-buku karena sesuai apa yang dibutuhkan selain itu juga karena buku, ensiklopedi, kamus, makalah, disertasi, skripsi yang biasa saya pakai memang adanya di perpustakaan (Eha)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Abd, Sri, Put, Yul, Ims, dan Int yang menggunakan bahan pustaka berbagai macam yang ada di perpustakaan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan pengetahuan yang dimiliki agar terampil mencari informasi sehingga

sesuai keinginan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan suka menggunakan ensiklopedi.

Sementara Nin, Lin, Abd, Put, Yul, dan Ims yang sering sekali menggunakan kamus jika ia mencari istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan istilah yang khusus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber informasi kedua yaitu kamus dan ensiklopedi mudah mencarinya karena sudah disesuaikan dengan apa yang kita inginkan dan butuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sulistyobasuki (1989:50), bahwa ensiklopedi berguna untuk memperoleh gambaran mengenai suatu subjek yang asing bagi pembaca serta memperoleh kata kunci untuk penelusuran yang lebih terperinci. Sedangkan kamus memberi definisi sederhana dari berbagai istilah yang sering digunakan, serta menunjukkan istilah yang tepat bagi subjek yang khusus.

Sementara Lin dan Eha yang sedang mengerjakan skripsi, mereka menggunakan skripsi sumber informasi pertama sebagai bahan rujukan melihat daftar pustakanya untuk tambahan referensi demi terpenuhinya informasi yang mereka inginkan begitu pula Abd dan Yul yang sedang mengerjakan tugas akhir kuliahnya dan tugas lainnya ia suka menggunakan kamus.

Selain itu Sri dan Int juga suka menggunakan artikel dari koran sebagai bahan tambahan yang berkaitan dengan tugas. Untuk penjelasan sumber informasi kedua yaitu OPAC rata-rata informan menggunakan

OPAC, hanya Ims yang tidak menggunakan OPAC karena Ims males mengantri hal ini ia ungkapkan karena OPAC banyak yang menggunakannya jadi Ims langsung menuju rak koleksi.

Media lain yang biasa digunakan mahasiswa UIN adalah internet. Internet merupakan sumber informasi elektronik yang menjadi alternatif favorit bagi mahasiswa yang mengerjakan tugas akademiknya. Dikatakan alternatif karena beberapa informan mengaku bahwa sumber informasi utama adalah buku, tetapi jika mereka mengalami kesulitan maka mereka mencari informasi di internet hanya sebagai sumber pendukung. Besarnya kebutuhan terhadap pemakaian internet dikarenakan pemicu yang diangkat merupakan isu-isu terkini yang terjadi dimasyarakat, sehingga sumber informasi yang *up to date* adalah internet. Salah satu kelebihan dari internet adalah relatif memudahkan pencarian dan dan cepat mendapatkan informasi. Berikut hasil pemaparan informan adalah :

Karena lebih cepat, praktis, dan informasi yang saya cari di internet saya ambil secara garis besarnya aja dan buat perbandingan. Kalau di internet juga kan biasanya cuma tulisan biasa yang pengarangnya kurang familier trus juga kadang ga! ada, dan informasinya kurang valid, jadi kurang yakin aja buat dijadikan isi. Kalau dari buku kan biasanya dosen kasih tahu buku ini bagus dan pengarangnya jelas. Tapi informasi dari internet tetap alternatif ke 2 kalau dari buku informasinya kurang (Lin)

Kalau ga ada baru ke internet, itu juga jarang. Soale malez, ribet karena ga cuma satu bahan jadi bingung pilihnya, dan mengeluarkan dana. Kalau perpustakaan kan ga pake dana langsung datang (Ims)

internet, tapi Cuma buat perbandingan dan pelengkap aja disamakan antara informasi dari buku dan dari internet sama ga'', kalau beda saya tetap ambilnya dari buku karena informasi di buku lebih akurat (Put)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Abd, Sri, Dwi, Ims, Int, Eha, bahwa internet adalah sumber informasi alternatif.

Untuk lebih lanjut mengenai perilaku informan ketika menggunakan OPAC terdapat pada analisa selanjutnya.

3. Perilaku Pencarian Informasi

Pada hasil berikut peneliti menemukan hasil bahwa, dalam melakukan pencarian informasi ditemukan 3 tahapan perilaku pencarian informasi yang tetap memiliki tahapan yang sama dengan model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Ellis, berikut adalah hasil penelitian :

a. Perilaku Informan Sebelum Melakukan Pencarian Informasi

1) Memulai (*Starting*)

Starting merupakan aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan awal pencarian informasi yang mengacu pada pola pencarian berdasarkan bidangnya, yaitu melalui literatur yang diminati dengan menggunakan rujukan awal yang dimiliki (Wijayanti, Luki, 2000: 20).

Pada awal untuk mengerjakan tugas akademik hampir seluruh informan sebelum melakukan pencarian informasi di perpustakaan adalah mempersiapkan catatan silabus yang diberikan dosen serta menyiapkan kata kunci apa yang sesuai dengan tema tugas, ketika akan dicari di OPAC hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi

yang peneliti lakukan. Berikut ungkapan beberapa informan adalah:

Buat daftar buku apa yang mau dicari, atau lihat silabus. Berkaitan sama skripsi saya tentang perkawinan poligami, Eha buat dulu catatan subjeknya (Eha)

Mencatat hal-hal yang perlu atau dibutuhkan dalam agenda pribadi baru dech cari bukunya. Soalnya kadang dosen ga kasih silabus, dosen hanya kasih tahu judul tugas nya aja. Jadi pas!!! mencari di OPAC sesuai judul tugas dengan kata kunci yang berkaitan yang sudah dibuat tadi (Put)

Lihat dari silabi dosen nanti juga pas da cari di OPAC biasa bakal tahu apa yang bakal w cari (Abd)

Hal tersebut juga dilakukan informan Nin, Lin, Sri, Yul, Ims, dan Int melakukan hal yang sama. Pernyataan Abd dan Ims sedikit berbeda, pada tahap awal ini mereka tidak mempersiapkan subjek secara khusus ketika akan mencari. Tetapi mereka tetap merujuk pada tema tugas dan silabi yang diberikan dosen.

Selain itu jika mahasiswa mendapatkan tugas sumber informasi dikunjungi adalah Dosen, keluarga dan teman, karena dosen yang pertama kali memberikan materi dan permasalahan yang akan mereka cari untuk memenuhi kebutuhan informasinya, dan teman adalah media yang dapat membantu atau bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya. Berikut adalah ungkapan beberapa informan yang sering menanyakan kepada dosen jika akan memulai mencari informasi:

Kalau ga ngerti tanya dosen terus minta rujukannya apa, kalau ketemen paling tanya sama temen yang bisa jawab buat diskusin tugas yang akan dikerjakan (Nin)

Tanya dosen kalau boleh pinjam buku kalau ga dikasih, minta dikasih tahu rujukan lain (Abd)

Biasanya kalau masih bingung dengan informasi yang saya dapat saya suka tanya kedosen untuk minta dijelasin lagi permasalahan skripsi saya ini. Kalau dengan teman sebagai tempat diskusi untuk membicarakan skripsi yang sudah dikerjakan. Atau keluarga soalnya keluarga saya juga memiliki buku yang sesuai dengan jurusan saya (Eha)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah awal sebelum pencarian informasi selain membuat daftar subjek dan melihat silabus, Nin, Abd, dan Eha, dan Sri juga menanyakan kepada dosen atau meminjam rujukan yang diinginkan.

2) Menghubungkan (*Chaining*)

Langkah selanjutnya adalah menghubungkan apa yang telah diketahui dengan informasi yang diinginkan sesuai dengan daftar literatur pada rujukan inti, atau menelusur bahan rujukan diluar daftar literatur yang ada pada rujukan inti namun tetap berpedoman pada subjek dan pengarang yang ada pada rujukan inti tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan ketika mencari informasi yang mereka inginkan yaitu mereka menggunakan subjek tema tugas untuk menambah informasi yang mereka inginkan, agar informasi yang mereka butuhkan dapat dihubungkan menjadi informasi yang lengkap. Hal tersebut

dilakukan oleh informan, Nin, Lin, Abd, Sri, Dwi, Ims, Int. Berikut adalah kutipan beberapa informan adalah :

Kalau kamus, ya dicarinya secara alfabetis ke huruf yang kita inginkan, kalau ensiklopedi atau britanica mencarinya lihat volumenya yang dibutuhkan terus ke subjek yang dituju ya dibuka buku sesuai abjadnya tapi saya sudah tahu infonya ada divolume berapa, tapi kalau informasinya baru saya temui saya lihat index untuk tahu pada volume dan halaman berapa informasi tersebut (Put)

Cari judul buku lain yang sesuai dengan permasalahan caranya berdasarkan judul, selain itu juga cari di jajaran buku yang baru kembali, untuk tambahan cari juga di internet, biar banyak informasi yang diperoleh menambah wawasan kita juga kan !! (Eha)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nin, Eha, seperti pernyataan Put, jika ada penjelasan yang mereka tidak faham maka menggunakan ensiklopedi Nin dan Eha dengan menggunakan Indeks terlebih dahulu dan mencari kembali ensiklopedi berdasarkan huruf yang mereka inginkan dengan melihat volume yang tertera pada punggung buku.

Sementara Sri tidak pernah menggunakan daftar lain untuk dijadikan referensi tambahan tapi mereka hanya mengacu pada silabus yang diberikan dosen saja. Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki lalu menghubungkannya dengan pemicu yang diangkat.

Pertanyaan lain ditanyakan peneliti, bahwa **Apakah para informan pernah menggunakan rujukan dari daftar pustaka buku yang sedang dipakai ?**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata informan yang sedang mengerjakan tugas pernah menggunakan daftar pustaka dari rujukan inti sebagai rujukan tambahan untuk memenuhi kebutuhan informasi agar permasalahan tuganya terjawab. Berikut jawaban informan :

Ya jarang-jarang, daftar pustaka yang berkaitan digunakan, kalau ada yang berkaitan ambil referensinya buat rujukan tambahan (Ims)

Mengambil daftar pustaka suka dari skripsi buat rujukan tambahan, ga pernah dari buku, karena kalau dari skripsi tu judulnya udah jelas dan secara ga langsung, kita bisa menghubungkan tema yang kita cari (Yul)

Pernah ngambil dari rujukan skripsi, tapi pas dicari di perpustakaan utama ga'' ada bukunya (Abd)

Sementara Lin dan Eha yang sedang mengerjakan skripsi lebih sering menghubungkan daftar rujukan inti dijadikan rujukan tambahan.

Kalau untuk skripsi, pasti pake kali semua mahasiswa yang lagi buat skripsi, karena literturnya kan memang harus banyak. Jadi pasti ngambil juga dari daftar pustaka buku, skripsi dll. Untuk dicari lagi referensinya (Eha)

Sedangkan sri dan Int tidak pernah menghubungkan melalui rujukan inti.

b. Perilaku Informan Ketika Melakukan Pencarian Informasi

1) Merambah (*Browsing*)

Pada tahap selanjutnya adalah merambah/menelusur informasi, dan pada tahap ini, peneliti akan membahas analisa mengenai perilaku mahasiswa ketika mencari di rak koleksi, menelusur pada OPAC, dan menelusur melalui internet untuk mencari dari informasi satu ke informasi yang lainnya dengan penelusuran terstruktur yang mengarah pada bidang yang diminati, agar mudah mencarinya sehingga waktu yang diperlukan relatif sedikit, dan dapat menemukan informasi yang relatif akurat dan relevan sesuai dengan keinginan. Pada tahap merambah (*browsing*) peneliti menganalisa 3 perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi, yaitu perilaku informan ketika menggunakan OPAC, perilaku informan ketika mencari di rak koleksi, dan perilaku informan ketika mencari di internet. Berikut adalah analisa perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi.

Tahap pertama adalah perilaku informan ketika menggunakan OPAC, yaitu sistem yang dimiliki perpustakaan utama UIN yang bernama software SIPISIS.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa langkah awal mahasiswa ketika mencari informasi adalah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), yaitu katalog yang dapat ditelusuri dengan komputer yang dimiliki perpustakaan utama untuk membantu mencari informasi kepada para pengguna.

Hasil penelitian mengenai kata kunci apa yang mahasiswa gunakan adalah, dari ke-9 informan menggunakan subjek dan judul karena mereka ingin menyesuaikan dengan tema tugas dan juga silabus dari dosen.

Perilaku pencarian informasi tercermin hubungannya dengan unit informasi serta produk dan jasa unit tersebut adalah sistem informasi yang merupakan keseluruhan sistem yang dibuat secara khusus untuk menyimpan, memelihara, dan menemukan kembali dan penggunaan harus terampil dan mengetahui penggunaan sistem tersebut. Karena jika tidak memahami apa yang akan dicari maka akan salah tangkap informasi akibatnya tidak memenuhi kebutuhan yang diinginkan, dan sistem yang ada harus diketahui penggunaannya karena akan memudahkan pengguna dalam mencari informasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan sistem yang ada di perpustakaan utama UIN, seluruh informan bisa menggunakan sistem informasi (OPAC). Terbukti dari hasil wawancara berikut :

Kamus istilah, terus dicari berdasarkan judul buku, atau subjek yang berkaitan, terus dicatat nomor panggilnya, dicek dulu di F 10 ada ap ga bukunya. Terus dikembaliin ke pangkalan data awal. (Abd)

Kalau di perpustakaan utama kan pangkalan datanya da langsung kita ketik subjek, pengarang, judul dari kamus istilah, langsung tekan enter untuk menuju subjek-subjek secara umum, kalau subjek yang kita cari ada langsung tekan S X, maka akan keluar buku yang kita cari. Dicatat dulu nomor kelasnya, sekalian catat judul bukunya aja. Kalau ada saya lihat dulu cek pinjam buku nya ada apa ga''. Tapi saya suka lupa juga ngeceknnya.

Setelah itu pangkalan datanya diubah ke awal lagi, supaya orang lain bisa mencari dari awal lagi (Put)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh informan Nin, Lin, Sri, Yul, Int, Eha, yang selalu menggunakan OPAC sebelum melakukan pencarian di rak koleksi.

Sementara Ims yang tidak pernah menggunakan OPAC, mengungkapkan bahwa ia sebenarnya bisa menggunakan OPAC hanya karena males mengantri saja.

Ims jarang ke OPAC, males ngantri, ribet, terus kadang dari OPAC juga suka ga jelas. Suka pake OPAC tapi nyebelin kadang bukunya ada dicek pinjam tapi pas cari di rak koleksi ga ada. Tapi Alhamdulillah suka ketemu kalau cari. Walaupun jarang-jarang kadang ketemu kadang ga !!! (Ims)

Perilaku informan ketika mencari dari OPAC selanjutnya adalah langsung mencari ke rak koleksi, dengan merambah ke rak koleksi, perilaku informasi juga diartikan oleh Pannen (1996) yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang yang selalu bergerak berdasarkan lintas dan waktu, mencari untuk menjawab tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami permasalahan (Luki, Wijayanti, 2000:7).

Pencarian ke rak koleksi informan lakukan berdasarkan nomor panggil atau nomor kelas yang mereka catat dari OPAC. Selanjutnya setelah buku yang mereka inginkan ditemukan maka informan melihat pada daftar isi buku, apakah informasi yang

mereka inginkan sesuai dengan tema permasalahan tugas. Hasil penelitian juga diketahui bahwa rata-rata informan setelah menemukan buku mereka baca dengan merambah secara singkat, kemudian meminjamnya. Berikut wawancara informan :

Karena Ims ga pake OPAC jadi caranya sesuai judulnya aja yang berkaitan tentang minat baca, sambil dibaca daftar isinya, berkaitan apa ga sama topik masalah. Kalo ada mungkin cepat bisa 2 menit juga ada bukunya (Ims)

Namun jika buku yang diinginkan tidak ditemukan, para informan mencarinya kembali pada rak koleksi kembali berdasarkan judul tema tugas.

Mencari judul buku lain yang nyerempet sama tema tugas, kalau ga ada lihat ensiklopedi mengambil pengertian atau istilah yang berkaitan dengan tema tugas. Kejajaran buku yang baru kembali. Terakhir cari di internet padahal dosen ga begitu nganjurin kalau cari di internet (Sri)

Cari di meja sirkulasi buku yang baru kembali, atau di meja baca, kalau ga dapat juga cari lagi 2 hari kemudian, karena menurutku buku itu pasti ada yang pinjam atau memang lagi digunakan sama pengguna yang ada di perpustakaan (Ims)

Cari judul buku lain yang sesuai dengan permasalahan caranya berdasarkan judul, selain itu juga cari di jajaran buku yang baru kembali, untuk tambahan cari juga di internet, biar banyak informasi yang diperoleh menambah wawasan kita juga kan !! (Eha)

Hal serupa juga dinyatakan oleh informan Nin, Lin, Abd, Put, Dwi, ketika mencari berdasarkan nomor kelas atau nomor panggil. Akan tetapi informan Ims yang tidak pernah menggunakan OPAC, Ims mencari juga dengan tema tugas dan

tanpa nomor kelas karena tidak menggunakan OPAC tetapi menurutnya pencarian tersebut terkadang ia dapatkan walaupun buku tersebut terkadang ada yang meminjam, dan pengguna lain memakainya.

Sementara Int jika tidak menemukan buku yang diinginkan Int langsung menanyakan pada petugas perpustakaan, hal tersebut ia lakukan untuk memudahkan pencariannya.

Kalo ga ada juga w biasanya cari di jajaran buku kembali atau kalo ga sabar langsung aja tanya sama petugas sirkulasi (Int)

Rata-rata informan ketika mencari ensiklopedi di rak koleksi adalah dengan melihat volume sesuai abjad yang mereka inginkan, hal tersebut sesuai dengan analisa pada indikator sumber informasi yang digunakan mahasiswa UIN.

Sementara Eha dan Lin yang sedang mengerjakan skripsi, serta Yul dan Abd ketika mengerjakan tugas juga suka menggunakan skripsi, mereka mencarinya berdasarkan judul skripsi dan judul tema tugas yang sesuai dan mereka inginkan dengan melihat satu-persatu judul skripsi. Informan Yul menyatakan ia akan menggunakan layanan foto copy jika informasi yang diinginkan memenuhi kebutuhan.

Kalau cari skripsi ga pernah cari di OPAC langsung aja ke rak. Mencari di ruang referensi juga gitu langsung ke rak, soalnya da tahu letaknya dimana, cari nya berdasarkan judul aja pas lagi cari dirak koleksi dilihat satu persatu judulnya (Lin)

Kalau skripsi ya caranya lihat judulnya aja, dibaca-baca aja kalau ada yang bagus informasinya w foto copy atau w lihat daftar pustakanya buat rujukan tambahan (Yul)

Untuk penelusuran kamus yang suka digunakan informan Lin, Nin, Put, Yul, dan Ims. Mereka mencari langsung pada rak koleksi. Dan mencari informasinya sesuai dengan alfabetis yang mereka butuhkan karena kamus merupakan ringkasan istilah yang sering digunakan pembaca untuk menunjukkan istilah yang tepat bagi subjek khusus.

Cari aja secara alfabetis kata yang kita cari (Ims)

Kalau kamus, ya dicarinya secara alfabetis ke huruf yang kita inginkan (Put)

Sementara Abd, Sri, dan Eha yang suka menggunakan jurnal, mereka mencari secara satu persatu karena penyusunan di rak koleksi yang tidak teratur. Berikut hasil wawancara :

Kalau jurnal berantakan banget jadi caranya satu-persatu jurnal, terus sambil dilihat daftar isinya ada ga!! Tema yang w cari (Abd)

Kalo jurnal w lebih suka cari di perpustakaan fakultas, lebih mudah, kalo di PU berantakan (Sri)

Int dan Sri juga suka mencari koran sebagai sumber informasi demi memenuhi kebutuhan informasi.

Carinya biasa dirumah kalau dapat dari Koran dirangkum aja, terus catat nama Koran, tanggal terbit, sama nama penulis artikelnnya (Int)

Analisa selanjutnya adalah perilaku informan ketika mencari di internet, pada analisa berikut ini akan diketahui mengenai *search engine* (mesin pencarian) yang digunakan informan, guna memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan ketika mencari di internet yaitu menggunakan mesin pencarian google, yaitu sarana penelusuran yang paling banyak digemari dan banyak digunakan oleh semua kalangan, terutama mahasiswa yang sering sekali membutuhkan informasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Farida, Ida, 2005: 189), bahwa google merupakan mesin pencarian yang memberikan kapabilitas akses yang cepat dan menyediakan informasi yang besar dan komprehensif. Berikut adalah kutipan wawancara beberapa informan :

Kalau cari di internet loadingnya cepetan pake Explorer, terus ke Google, terus ketik subjeknya sesuai sama tema tugasnya tentang fundamentalis agama (Abd)

Ke Google scholar dari Mozilla, kalau google scholar itu biasanya isinya tentang jurnal elektronik yang abstrak. Ga menyeluruh kaya artikel biasa. Isinya juga lebih terpercaya karena dari majalah ilmiah, itu juga w rekomendasi dari dosen (Dwi)

Dari Opera soale paling cepat loadingnya yang w rasain – terus ke google cari berdasarkan judul/kata-kata yang sesuai dengan tema tugas (Int)

Begitu banyaknya informasi yang bisa kita terima dari internet, fasilitas yang diberikan juga banyak guna memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara

khusus didapat, akan tetapi seseorang harus mengetahui strategi pencariannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, informan Lin, Abd, Sri, Dwi, Ims, Int, dan Eha, tidak faham dan tidak mengetahui cara menggunakan fasilitas tersebut.

Ga ada, cari kaya gitu aja, soale w juga ga begitu faham sama internet (Sri)

Ga ada yang ditambah-tambahin, pernah diajarin pake operator boolean logic, Cuma males ribet pake itu, kurang faham juga si!!!, kadang sama aja ga' pake itu pun artikelnya ketemu (Ims)

Sementara Nin dan Put sering menggunakan fasilitas tersebut, untuk menspesifikasi informasi yang mereka inginkan terpenuhi. Fasilitas tersebut mereka dapat dari pembelajaran yang mereka pada mata kuliah sistem temu kembali jurusan ilmu perpustakaan, dan ketika menggunakan fasilitas tersebut dapat ditemukan sesuai keinginan.

Ya ada, biasanya saya menggunakan operator Boolean logic AND untuk menyempitkan informasi yang diinginkan secara khusus (Nin)

Biasanya saya suka menggunakan operator boolean logic (AND, OR, NOT), dan yang sering digunakan itu AND, karena cakupannya lebih spesifik apa yang kita inginkan. Biasanya saya merubah pada advance search untuk tampilan artikelnya dan saya memilih RTF (Rich Text Format), kata dosen saya jika di simpan lebih aman (Put)

Hasil penelitian menyimpulkan, beberapa informan yang tidak menggunakan fasilitas pencarian terjadi karena, kurang

faham mereka terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai sistem internet, dan perilaku itu dimulai dari adanya kesenjangan dalam pengetahuan pencari informasi, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan yang diperlukan, pernyataan tersebut diatas adalah ungkapan Belkin dan Vickery (dalam Darmono, 1995:5). Bahwa kemampuan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menyeleksi serta menggunakan informasi secara efektif, maka seseorang akan memiliki keterampilan dan strategi-strategi dalam mencari informasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Perilaku Informan Pasca Pencarian Informasi

1) Memantau (*Monitoring*)

Tahap selanjutnya adalah monitoring yaitu kegiatan memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih sesuai bidang yang dibutuhkan dalam pencariannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui hubungan informal (sharing informasi dengan para ahli atau teman sejawat), agar dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan.

Dari hasil penelitian pada tahap ini hanya dua informan yang melakukan tahapan monitoring ini yaitu informan Lin dan Eha, karena kedua informan ini memang sedang mengerjakan skripsi sehingga mereka sering menanyakan kembali informasi yang telah

mereka dapat tidak terjadi kekeliruan informasi. Berikut kutipan kedua informan tersebut :

Biasanya kalau masih bingung dengan informasi yang saya dapat saya suka tanya ke dosen untuk minta dijelasin lagi permasalahan tugas/ skripsi saya ini. Kalau dengan teman sebagai tempat diskusi untuk membicarakan hasil yang sudah dikerjakan. Atau keluarga saodnya keluarga saya juga memiliki buku yang sesuai dengan jurusan saya (Eha)

Ya donk diedit lagi, nanti kalau ada yang salah skripsinya yang sedang saya kerjakan. sesuai ga' sama yang kita inginkan, nanti pas sidang bingung, setelah itu di print dan diberikan kedosen lalu kita dapat bimbingan mengenai informasi yang da kita ketik, kalau ada yang Lin g ngerti kan bisa Tanya lagi (Lin)

2). Merangkum (*Extracting*)

Pada tahapan merangkum ini, dapat diketahui perilaku informan ketika menggunakan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menjawab tugas dan permasalahan yang diberikna dosen untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan seluruh informan ketika menggunakan buku langsung melihat daftar isi terlebih dahulu guna mengetahui informasi yang diinginkan. Kemudian informan membaca secara keseluruhan untuk mengetahui informasi-informasi yang akan diambil, lalu informan mencatat informasi yang penting-penting sesuai kebutuhan tugas para informan. Kemudian tidak lupa para informan mencatat daftar pustaka buku tersebut. Berikut hasil wawancara :

Tadikan pas di perpustakaan dah' dibaca jadi da tahu mana yang mau dirangkum, yang penting-penting aja dipilih-pilih, biar dikit tapi jelas (Nin)

Semua bahan yang sudah aku baca dari buku atau internet, dipilih-pilih kemudian dirangkum informasinya (Put)

Ya baca-baca dan pilih informasi yang tepat, lalu dirangkum Informasi yang udah dibaca dari buku yang pertama dihubungkan sama buku yang didapat lagi. Pastinya harus nyambung sama tugas ya biar lengkap!!. Masih dalam bentuk coretan (Int)

Hal lain ditemukan oleh peneliti, bahwa Abd ketika menggunakan buku, Abd menggaris-gariskan buku tersebut, hal ini tidak baik jika dilakukan oleh para mahasiswa lainnya karena akan mengganggu keadaan fisik buku yang akan digunakan kembali kepada pengguna lain. Selain itu Abd ketika mengerjakan tugas jarang merangkum, ia langsung mengetik informasi yang ada dibuku.

Kalau lagi mood w baca secara keseluruhan, tapi kalau lagi males sepotong-sepotong aja bacanya terus w garis-garisin yang bakal w ketik nanti (Abd).

Selanjutnya pengutipan apa yang mereka gunakan ketika mengerjakan tugas, mengerjakan skripsi. Rata-rata informan menjawab yaitu menggunakan fotenote, karena menurut para informan mereka lebih sering menggunakan fotenote karena orang-orang memang lebih banyak yang menggunakan fotenote dan dosen memberitahukan agar lebih baik menggunakan fotenote. Berikut ungkapan beberapa informan :

Cara pengutipannya saya ambil informasi yang penting dan diperlukan kemudian dirangkum, dengan menambahkan atau menggunakan kata-kata sendiri. kalau saya mengikuti pedoman penulisan daftar pustaka dari APA, caranya : pengarang, tahun. Judul buku. Tahun terbit:penerbit. Kalau dari internet tinggal tambahin aja kapan kita mengaksesnya dan alamat website (Nin)

Dibaca, jika informasinya berkaitan diambil, kalau penting diambil semua, tapi kalau untuk penjelasan dirangkum hanya untuk pemaparan aja. kalau difakultas syariah ada buku pedoman untuk penulisan daftar pustakanya, jadi saya ikuti itu terus, baik untuk tugas da skripsi. Kutipannya Footenote. Ditulis nama pengarang, judul buku/ artikel, tempat terbit, penerbit, tahun terbit, halaman, kalau dari majalah tambahin volumenya (Eha)

Sementara Lin, Put, dan Ims menggunakan endnote karena menurutnya mudah penggunaannya dan menurut Lin menyesuaikan pedoman UIN dalam mengerjakan skripsi. Berikut wawancaranya :

Sekarangkan lagi skripsi saya menggunakan endnote karena disuruh dosen seperti itu dan pengutipannya harus sesuai dengan pedoman yang ada di UIN. Kalau Lin faham di farafrasekan sendiri (Lin)

Untuk kutipannya, ditulis semua informasi yang berkaitan terus jangan lupa dipakai endnote nya, Contohnya daftar pustaka yang saya gunakan : Sulistyio-Basuki, 1993 : 50. Kalau di internet sama, paliing ditambah kapan mengaksesnya (Put)

Pernyataan beda dikatakan oleh Int, ia suka menggunakan kedua kutipan footenote dan endnote sesuai keinginan Int ketika mengerjakan tugas.

Suka ngutip, dibaca dulu semua informasinya setelah itu dikutip dengan bahasa sendiri, tapi kadang kalo lagi deadline langsung dikutip semuanya tanpa menghilangkan kata-kata yang ada dibuku, pengutipan yang w pake biasanya Endnote tapi kadang juga fotenote, sesuai yang w mau aja (Int).

3) Verifikasi (*Verifying*)

Tahap verifikasi merupakan aktivitas-aktivitas yang disatukan dengan pemeriksaan terhadap akurasi informasi. Rata-rata informan ketika selesai mengetik informasi yang didapat mereka langsung olah yaitu dirangkum diketik dan menyerahkan pada dosen atau fasilitator yang telah memberikan tugas kuliah. Pada tahap verifikasi ini hanya informan Lin, Abd, Sri, dan Eha yang melakukan tahapan verifikasi tersebut.

Berikut ungkapan informan :

Ya donk diedit lagi, nanti kalau ada yang salah skripsinya yang sedang saya kerjakan. sesuai ga' sama yang kita inginkan, nanti pas sidang bingung, setelah itu di print dan diberikan kedosen lalu kita dapat bimbingan mengenai informasi yang da kita ketik, kalau ada yang Lin g ngerti kan bisa Tanya lagi (Lin)

Ya dong, informasi yang da dicari w kumpulin dijadiin satu terus w ketik n dibaca-baca kali aja ada yang salah. (Abd)

Diperiksa lagi takut ada yang salah informasi yang udah dicari. Karena harus hati-hati buat skripsi, sering dikonsultasikan sama dosen pembimbing. Jika dikatakan baik maka proses sidang. Tunggu hasil (Eha).

4) Penyelesaian (*Ending*)

Langkah ini merupakan tahap terakhir pencarian informasi, dimana ketika informan menerima informasi langsung diolah, dan setelah selesai maka akan diberikan langsung kepada fasilitator atau dosen yang telah memberikan tugas untuk menambah pengetahuan mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan setelah mendapatkan informasi langsung mereka olah, dipilih, dirangkum, dilakukan verifikasi, dan kemudian informasi yang telah terkumpul informan ketik selanjutnya diserahkan kepada dosen/fasilitator kemudian dipresentasikan. Berikut kutipan informan :

Informasi yang tadi didapat bisa ditambahin atau w kurangin sambill diperiksa, di print, di fotocopy, dikumpulin ke dosen atau asisten dosen (Int)

4. Hambatan Pencarian Informasi

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi tempat kegiatan pencarian informasi merupakan faktor penghambat berlangsungnya pencarian informasi, salah satu kendala yang dihadapi dalam melakukan pencarian informasi yaitu para mahasiswa yang ada di perguruan tinggi belum mendapatkan pendidikan mengenai perpustakaan dan hal yang seperti ini menyebabkan kebingungan pada saat pencarian informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan (Hak, Ade Abdul, 2001, vol iii:45).

Terbatasnya koleksi yang diperlukan merupakan salah satu penghambat pencarian informasi. Tidak tersedianya bahan apa yang diperlukan memaksa pemakai memanfaatkan koleksi lain yang masih berhubungan atau menunggu sampai buku tersebut kembali ke rak koleksi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hambatan yang mahasiswa UIN rasakan saat pencarian di perpustakaan utama UIN adalah

penyusunan buku yang kurang tertata rapih pada rak koleksi dan adanya ketidakcocokan data pada sistem dan buku dirak koleksi.

Berikut kutipan hasil wawancara oleh para informan :

Perpustakaan : di perpustakaan UIN suka ga' ketemu karena penempatan atau penyusunan bukunya suka nyasar ke rak yang lain dan jauh, saya pernah menemukan hal seperti itu, Jadi suka ga' dapat. Atau kadang ketemu sama bukunya tapi isinya ga nyambung.

Internet : informasi di internet kurang valid dan kurang lengkap tidak menyeluruh seperti di buku. (Lin)

Perpustakaan :

- a. *Pertama buku yang ada di perpustakaan kurang menunjang jumlahnya, Cuma studi kasus aja yang banyak untuk ke permasalahan umum kurang menunjang, tapi syukur dosennya baik suka pinjamin buku.*
- b. *Da gitu penempatan bukunya sekarang perjurusan kadang ada buku yang ga nyambung sama jurusan sosiologi dimasukin kerak nya, padahal tu buku da lama ga ada yang pinjam kali ya masih bagus banget!!.*
- c. *Saran untuk layanan foto copy skripsi; untuk foto copy nya jangan sampai besok, kelamaan. Bisa kan 1 hari aja ditunggu.*

Kalau beli di toko buku, buku yang sudah lama sulit didapat.

Diinternet informasinya kurang menjamin pengarangnya jadi, takut ga valid informasinya. (Sri)

Kalau cari Di perpustakaan kadang buku yang dicari ga sesuai sama yang diinginkan, mungkin karena sudah dipinjam, soale w juga ga pernah cek pinjam, percuma suka ga nyambung datanya.

Buku yang ada di perpustakaan utama kurang memenuhi kebutuhan, apa yang dikasih didosen kebanyakan g ada, tapi cari yang sesuai dengan tugas tapi suka nyambung lah.

Biasa kalo di internet suka over load kan karena kebanyakan informasi yang masuk dan g jelas. Bisa-bisa kita aja memilihnya. (Int)

Hambatan yang serupa juga dinyatakan oleh informan Nin, Abd, Put, Yul, Eha. Hambatan lain diungkapkan oleh Ims jika mencari di

internet Ims kurang memahami penggunaan internet sehingga mendapatkan informasi yang kurang baik.

Kalau cari di internet kurang faham menggunakannya cari di internet juga jarang. Soale malez, ribet karena ga cuma satu bahan jadi bingung milihnya, dan mengeluarkan dana. Kalau perpustakaan kan ga pake dana langsung datang (Ims)

Hambatan ini terjadi adanya hambatan dari individu karena kurang memahami informasi atau kurang terampil dalam mencari informasi hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kaniki (1991) dalam Arslan, bahwa perilaku pencarian informasi ternyata sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor lingkungan, seperti situasi dalam pengambilan keputusan, serta faktor mengerti tidaknya terhadap apa yang dicari (Arslan 200:42). Hambatan yang dirasakan oleh Ims tersebut adalah karena faktor lingkungan dan faktor ekonomi.

Terjadinya hambatan akan mempersulit pencarian dan hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal, akan tetapi hasil tugas yang telah dikerjakan dan dipresentasikan menjadi maksimal dan puas atau tidak karena adanya hambatan tersebut. Kepuasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana para informan merasakan cukup terhadap informasi yang dicari telah terjawab dan memenuhi kebutuhan informasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 informan yang merasa puas, dan 5 informan yang merasa kurang puas terhadap hasil yang diperolehnya, karena menurut informan yang merasa puas ketika tugas

telah mereka kerjakan, mereka mendapatkan hasil dan nilai yang maksimal walaupun buku yang mereka inginkan terkadang tidak dapat. Sementara informan yang merasa kurang puas mengungkapkan mengenai pencarian informasi dan hasil yang diinginkan, hal tersebut terjadi karena terbatasnya jumlah buku yang ada di perpustakaan utama.

Informan Nin, Abd, Put, Int, merasa puas dengan hasil pencarian yang mereka peroleh, berikut adalah ungkapan informan yang merasa puas akan hasil pencarian yang mereka lakukan.

Puas dong soalnya cari bahannya da jauh-jauh masa ga puas. Biasanya dosen juga ngasih nilainya lumayan memuaskan (Abd)

Cukup puas, karena Alhamdulillah dapat bukunya ada kalau lagi ada tugas, dan dosen juga perhatikan kali hasil kita, mulai ngeliat referensi. Dan dapat nilainya maksimal (Put).

Sementara Lin, Sri, Yul, Ims, dan Eha, merasa kurang puas terhadap pencariannya. Lin menyatakan hal lain karena kurang memuaskannya hasil pencariannya Lin karena terbatasnya waktu yang diberikan oleh dosen.

Berikut adalah kutipan para informan :

Kalau skripsi selalu di kaji dan di edit hasilnya yakin harus puas. Tapi kadang kalau tugas suka ngejar waktu yang pada karena tuntutan jam kuliah, jadi suka seadanya aja hasilnya yang penting ada sumbernya (Lin)

Ga puas, soale dapat buku nya sedikit jadi makalahnya kurang memuaskan (Sri)

Memang kurang maksimal tugas yang da dikerjain, tapi untuk nilai cukup puas sich!!! (Yul)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara dan analisa data. Selain kesimpulan adapula saran yang peneliti berikan sebagai masukan pada pihak-pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan untuk pemenuhan kebutuhan informasi, mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas dan skripsi lebih memprioritaskan perpustakaan sebagai sumber perolehan informasi, karena perpustakaan utama merupakan pusat informasi acuan mahasiswa, selain itu koleksi yang diberikan cukup mendukung untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sedangkan sumber informasi internet, mahasiswa gunakan sebagai sumber alternatif jika informasi yang diinginkan kurang terpenuhi, selain itu informasi dari internet lebih *up to date*, cepat, dan mudah pencariannya.
2. Sumber informasi yang mahasiswa gunakan beraneka ragam, yaitu Sumber Utama (*Primary Sources*), Sumber Kedua (*Secondary Source*), Sumber Ketiga (*Tertiary Source*). Sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah *Sumber Ketiga (Tertiary Source)* yaitu buku pelajaran (*text book*) merupakan sumber informasi yang lengkap, lebih akurat secara ilmiah dan lebih pasti kepengarangannya. Sedangkan Sumber Utama

(*Primary Sources*) dan Sumber Kedua (*Secondary Source*) seperti ensiklopedi, kamus, jurnal dan Koran, mereka gunakan sebagai rujukan tambahan jika informasi yang mereka gunakan kurang memenuhi keinginan.

3. Dalam melakukan pencarian informasi, Ada tiga perilaku yang menjadi fokus penelitian ini yaitu,
 - a. Perilaku informan sebelum melakukan pencarian informasi melalui tahapan *starting* (memulai) yaitu dengan melihat silabus dan mempersiapkan catatan yang sesuai dengan tema tugas. Selanjutnya pada tahapan *chaining* (menghubungkan) informan menggunakan subjek sesuai tema tugas dan skripsi agar informasi yang mereka inginkan dapat dihubungkan sesuai, selain itu, para informan yang sedang mengerjakan tugas suka menggunakan rujukan inti sebagai pedoman untuk rujukan tambahan guna menambah wawasan dalam menjawab permasalahan tugas kuliah dan skripsi.
 - b. Perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi melalui tahapan *browsing* (menelusur) hasil penelitian bahwa rata-rata informan bisa melakukan penelusuran di OPAC, akan tetapi ada satu informan yang tidak suka menggunakan OPAC karena malas mengantri. selanjutnya ketika menelusur di rak koleksi, hal yang pertama informan lakukan adalah mencari berdasarkan nomor kelas yang tertera pada punggung buku kemudian informan baca daftar isi jika sesuai informan meminjam buku tersebut, dalam penelitian ini

didapatkan perilaku satu informan yang menempatkan bahan pustaka tidak pada susunan rak yang sesuai. Perilaku informan ketika menelusur di internet rata-rata informan suka mencari informasi melalui mesin pencarian google, selain itu ada juga informan yang menggunakan google scholar, opera, dan mozilla, dan rata-rata informan tidak menggunakan fasilitas pencarian, hanya dua informan yang sedang mengerjakan tugas suka menggunakan fasilitas pencarian sederhana atau pencarian tambahan dengan menggunakan logika boolean.

- c. Perilaku informan pasca pencarian informasi melalui tahapan *monitoring* (memantau) pada tahapan ini mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas tidak melakukan tahapan *monitoring*, mereka langsung mempresentasikan atau mengumpulkan hasil yang telah mereka kerjakan kepada fasilitator yaitu dosen. Tahapan *monitoring* lebih intens dilakukan oleh informan yang sedang mengerjakan skripsi. Selanjutnya tahapan *extracting* (merangkum) informan memilih informasi yang dianggap penting untuk digunakan. Dalam penelitian ini ada satu informan ketika memilih informasi mencoret-coret bahan pustaka. Kemudian informasi yang didapat mereka kutip melalui farafrese, dan informan yang sedang mengerjakan skripsi ketika mengutip menggunakan footnote dan andnote dengan merujuk pada pedoman UIN. Selanjutnya informan menulis daftar pustaka mulai dari judul, pengarang, tempat terbit, penerbit, dan tahun terbit.

Untuk artikel dari internet mereka hanya menambahkan waktu artikel tersebut dibuat dan mencatat alamat website. Setelah informasi yang didapat dirangkum dan dikutip. Hanya 2 mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas kuliah dan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang melakukan *verifying* (memeriksa), hingga tahap akhir pencarian *ending* (penyelesaian), informan menyerahkan hasil tugas kepada dosen dan melakukan presentasi.

4. Hambatan yang mahasiswa rasakan ketika melakukan pencarian informasi di perpustakaan dan internet adalah sebagai berikut :

Perpustakaan

- a. Karena penyusunan koleksi yang kurang rapi menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencarinya dirak koleksi.
- b. Terbatasnya jumlah koleksi menyebabkan pengguna secara bergantian dan menunggu lama untuk menggunakan buku yang diperlukan.
- c. Ketidaksesuaian sistem mengenai cek pinjam dan koleksi yang ada pada rak, sehingga seringkali mahasiswa tidak menemukan koleksi yang diinginkan dan mahasiswa mengambil alternatif lain yaitu mencari informasi yang serupa di jajaran buku lain.

Internet

- a. Informasi yang diterima sangat banyak (*Over load*), sehingga informan bingung mengambil informasi yang tepat sasaran (*Fals Drop*)
- b. Kurangnya pengetahuan individu dalam menentukan subjek.

- c. Kurangnya rasa percaya diri informan terhadap informasi yang diberikan dari internet, mengenai kepengarangannya. Oleh karena itu internet informan jadikan sumber informasi alternatif.

B. SARAN

1. Demi terciptanya pelestarian bahan pustaka dan mentaati tata tertib, maka sebaiknya para pengguna (Mahasiswa) dapat menjaga bahan pustaka dengan baik, seperti tidak mencoret-coret bahan pustaka, melipat kertas bahan pustaka, atau merobek bahan pustaka.
2. Untuk kelancaran peminjaman bahan pustaka, maka sebaiknya pengguna (mahasiswa), tidak meletakkan bahan pustaka kedalam jajaran bahan pustaka lain, agar pengguna lain dapat meminjam buku tersebut.
3. Untuk mempermudah pencarian informasi yang tepat, individu diharapkan dapat mengembangkan strategi pencarian informasi seperti, dapat menentukan kata kunci yang tepat sesuai dengan bidang yang dianggap berkaitan dengan topik, baik mencari pada sistem yang tersedia di perpustakaan maupun di internet. Fasilitas yang diberikan di internet dapat informan gunakan untuk mempermudah pencarian, seperti fasilitas logika boolean (*boolean logic*) *And*, *Or*, *Not*, fasilitas tersebut dapat memperluas dan mempersempit atau memfokuskan pencarian informasi yang didapat semakin besar sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hak, Ade. (2001). *Peran Pustakawan Perguruan Tinggi pada Abad Globalisasi*. Didaktika Islamika, Vol.3 (7), hlm. 45
- Andayani, Ulfah. (2000). Perpustakaan dan Dakwah Memahami Peranan Perpustakaan dalam Masyarakat. Al-Maktabah, Vol.2 (1), hlm. 47
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsland, A. H. (2001). *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Anggota DPR RI dalam Proses Penerbitan suatu UU atas Usul Inisiatif*: Tesis Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Bidang Ilmu Budaya UI.
- Bagian Protek Pengembangan Sistem Nasional Perpustakaan. (2000). *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Budiyanto, M. (2000). *Kebutuhan dan Perilaku pencarian informasi Peneliti Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan Di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Tesis: Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Bidang Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Bungin, Burhan. Cet. 3. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Djatin, Jusni. (1996). *Penelusuran Literatur*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmono, (2000). *Studi Tentang Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi, Mahasiswa Skripsi Di IKIP Malang*. Tesis Pascasarjana Bidang Ilmu Informatika- Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Farida, Ida., & Purnomo, Pungki., dkk. (2005). *Information Literacy Skill : Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta press.
- Hamid, Nasuhi., & Ropi, Ismatu., dkk. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Ceqda.
- Kountur, Rony. (2004). *Metode Penulisan: untuk Penulis Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Jakarta. PPM.

- Laksmi. (2006). *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi Dari Sebuah Karya Imberto Eco*. Depok: Fakultas Ilmu Budaya.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- Ndraha, Taliziduhu. (1988). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nuryudi., Andayani, Ulfah., dkk. (2009). *Buku Pedoman Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Pribadi, Beny Agus., & Yuni, Katrin. (2004). *Materi Pokok Media Teknologi.- Edisi 2.- cet 1*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Purwono. (2008). *Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet: Makalah dalam Seminar'' Internet sebagai Media Peningkatan Information Skill dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Adab Dan Humaniora.
- Putubuku. (2008, Oktober 10). *Informasi ; Dibutuhkan, Diinginkan, Diperlukan*. Diakses 1 April 2009.
<http://iperpin.wordpress.com>
- _____. (2008, Maret 29). *Kajian Perilaku Pemakai*. Diakses 1 April 2009.
<http://iperpin.wordpress.com>
- _____. (2008, April 4). *Ragam Perilaku Informasi*. (2008, April 4). Diakses 1 April 2009.
<http://iperpin.wordpress.com>
- Rahayu, Iin Tri, & Ardani, Tristiadi Ardi. (2007). *Observasi dan Wawancara*. Jakarta: Bayumedia.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rimbarawa, Kosam. (2004). *Dasar-dasar Organisasi Informasi*. Jakarta: Hakaeser.
- Saepudin, Encang. (2009, Januari 10). *Prilaku Pencarian Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*. Diakses 5 April 2009.

<http://encangsaepudin.wordpress.com>.

- Saleh, Abdurrahman. (1995). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soeatminah. (1992). *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soejono, Abdurrahman. (2005). *Metode Penelitian: Studi Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, & Jalil, Aria., dkk. (1997). *Materi Pokok Metode Penelitian 1-12: MKDU 4411/4 SKS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1996). *Dasar-dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- _____. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (1989). *Pengantar Dokumentasi Ilmiah*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- _____. (1992). *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto. (1996). " *Layanan Berorientasi Pemakai Di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah*", *Prosiding Seminar Sehari Tentang Layanan Pustodokinfo Berorientasi Pemakai Di Era Informasi, Pandangan Akademis & Praktis, 16 Maret 1996*. Depok: PSIP-PPs UI.
- Sutarno, N.S. (2006). *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Cet 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1983). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.- Cet 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijayanti, Luki. (2001). *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra UI dalam Rangka Mengerjakan Penelitian Tahun 2000*. Tesis : Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Bidang Ilmu Budaya.
- Zaenab, Ratu Siti, & Kurniawan, Pratomo. (2002). *Sekapur Sirih Pendidikan Perpustakaan Di Indonesia 1952-2002: Kumpulan Artikel Alumni Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya UI*. Sulistyo-Basuki (Ed.), *Bahasa Terkendali vs*

Bahasa Alamiah Dalam Penelusuran Bidang ilmu Perikanan: Informasi Sebagai Komponen Perubahan. Depok: FIB UI.

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuhdi, Muhammad., & Nuryudi., dkk. (2008). *Pedoman Penggunaan Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah.* Jakarta: Perpustakaan Utama Press.

